

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Halaman/Pages

**Daftar Isi**

Surat Pernyataan Direksi			
Laporan Auditor Independen			
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	1 - 3	.....	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4 - 5	.....	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	.....	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	7 - 8	.....	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	9 - 118	.....	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan.....	118 - 126	.....	<i>Supplementary Information</i>

**Table of Contents**

*Directors' Statement Letter*

*Independent Auditor's Report*

*Consolidated Statement of Financial Position*

*Consolidated Statement of Profit or Loss  
and Other Comprehensive Income*

*Consolidated Statement of Changes in Equity*

*Consolidated Statement of Cash Flows*

*Notes to the Consolidated Financial Statements*

*Supplementary Information*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT SURYA PERTIWI TBK DAN ENTITAS ANAK  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS OF  
PT SURYA PERTIWI TBK AND ITS SUBSIDIARIES  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama : Willianto Alim  
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,  
Kota Bambu Selatan Palmerah  
Jakarta 11420  
Alamat Rumah : Jl. Permata Hijau Blok B/32  
Jakarta  
Telepon : (62 21) 29298585  
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama : Adhi Sudargo Tasmin  
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,  
Kota Bambu Selatan Palmerah  
Jakarta 11420  
Alamat Rumah : Apartemen 1 Park Avenue, Tower  
King #12 B-C, Kebayoran  
Lama, Jakarta Selatan  
Telepon : (62 21) 29298585  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name : Willianto Alim  
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,  
Kota Bambu Selatan Palmerah  
Jakarta 11420  
Residential address : Jl. Permata Hijau Blok B/32  
Jakarta  
Telephone : (62 21) 29298585  
Title : President Director
- Name : Adhi Sudargo Tasmin  
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,  
Kota Bambu Selatan Palmerah  
Jakarta 11420  
Residential address : Apartemen 1 Park Avenue,  
Tower King #12 B-C, Kebayoran  
Lama, Jakarta Selatan  
Telephone : (62 21) 29298585  
Title : Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries;
- The consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in the consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
  - The consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
- We are responsible for the internal control system of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

**Willianto Alim**  
Presiden Direktur / President Director  
Jakarta, 31 Maret 2026 / March 31, 2026

**Adhi Sudargo Tasmin**  
Direktur / Director  
Jakarta, 31 Maret 2026 / March 31, 2026

*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. 00172/2.0851/AU.1/05/1648-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

**PT SURYA PERTIWI TBK**

**Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Independent Auditor's Report**

Report No. 00172/2.0851/AU.1/05/1648-2/1/III/2026

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors*

**PT SURYA PERTIWI TBK**

**Report on the Audit of the Consolidated Financial Statements**

**Opinion**

*We have audited the consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.*

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**Basis for Opinion**

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

The original report included herein is in Indonesian language.

## Halaman 2

### Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

#### Penurunan nilai atas piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang usaha neto Grup berjumlah Rp 548.363.206.160, yang merepresentasikan sekitar 16,36% dari total aset Grup, terdiri dari piutang usaha bruto sebesar Rp 555.014.250.804 dan cadangan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") terkait sebesar Rp 6.651.044.644. Grup menerapkan pendekatan sederhana dalam mengukur ECL atas piutang usaha, yang mensyaratkan pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. ECL diestimasi menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman historis kerugian kredit, profil umur piutang, serta disesuaikan dengan informasi yang bersifat prospektif yang spesifik terhadap debitur dan kondisi lingkungan ekonomi.

Penilaian penurunan nilai atas piutang usaha dianggap sebagai hal audit utama karena adanya pertimbangan dan estimasi yang signifikan dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian ("ECL").

Pengungkapan Grup mengenai piutang usaha dijelaskan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

#### Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memperoleh pemahaman proses Grup dalam penilaian penurunan nilai piutang usaha.
- Kami mengevaluasi ketepatan metodologi yang digunakan oleh manajemen, termasuk asumsi-asumsi utama dan data yang digunakan dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian ("ECL").
- Kami menilai kewajaran faktor-faktor makroekonomi yang digunakan oleh manajemen dengan memverifikasi sumber data yang digunakan serta mengevaluasi korelasinya dengan pengalaman kerugian kredit historis.

## Page 2

### Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

#### Impairment assessment of trade receivables

As at December 31, 2025, the Group's net trade receivables amounted to Rp 548,363,206,160, representing approximately 16.36% of the Group's total assets, comprising gross trade receivables of Rp 555,014,250,804 and a corresponding allowance for expected credit losses (ECL) of Rp 6,651,044,644. The Group applies the simplified approach in measuring ECL on trade receivables, which requires the recognition of lifetime expected credit losses. The ECL is estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience, aging profile of receivables, and adjusted for forward-looking information specific to the debtors and the economic environment.

The impairment assessment of trade receivables was considered a key audit matter due to the significant judgment and estimation involved in determining the ECL.

The Group's disclosures on the trade receivables are set out in Note 6 to the consolidated financial statements.

#### How our audit addressed the key audit matter

- We obtained an understanding of the Group's process for assessing impairment of trade receivables.
- We evaluated the appropriateness of management's methodology, including key assumptions and data used in determining the ECL.
- We assessed the reasonableness of macroeconomic factors used by management by verifying the source of data and evaluating their correlation with historical credit loss experience.

The original report included herein is in Indonesian language.

### Halaman 3

#### Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami menguji keakuratan umur piutang usaha dengan menelusuri saldo terpilih ke dokumen pendukung dan catatan keuangan yang mendasarinya, serta memeriksa ketepatan perhitungan matematis dari laporan umur piutang tersebut.
- Kami mengevaluasi kecukupan pengungkapan terkait piutang usaha dan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

#### Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidak konsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

#### Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Page 3

#### Key Audit Matters (continued)

- We tested the accuracy of the aging of trade receivables by tracing selected balances to supporting documents and underlying financial records, and checked the mathematical accuracy of the aging report.
- We evaluated the adequacy of the disclosures related to trade receivables and ECL in the notes to the consolidated financial statements.

#### Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

#### Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

The original report included herein is in Indonesian language.

#### Halaman 4

##### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

##### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

#### Page 4

##### **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements (continued)**

*In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.*

##### **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

The original report included herein is in Indonesian language.

## Halaman 5

### Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

## Page 5

### Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Halaman 6****Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

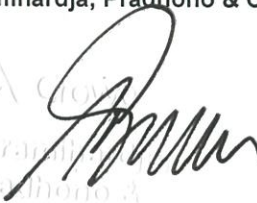
Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

**Page 6****Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)**

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.*

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

**Teramihardja, Pradhono & Chandra**  
Teramihardja,  
Pradhono &  
Chandra**Jenly Hendrawan, CPA**

Izin Akuntan Publik No. / Public Accountant License No. AP.1648  
31 Maret 2026 / March 31, 2026



00172

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As at December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	115.113.782.728	5	242.908.046.665	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade receivables
Pihak ketiga	548.336.382.359		587.702.094.989	Third parties
Pihak berelasi	26.823.801	33a	64.982.008	Related parties
Piutang lain-lain		7		Other receivables
Pihak ketiga	3.434.859.140		3.988.761.872	Third parties
Pihak berelasi	158.827.860	33b	284.933.428	Related parties
Persediaan	677.798.663.701	8	559.525.136.785	Inventories
Uang muka	13.628.039.620	9	14.306.937.428	Advances
Biaya dibayar di muka	1.274.740.358	10	2.531.038.645	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	199.650.289	19a	183.711.201	Prepaid tax
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>1.359.971.769.856</b>		<b>1.411.495.643.021</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi pada obligasi	191.771.257.838	11	191.883.094.408	Investment in bonds
Aset hak-guna	79.729.282.269	13	82.439.158.253	Right-of-use assets
Taksiran tagihan pajak	250.855.815	19h	62.664.704	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	7.806.540.940	12	8.840.878.601	Advances for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap	1.046.196.685.574	14	1.050.074.143.292	Property, plant and equipment
Properti investasi	652.013.726.930	15	646.106.227.865	Investment properties
Aset takberwujud	1.825.000.752	16	3.198.792.485	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	17.835.248.361	19i	20.127.250.575	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	1.416.828.461		1.365.828.461	Other non-current assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>1.998.845.426.940</b>		<b>2.004.098.038.644</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>3.358.817.196.796</b>		<b>3.415.593.681.665</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As at December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>CURRENT</b>
<b>JANGKA PENDEK</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	70.994.000.000	21a	66.194.000.000	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha		17		<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	19.045.448.541		29.184.511.572	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	401.168.283.827	33c	494.198.095.483	<i>Related parties</i>
Utang lain-lain		18		<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	20.437.422.447		15.484.806.141	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	142.570.630	33d	181.533.325	<i>Related parties</i>
Biaya yang masih harus dibayar	15.818.066.097	20	16.341.948.487	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	30.322.768.015	19b	35.404.215.177	<i>Taxes payable</i>
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	102.806.528.276	22	136.201.497.499	<i>Advances and deposits     from customers</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15.719.628.846	24a	9.809.769.878	<i>Short-term employee benefits liability</i>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Current maturities of     long-term debts:</i>
Utang pembiayaan konsumen	333.687.237	23	674.258.627	<i>Consumer financing payable</i>
Utang bank	6.586.713.840	21b	17.958.427.684	<i>Bank loans</i>
Liabilitas sewa	4.071.978.982	13	3.842.582.005	<i>Lease liabilities</i>
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>687.447.096.738</b>		<b>825.475.645.878</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun:				<i>Long-term debts -     net of current maturities:</i>
Utang pembiayaan konsumen	110.407.745	23	444.095.184	<i>Consumer financing payables</i>
Utang bank	97.804.000.000	21b	99.605.713.836	<i>Bank loans</i>
Liabilitas sewa	83.321.142.732	13	86.001.542.960	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	36.682.632.909	24b	40.219.903.632	<i>Long-term employee benefits liability</i>
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>217.918.183.386</b>		<b>226.271.255.612</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>905.365.280.124</b>		<b>1.051.746.901.490</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As at December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
8.000.000.000 saham				8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	270.000.000.000	25	270.000.000.000	2,700,000,000 shares
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	26	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	27	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	735.270.092.517		654.530.163.687	Retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Total equity attributable to:
Pemilik entitas induk	1.714.755.655.686		1.634.015.726.856	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	738.696.260.986	28	729.831.053.319	Non-controlling interest
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>2.453.451.916.672</b>		<b>2.363.846.780.175</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>3.358.817.196.796</b>		<b>3.415.593.681.665</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>PENDAPATAN NETO</b>	2.779.352.783.577	29, 33e	2.915.244.767.837	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	(1.958.958.641.079)	30	(2.071.370.832.529)	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>820.394.142.498</b>		<b>843.873.935.308</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan	(240.286.270.566)	31	(261.386.582.813)	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi	(227.272.338.190)	32	(210.053.018.104)	<i>General and administrative</i>
<b>TOTAL BEBAN USAHA</b>	<b>(467.558.608.756)</b>		<b>(471.439.600.917)</b>	<b>TOTAL OPERATING EXPENSES</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>352.835.533.742</b>		<b>372.434.334.391</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan bunga dari obligasi	11.121.281.242	11	11.327.533.044	<i>Interest income from investment in bonds</i>
Pendapatan bunga dari deposito	9.454.178.973		11.636.063.525	<i>Interest income from bank deposits</i>
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	5.907.499.065	15	(612.338.154)	<i>Increase (decrease) in fair value of investment properties</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	909.653.909	14	791.682.016	<i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>
Keuntungan selisih kurs - neto	442.059.092		92.146.860	<i>Gain on foreign exchange - net</i>
Beban bunga atas utang pembiayaan konsumen	(43.199.063)		(114.770.267)	<i>Interest expenses on consumer financing payable</i>
Beban bank	(707.227.400)		(624.181.358)	<i>Bank charges</i>
Keuntungan neto penurunan nilai piutang usaha		6	789.984.150	<i>Net impairment gains on trade receivables</i>
Beban bunga atas liabilitas sewa	(7.576.355.534)	13	(7.505.306.171)	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Beban bunga atas pinjaman bank	(10.687.958.854)		(11.444.002.353)	<i>Interest expense on bank loans</i>
Kerugian penjualan properti investasi		15	(3.854.081.081)	<i>Loss on sale of investment property</i>
Lain-lain - neto	4.293.826.215		5.047.886.718	<i>Others - net</i>
<b>Pendapatan lain-lain - Neto</b>	<b>13.113.757.645</b>		<b>5.530.616.929</b>	<b>Other Income - Net</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>365.949.291.387</b>		<b>377.964.951.320</b>	<b>PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK FINAL</b>	<b>(8.271.539.219)</b>		<b>(8.047.831.637)</b>	<b>FINAL TAX EXPENSE</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>357.677.752.168</b>		<b>369.917.119.683</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>	<b>(55.581.970.591)</b>	19d	<b>(55.156.861.759)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>302.095.781.577</b>		<b>314.760.257.924</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</b>				<b>Item that will not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(1.340.178.115)	24	3.193.898.527	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	249.533.035	19f	(700.432.126)	<i>Related income tax</i>
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - setelah Dikurangi Pajak	(1.090.645.080)		2.493.466.401	<i>Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax</i>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>301.005.136.497</b>		<b>317.253.724.325</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)  
For the Year Ended  
December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit for the year attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	270.895.558.185		287.259.059.262	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	31.200.223.392		27.501.198.662	Non-controlling interest
	<b>302.095.781.577</b>		<b>314.760.257.924</b>	
<b>Total laba komprehensif yang akan diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	269.739.928.830		288.560.171.153	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	31.265.207.667		28.693.553.172	Non-controlling interest
	<b>301.005.136.497</b>		<b>317.253.724.325</b>	
<b>LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>100,33</b>	39	<b>106,39</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
CHANGES IN EQUITY  
For the Year Ended  
December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/  
Attributable to the Owners of the Parent**

		Tambahkan modal disetor / <i>Additional paid in capital</i>	Cadangan umum/ <i>General reserve</i>	Saldo laba/ <i>Retained Earnings</i>	Total/ <i>Total</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Total Ekuitas - Neto/ <i>Total Equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i> (Catatan 26/ <i>Note 26</i> )	(Catatan 27/ <i>Note 27</i> )	(Catatan 28/ <i>Note 28</i> )					
<b>Saldo 1 Januari 2024</b>	<b>270.000.000.000</b>	<b>704.485.563.169</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>527.969.992.534</b>	<b>1.507.455.555.703</b>	<b>722.137.500.147</b>	<b>2.229.593.055.850</b>	<b>Balance as at January 1, 2024</b>
Dividen	25	-	-	(162.000.000.000)	(162.000.000.000)	(21.000.000.000)	(183.000.000.000)	<i>Dividends</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	287.259.059.262	287.259.059.262	27.501.198.662	314.760.257.924	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	-	-	1.301.111.891	1.301.111.891	1.192.354.510	2.493.466.401	<i>Other comprehensive income for the year - net of tax</i>
Total penghasilan komprehensif	-	-	-	288.560.171.153	288.560.171.153	28.693.553.172	317.253.724.325	<i>Total comprehensive income</i>
<b>Saldo 31 Desember 2024</b>	<b>270.000.000.000</b>	<b>704.485.563.169</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>654.530.163.687</b>	<b>1.634.015.726.856</b>	<b>729.831.053.319</b>	<b>2.363.846.780.175</b>	<b>Balance as at December 31, 2024</b>
Dividen	25	-	-	(189.000.000.000)	(189.000.000.000)	(22.400.000.000)	(211.400.000.000)	<i>Dividends</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	270.895.558.185	270.895.558.185	31.200.223.392	302.095.781.577	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	-	-	(1.155.629.355)	(1.155.629.355)	64.984.275	(1.090.645.080)	<i>Other comprehensive income for the year - net of tax</i>
Total penghasilan komprehensif	-	-	-	269.739.928.830	269.739.928.830	31.265.207.667	301.005.136.497	<i>Total comprehensive income</i>
<b>Saldo 31 Desember 2025</b>	<b>270.000.000.000</b>	<b>704.485.563.169</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>735.270.092.517</b>	<b>1.714.755.655.686</b>	<b>738.696.260.986</b>	<b>2.453.451.916.672</b>	<b>Balance as at December 31, 2025</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
CASH FLOWS  
For the Year Ended  
December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	2.785.361.685.191		2.868.431.985.187	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan serta beban operasional lainnya	(2.560.930.914.158)		(2.354.678.615.233)	Cash paid to suppliers and employees and for other operating expenses
Kas diperoleh dari operasi	224.430.771.033		513.753.369.954	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	9.992.389.373		11.636.063.525	Interest received
Pembayaran bunga liabilitas sewa	(7.509.217.228)	13	(7.344.199.794)	Interest paid on lease liabilities
Pembayaran bunga pinjaman bank	(10.687.958.854)		(11.444.002.353)	Interest paid on bank loans
Pembayaran bunga utang pembiayaan konsumen	(43.199.063)		(114.238.315)	Interest paid on consumer on financing payable
Pembayaran pajak penghasilan badan	(53.830.917.139)		(55.865.990.158)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak final	(8.271.539.219)		(8.047.831.637)	Final tax paid
<b>Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>154.080.328.903</b>		<b>442.573.171.222</b>	<b>Net cash from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga investasi pada obligasi	11.233.117.812		11.472.184.812	Interest received from investment in bonds
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.152.995.457	14	1.111.981.983	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan properti investasi	-	15	3.918.918.919	Proceeds from sale of investment properties
Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai	(1.428.207.665)		(13.540.388.560)	Payment of Value Added Tax
Perolehan aset tetap	(60.707.647.132)	14	(123.094.441.452)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(105.508.339)		(2.703.931.101)	Payment for advance for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Pembayaran kewajiban terkait dengan perolehan aset tetap	(1.600.651.943)		(11.286.361.268)	Payment of liabilities related with acquisition of property, plant and equipment
Biaya pinjaman yang dibayar yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap	-	14	(3.592.107.151)	Borrowing cost paid capitalized to property, plant and equipment
<b>Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(51.455.901.810)</b>		<b>(137.714.143.818)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
CASH FLOWS (continued)  
For the Year Ended  
December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen kepada pemilik induk perusahaan	(189.000.000.000)	25	(162.000.000.000)	<i>Dividends paid to owners of the parent</i>
Pembayaran dividen untuk kepentingan non-pengendali	(22.400.000.000)		(21.000.000.000)	<i>Dividends paid to non-controlling interests</i>
Penerimaan atas utang bank jangka pendek	205.800.000.000	40	130.694.000.000	<i>Proceeds from short-term bank loan</i>
Pembayaran atas utang bank jangka pendek	(201.000.000.000)	40	(128.920.000.000)	<i>Payment of short-term bank loans</i>
Pembayaran utang bank jangka panjang	(13.173.427.680)		(61.574.960.144)	<i>Payment of long-term bank loans</i>
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	40	27.204.000.000	<i>Proceeds from long-term bank loans</i>
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(674.258.829)	40	(1.050.832.358)	<i>Payment of consumer financing payable</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(9.275.861.437)	13, 40	(14.657.858.211)	<i>Payment of lease liabilities</i>
<b>Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(229.723.547.946)</b>		<b>(231.305.650.713)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<b>(695.143.084)</b>		<b>472.650.060</b>	<i>Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents</i>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(127.794.263.937)</b>		<b>74.026.026.751</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>242.908.046.665</b>		<b>168.882.019.914</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>115.113.782.728</b>		<b>242.908.046.665</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM**

**Pendirian dan Informasi Umum**

PT Surya Pertiwi Tbk (“Perusahaan”) yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1978 dan diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 172, Tambahan No. 31 tanggal 17 April 1979 berdasarkan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 1. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/395/17 tanggal 21 Desember 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 9 September 2025 dari Dr. Putra Hutomo, SH, Mkn, tentang perubahan susunan Direksi Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0233878.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 6 Oktober 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bidang industri sanitari porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari dan plafon dan *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 6 Desember 1978.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multifortuna Asindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Marindo Inticor yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

**Penawaran umum saham Perusahaan**

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-39/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Saham PT Surya Pertiwi Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 700.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 1.160 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Mei 2018.

**1. GENERAL**

**Establishment and General Information**

*PT Surya Pertiwi Tbk (the “Company”) formerly PT Surya Nusantara was established in the Republic of Indonesia on July 5, 1978 and was published in State Gazette No. 172, Supplement No. 31 dated April 17, 1979 based on Notarial Deed No. 1 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia based on Decree No.Y.A.5/395/17 dated December 21, 1978. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which is based on the Notarial Deed No. 7 dated September 9, 2025 of Dr. Putra Hutomo, SH, Mkn, regarding change in the composition of the Company’s Boards of Directors. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0233878.AH.01.11 Year 2025 dated October 6, 2025.*

*According to Article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company shall mainly engage in porcelain sanitary industry, wood furnitures industry, others furnitures industry, flooring, walling, sanitary and ceiling equipment and self-owned or leased real estate. The Company started its commercial operations on December 6, 1978.*

*The Company’s immediate parent company is PT Multifortuna Asindo, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Marindo Inticor also incorporated and domiciled in Indonesia.*

*The Company is located in Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.*

**Public offering of the Company’s shares**

*On May 3, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-39/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration of PT Surya Pertiwi Tbk’s public offering of shares*

*The Company conducted its initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 1,160 per share effective on May 3, 2018.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
<b>Dewan Komisaris</b>	
Presiden Komisaris	Tjahjono Alim
Komisaris	Usman Andy
Komisaris Independen	Goh Poh Heng
<b>Direksi</b>	
Presiden Direktur	Willianto Alim
Wakil Presiden Direktur	Johan Gojali
Direktur	Efendy Gojali
Direktur	Iwan Tjahjadi
Direktur	Benny Suryanto
Direktur	Umarsono Andy
Direktur	Roys Tanudjaja
Direktur	Adhi Sudargo Tasmin
Direktur	-
Direktur	-
<b>Komite Audit</b>	
Ketua	Goh Poh Heng
Anggota	Gunawan Sumana
Anggota	Paulus Soelistyo

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama disebut "Grup") memiliki karyawan tetap masing - masing sebanyak 400 dan 416 orang (tidak diaudit).

**Struktur Grup**

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas / Company's Name	Bidang Usaha/ Business Sector	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Date of establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2025	2024	2025	2024
PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	Surabaya	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	51%	51%	946.073.000.478	977.333.160.844
PT Surya Graha Pertiwi (SGP)	Pembangunan/ Construction	Jakarta	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	50%	50%	817.017.367.223	813.805.479.807

PT Surya Pertiwi Nusantara mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2018.

PT Surya Graha Pertiwi mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2018.

**Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasi ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees**

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

	2025	2024	
<b>Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees</b>			
As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:			
<b>Board of Commissioners</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Presiden Komisaris	Tjahjono Alim	Tjahjono Alim	President Commissioner
Komisaris	Usman Andy	Usman Andy	Commissioner
Komisaris Independen	Goh Poh Heng	Goh Poh Heng	Independent Commissioner
<b>Board of Directors</b>			<b>Board of Directors</b>
Presiden Direktur	Willianto Alim	Willianto Alim	President Director
Vice Presiden Direktur	Johan Gojali	Johan Gojali	Vice President Director
Direktur	Efendy Gojali	Efendy Gojali	Director
Direktur	Irene Hamidjaja	Irene Hamidjaja	Director
Direktur	Iwan Tjahjadi	Iwan Tjahjadi	Director
Direktur	Reinhart Muljadi	Reinhart Muljadi	Director
Direktur	Benny Suryanto	Benny Suryanto	Director
Direktur	Umarsono Andy	Umarsono Andy	Director
Direktur	Roys Tanudjaja	Roys Tanudjaja	Director
Direktur	Adhi Sudargo Tasmin	Adhi Sudargo Tasmin	Director
<b>Audit Committee</b>			<b>Audit Committee</b>
Ketua	Goh Poh Heng	Goh Poh Heng	Chairman
Anggota	Gunawan Sumana	Gunawan Sumana	Member
Anggota	Paulus Soelistyo	Paulus Soelistyo	Member

As at December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had approximately 400 and 416 permanent employees, respectively (unaudited).

**The Group structure**

The Subsidiaries controlled directly by the Company As at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

PT Surya Pertiwi Nusantara started its commercial operations in February 2018.

PT Surya Graha Pertiwi started its commercial operations in August 2018.

**Completion of the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 31, 2026.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI**

**a. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan amendemen atas PSAK tersebut tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasi, standar dan amendemen/penyesuaian atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS**

**a. Amendments to Standards Effective in the Current Year**

*In the current year, the Group has applied amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these amendment to PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.*

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability

*This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.*

**b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted**

*At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments/improvements to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

*The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI  
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar  
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan  
(lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah  
tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah  
tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

SAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS  
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to  
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after  
January 1, 2026 (continued)

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

*These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.*

- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

*The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.*

Effective for periods beginning on or after January  
1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

*PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI  
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar  
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan  
(lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah  
tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

- Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba neto Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:
  - a. Perbedaan kurs (selisih nilai tukar) yang saat ini digabungkan dalam pos "keuntungan selisih kurs – bersih" di bagian pendapatan lain-lain mungkin perlu dipisahkan. Sebagian dari keuntungan atau kerugian selisih kurs tersebut seharusnya disajikan dalam laba usaha (operating profit).
- Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disaggregasi. Selain itu, karena *goodwill* akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS  
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to  
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after  
January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

- Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:
  - a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'gain on foreign exchange - net' in other income might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented in the operating profit.
- The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since goodwill will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate goodwill and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI  
(lanjutan)**

**c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar  
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan  
(lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah  
tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
- Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:
  - a. UKTM;
  - b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
  - c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.
- Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen/penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS  
(continued)**

**c. Standards and Amendments/Improvements to  
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after  
January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)
- The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is Grouped might change as a result of the aggregation/ disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:
  - a. MPM;
  - b. a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and
  - c. for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.
- From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments/improvements to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan dasar biaya historis, kecuali untuk beberapa properti tertentu yang diukur menggunakan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/ jangka panjang**

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**

**a. Basis of preparation of consolidated financial statements**

The consolidated financial statements PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain properties that are measured at fair values at the end of each reporting period.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

**b. Current and non-current classification**

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

**b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/ jangka panjang (lanjutan)**

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

**c. Prinsip-prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**

**b. Current and non-current classification (continued)**

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**c. Principles of consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Principles of consolidation (continued)**

*Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.*

*The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.*

*All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.*

*Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.*

*Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.*

*Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**d. Instrumen keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Principles of consolidation (continued)**

*A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.*

*If the Company loses control over a subsidiary, it:*

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- recognizes the fair value of the consideration received;*
- recognizes the fair value of any investment retained;*
- recognizes any gain or loss in profit or loss; and*
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

*The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.*

**d. Financial instruments**

*A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.*

*Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi (lanjutan)

**i. Aset keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya dan investasi pada obligasi diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**d. Financial instruments (continued)**

Classification (continued)

**i. Financial assets**

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets and investment in bonds classified as financial assets at amortised cost. The Group does not have financial assets that are measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**d. Financial instruments (continued)**

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, consumer financing payable, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengkuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan keruagian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**d. Financial instruments (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets that are measured at amortized cost.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

*Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.*

Significant increase in credit risk

*In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk (lanjutan)

- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan

**i. Aset keuangan**

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

**i. Financial asset**

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Derecognition (continued)

i. Financial asset (continued)

*When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.*

*Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.*

*In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.*

*On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.*

ii. Financial liabilities

*A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.*

*The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**e. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**e. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.*

*The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.*

*A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

*The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.*

*All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:*

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**e. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti properti investasi.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama properti investasi. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

**f. Kas dan setara kas**

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**e. Fair value measurement (continued)**

*For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.*

*The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as investment properties.*

*External valuers are involved in the valuation of significant assets, in particular investment properties. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.*

*For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.*

**f. Cash and cash equivalents**

*In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**g. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada dalam lokasi saat ini dan kondisi dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, barang lokal, barang impor, dan barang lainnya: Biaya pembelian.
- Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**h. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**g. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the weighted average method.*

*Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:*

- *Raw materials, local inventories, Imported, and other inventories: Purchase cost.*
- *Finished foods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.*

*Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.*

*The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.*

**h. Property, plant and equipment**

*Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**h. Aset tetap (lanjutan)**

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20
Patung	20
Mesin	16
Kendaraan	4 - 5
Peralatan pabrik	4
Peralatan dan perabot	4
Perbaikan prasarana	10

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**h. Property, plant and equipment (continued)**

*Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:*

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan infrastructures	20
Statue	20
Machineries	16
Vehicles	4 - 5
Factory tools	4
Equipment and furniture	4
Leasehold improvements	10

*Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.*

*The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, plant and equipment".*

*The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**h. Aset tetap (lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

**i. Biaya pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**h. Property, plant and equipment (continued)**

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**i. Borrowing costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the expenditures on the qualifying assets. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

All other borrowing costs are expensed in the period in which they are incurred. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**j. Properti investasi**

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternative, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari property investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**j. Investment properties**

*Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated group, is classified as investment property.*

*Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.*

*Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as at the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.*

*Changes in fair values are recognized in profit or loss for the period in which they arise.*

*Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.*

*An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the investment property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**k. Aset takberwujud**

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya: (a) pada saat dijual atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur ekonomis 4 tahun.

**l. Penurunan nilai aset Nonkeuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**k. Intangible assets**

*Intangible assets are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. It is amortized on a straight-line basis over their economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.*

*An Intangible asset is derecognized: (a) upon disposal or (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.*

*The Group's intangible asset consists of license for software which has estimated useful life of 4 years.*

**l. Impairment of Non-financial assets**

*The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

*An asset's recoverable amount is the higher of the asset or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.*

*An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset or cash generating unit's recoverable amount.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**m. Imbalan kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup menyediakan manfaat bagi karyawannya yang telah mencapai usia pensiun 55 berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Penciptaan Lapangan Kerja menjadi Undang-Undang. Kewajiban manfaat karyawan tidak didanai. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih awal.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**m. Employee benefits**

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 55 based on the provisions of Law No. 6 of 2023 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to become Law. The employee benefits liability is unfunded. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**m. Imbalan kerja (lanjutan)**

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

**n. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Grup bergerak dalam kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk saniter, fitting dan peralatan sistem dapur serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya, karena secara khusus mengendalikan barang atau jasa sebelum mentransfernya ke pelanggan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**m. Employee benefits (continued)**

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

**n. Revenue and expense recognition**

Revenue from contracts with customers

The Group is in the business of manufacturing and selling sanitary, fittings and kitchen system products and other activities related to those products. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, because it typically controls the goods or services before transferring them to the customer.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Penjualan produk

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan produk. Jangka waktu kredit normal adalah 14 hingga 120 hari setelah pengiriman.

Grup mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya garansi). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan produk, Grup mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel, keberadaan komponen pendanaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan utang imbalan kepada pelanggan (jika ada).

Komponen pendanaan yang signifikan

Umumnya, Grup menerima uang muka jangka pendek dari para pelanggannya. Dengan menggunakan pertimbangan praktis dalam PSAK 115, Grup tidak menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan atas dampak komponen pendanaan signifikan jika diharapkan, pada awal kontrak, bahwa periode antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa itu satu tahun atau kurang.

Piutang usaha

Piutang diakui jika sejumlah imbalan yang tidak bersyarat dapat ditagih dari pelanggan (yaitu, hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Grup telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan berdasarkan kontrak. Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka dan deposit dari pelanggan" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**n. Revenue and expense recognition (continued)**

Sale of products

Revenue from sale of products is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the product. The normal credit term is 14 to 120 days upon delivery.

The Group considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated (e.g., warranties). In determining the transaction price for the sale of product, the Group considers the effects of variable consideration, the existence of significant financing components, non-cash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

Significant financing component

Generally, the Group receives short-term advances from its customers. Using the practical expedient in PSAK 115, the Group does not adjust the promised amount of consideration for the effects of a significant financing component if it expects, at contract inception, that the period between the transfer of the promised good or service to the customer and when the customer pays for that good or service will be one year or less.

Trade receivables

A receivable is recognized if an amount of consideration that is unconditional is due from the customer (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Contract liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract. Contract liabilities are presented under "Advances and deposits from customers" in the consolidated statement of financial position.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**o. Sewa**

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**o. Lease**

As lessee

The Groups assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**o. Sewa (lanjutan)**

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku - bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Group dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**o. Lease (continued)**

As lessee (continued)

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**o. Sewa (lanjutan)**

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga akhir masa sewa sebagai berikut:

	Tahun/Years
Tanah	30
Kantor	30
Gudang	5
Rumah	2

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen nonsewa.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**o. Lease (continued)**

As lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the end of the lease term, as follows:

Land
Office
Warehouse
House

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease and is included in net revenues in the statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo**

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
1 Pounsterling Inggris (GBP)	22.665,78
1 Euro (EUR)	19.753,26
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.782,00
1 Yen Jepang (JPY)	107,59
1 Chinese Yuan Renminbi (CNY)	2.400,67

**q. Pajak penghasilan**

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)**

**p. Foreign Currency Transactions and Balances Translation**

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each of the entity in the Group.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia.

Exchange differences arising on the settlement of foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

The exchange rates used as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
	20.332,61	16.851,32	Pound Sterling 1 (GBP)
		16.162,00	Euro 1 (EUR)
		102,36	United States Dollar 1 (USD)
		2.259,13	Japanese Yen 1 (JPY)
			Chinese Yuan Renminbi 1 (CNY)

**q. Income taxes**

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**q. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**q. Income taxes (continued)**

Current tax (continued)

*Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.*

*Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.*

Deferred tax

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.*

*Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**q. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan berlaku pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang telah diberlakukan atau secara substansial diberlakukan pada akhir periode pelaporan. Dampak pajak terkait dari penyisihan dan/atau pembalikan semua perbedaan temporer selama tahun tersebut, termasuk dampak perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan, kecuali sejauh yang terkait dengan pos yang sebelumnya dibebankan atau dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Saling hapus aset dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan entitas kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang kemungkinan besar liabilitas atau aset pajak tangguhan akan diselesaikan atau dipulihkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**q. Income taxes (continued)**

Deferred tax (continued)

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.*

*The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.*

*The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**r. Pajak Final**

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut selaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode/tahun berjalan dan dicatat sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

**s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**r. Final Tax**

*In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.*

*Final tax is scoped out from PSAK 212, "Income Tax".*

*Tax expense related to income subject to final tax is recognised in proportion to total income recognised during the current period/year for accounting purposes and recorded as final tax expense. The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognised as prepaid tax or tax payable.*

**s. Transactions with related parties**

*A related party is a person or entity that is related to the Group:*

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:*
  - (i) has control or joint control over the Group;*
  - (ii) has significant influence over the Group; or,*
  - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group*
- b. *An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:*
  - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
  - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
  - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.*
  - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi  
(lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Group atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada Induk Perusahaan dari Grup.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 33.

**t. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**s. Transactions with related parties (continued)**

A related party is a person or entity that is related to the Group: (continued)

- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 33.

**t. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**t. Informasi Segmen (lanjutan)**

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Group dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**u. Laba Neto per Saham Dasar**

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

**v. Modal Saham**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan neto setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER  
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan ini dan pengungkapan terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen membentuk beberapa pertimbangan dibawah ini, yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah - jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**t. Segment Information (continued)**

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

**u. Basic Earnings per Share**

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**v. Share Capital**

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY  
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**Judgments**

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasi diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risikonya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah.

Klasifikasi Sewa Properti - Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portfolio properti investasinya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, seperti jangka waktu sewa tidak merupakan bagian utama dari manfaat ekonomi properti komersial dan nilai kini pembayaran sewa minimum yang tidak secara substansial sejumlah semua nilai wajar dari properti komersial tersebut, bahwa Grup mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgments (continued)**

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Property Lease Classification - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the controls as operating leases.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi (*provision matrix*) untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss/ECL*) atas piutang usaha. Tarif provisi tersebut didasarkan pada jumlah hari keterlambatan pembayaran (*days past due*) untuk kelompok pelanggan. Karena pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan antar segmen pelanggan, maka cadangan kerugian yang didasarkan pada status keterlambatan tersebut tidak dibedakan lebih lanjut antara berbagai kelompok pelanggan Perusahaan.

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Grup yang diamati secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, pendapatan domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.*

Impairment of Trade Receivables

*The Company uses a provision matrix to calculate expected credit losses (ECLs) for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groups of customers. As the Company's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns across customer segments, the loss allowance based on past-due status is not further distinguished between the Company's different customer bases.*

*The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.*

*The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Jika tingkat ECL piutang usaha 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 31 Desember 2025 dan 2024, cadangan kerugian piutang usaha masing-masing akan menjadi Rp 665.104.464 lebih tinggi (lebih rendah).

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Diamortisasi

Penyisihan kerugian untuk aset keuangan ini didasarkan pada asumsi tentang risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Grup menggunakan penilaian dalam membuat asumsi ini dan memilih input untuk perhitungan penurunan nilai, berdasarkan historis masa lalu Grup dan kondisi pasar saat ini, serta perkiraan pada akhir setiap periode pelaporan.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar), jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

Nilai wajar Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar properti investasi tertentu. Para Penilai menggunakan pendekatan data pasar untuk apartemen dan tanah tak terpakai serta teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (*Depreciated Replacement Cost Method*) untuk gedung perkantoran karena kurangnya data pasar perbandingan karena sifat dari properti tersebut.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti investasi tertentu dan nilai tercatatnya, dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 15.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Impairment of Trade Receivables (continued)

If the ECL rates on trade receivables had been 10% higher (lower) as at December 31, 2025 and 2024, the loss allowance on trade receivables would have been Rp 665,104,464 higher (lower).

The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The loss allowances for these financial assets are based on assumptions about risk of default and expected loss rates. The group uses judgement in making these assumptions and selecting the inputs to the impairment calculation, based on the group's past history and existing market conditions, as well as forward-looking estimates at the end of each reporting period.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

Fair value of Investment Properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of certain investment properties. The valuer used a market data approach for apartments and unused land and a valuation technique based on a Cost Approach (*Depreciated Replacement Cost Method*) for office building as there is a lack of comparable market data because of the nature of the property.

The key assumptions used to determine the fair value of certain investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Note 15.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Taksiran Masa Manfaat dari Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi, dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset tak berwujud, Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, aset hak-guna dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap, aset hak-guna dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 14 dan 16.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets

The costs of property, plant and equipment, and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, right-of-use assets and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment, right-of-use assets and intangible assets are disclosed in Note 14 and 16.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 24.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum dimanfaatkan, sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk mengompensasikan perbedaan temporer dan rugi tersebut. Estimasi signifikan oleh manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui. Hal ini didasarkan pada perkiraan waktu serta tingkat laba kena pajak di masa depan, termasuk strategi perencanaan pajak ke depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and all unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19.

Allowance for Decline Values of Inventories

Allowance for decline in values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 8.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<b>Kas</b>	673.445.778	506.108.277	<b>Cash on hand</b>
<b>Bank</b>			<b>Cash in banks</b>
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	20.327.992.930	24.138.801.229	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	17.540.204.194	19.777.366.261	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.165.710.726	810.726.157	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.122.174.055	1.298.238.984	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Resona Perdania	815.907.726	342.729.862	PT Bank Resona Perdania
PT Bank UOB Indonesia	605.855.040	1.257.838.802	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Nationalnobu	425.014.774	352.689.473	PT Bank Nationalnobu
PT Bank MNC Internasional Tbk	330.065.195	281.064.822	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	183.648.509	183.964.303	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	110.379.137	108.747.281	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	74.031.119	134.701.129	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	66.699.825	86.632.685	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	63.142.674	1.421.464.103	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	56.145.188	70.237.123	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	13.178.141	79.054.229	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.692.188	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	4.241.572	292.758.248	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-	1.854.755	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
	<u>44.910.082.993</u>	<u>50.638.869.446</u>	
<b>Bank (lanjutan)</b>			<b>Cash in banks (continued)</b>
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Resona Perdania USD 91.122,77 tahun 2025			PT Bank Resona Perdania USD 91,122.77 in 2025
PT Bank Resona Perdania USD 69.720,38 tahun 2024	1.529.222.326	1.126.820.781	PT Bank Resona Perdania USD 69,720.38 in 2024
PT Bank Mizuho Indonesia USD 5.539,60 tahun 2025			PT Bank Mizuho Indonesia USD 5.539,60 in 2025
PT Bank Mizuho Indonesia USD 5.656,32 tahun 2024	92.965.567	91.417.444	PT Bank Mizuho Indonesia USD 5,656.32 in 2024
PT Bank UOB Buana Indonesia USD 170,03 tahun 2025			PT Bank UOB Buana Indonesia USD 170,03 in 2025
PT Bank UOB Buana Indonesia USD 194,03 tahun 2024	2.853.443	3.135.913	PT Bank UOB Buana Indonesia USD 194.03 in 2024
	<u>1.625.041.336</u>	<u>1.221.374.138</u>	
Euro			Euro
PT Bank Resona Perdania EUR 42.974,84 tahun 2025			PT Bank Resona Perdania EUR 42,974.84 in 2025
PT Bank Resona Perdania EUR 38.463,30 tahun 2024	848.893.188	648.157.208	PT Bank Resona Perdania EUR 38,463.30 in 2024
	<u>848.893.188</u>	<u>648.157.208</u>	
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Resona Perdania JPY 2.970.713,00 tahun 2025			PT Bank Resona Perdania JPY 2.970.713,00 in 2025
PT Bank Resona Perdania JPY 2.971.734,87 tahun 2024	319.619.012	304.194.062	PT Bank Resona Perdania JPY 2,971,734.87 in 2024
	<u>319.619.012</u>	<u>304.194.062</u>	
Sub total - bank	<u>47.703.636.529</u>	<u>52.812.594.854</u>	Sub total - cash in banks

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	2025	2024	
<b>Setara kas</b>			<b>Cash equivalents</b>
Pihak ketiga			Third parties
Deposito - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	64.236.700.421	150.671.940.794	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	2.500.000.000	2.500.000.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	-	36.417.402.740	PT Bank CTBC Indonesia
Sub total - setara kas	66.736.700.421	189.589.343.534	Sub total - cash equivalents
<b>Total</b>	<b>115.113.782.728</b>	<b>242.908.046.665</b>	<b>Total</b>

Suku bunga tahunan deposito berjangka sebagai berikut:

Annual interest rates on time deposits are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	5,00% - 5,5%	5,00% - 5,5%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

As at December 31, 2025 and 2024, there are no cash and cash equivalents with related party.

**6. PIUTANG USAHA**

**6. TRADE RECEIVABLES**

	2025	2024	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
PT Adika Jaya Dewata	51.163.715.607	48.763.751.141	PT Adika Jaya Dewata
PT Samudra Mandiri Sukses	35.724.313.055	33.081.047.433	PT Samudra Mandiri Sukses
PT Graha Pelangi Jaya	31.354.800.437	35.071.340.296	PT Graha Pelangi Jaya
PT Asia Maju Mandiri	27.367.061.753	23.996.980.274	PT Asia Maju Mandiri
PT Rumah Mahardika Karsya	26.191.096.564	25.909.207.002	PT Rumah Mahardika Karsya
PT Surya Bisnis Sukses	21.877.498.620	21.407.209.242	PT Surya Bisnis Sukses
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	18.595.240.395	34.954.400.193	PT Catur Mitra Sejati Sentosa
PT Sumber Makmur Makassar	17.350.614.032	18.745.992.378	PT Sumber Makmur Makassar
PT Trisakti Sukses Abadi	16.052.878.462	13.427.056.139	PT Trisakti Sukses Abadi
PT Trisila Sentosa Abadi	15.826.930.581	12.624.712.238	PT Trisila Sentosa Abadi
PT Indokeramikatama Perkasa	14.540.145.931	17.507.903.792	PT Indokeramikatama Perkasa
PT Permata Asri Sentra	11.988.488.059	12.942.241.591	PT Permata Asri Sentra
CV Jaya Tunggal	11.094.787.870	12.119.633.371	CV Jaya Tunggal
PT PP (Persero) Tbk	10.976.228.579	9.825.071.117	PT PP (Persero) Tbk
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	9.899.014.750	10.944.617.106	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk
PT Tri Bumi Pertiwi	9.350.692.929	7.585.330.987	PT Tri Bumi Pertiwi
CV Duta Bangunan Abadi	9.222.783.816	13.043.467.039	CV Duta Bangunan Abadi
CV Ario Sakti	9.210.410.473	6.382.143.601	CV Ario Sakti
PT Megadepo Indonesia	7.676.464.473	9.921.800.357	PT Megadepo Indonesia
CV Teguh Optima Perkasa	7.345.096.724	7.651.264.956	CV Teguh Optima Perkasa
PT Sinar Glassindo Jaya	6.801.859.880	6.909.182.193	PT Sinar Glassindo Jaya
PT Inda Tama Jaya	6.674.259.314	4.270.312.194	PT Inda Tama Jaya
PT Bina Nusantara Abadi	5.416.150.961	7.172.653.925	PT Bina Nusantara Abadi
PT Sharindo Matratama	5.145.033.841	-	PT Sharindo Matratama
PT Ikagriya Darmapersada	4.345.252.116	2.289.925.218	PT Ikagriya Darmapersada
PT Tri Surya Fortuna	3.521.923.797	-	PT Tri Surya Fortuna
PT Indo Keramik Utama	3.294.560.996	7.056.555.356	PT Indo Keramik Utama
PT Anugerah Inovasi Mandiri	3.034.344.426	3.223.725.343	PT Anugerah Inovasi Mandiri
CV Fajar Raya	3.006.911.326	3.463.607.917	CV Fajar Raya

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

**6. TRADE RECEIVABLES (continued)**

	2025	2024	
<b>Pihak ketiga (lanjutan)</b>			<b>Third parties (continued)</b>
PT Keramik Jaya Bangunan	2.973.837.050	3.766.536.049	PT Keramik Jaya Bangunan
PT Bangunreksa Perkasa	2.931.303.234	3.281.223.972	PT Bangunreksa Perkasa
PT Incomindo Murni Jaya	2.808.768.873	3.547.597.057	PT Incomindo Murni Jaya
CV Surya Karya Bangunan	2.713.788.087	2.156.980.065	CV Surya Karya Bangunan
PT Niaga Bangun Sejahtera	2.545.091.052	3.327.492.790	PT Niaga Bangun Sejahtera
PT Surya Mandiri Bangunsindo	2.321.485.997	2.080.270.904	PT Surya Mandiri Bangunsindo
PT Alfa Goldland Realty	2.259.689.233	-	PT Alfa Goldland Realty
PT Karya Cipta Bangun Mandiri	2.144.325.040	-	PT Karya Cipta Bangun Mandiri
CV Putra Agung	2.045.283.981	-	CV Putra Agung
CV Anugrah Bangunan	2.033.106.193	-	CV Anugrah Bangunan
PT Tri Surya Fortuna	-	6.989.692.663	PT Tri Surya Fortuna
PT Ganda Putra Sejahtera	-	2.465.910.878	PT Ganda Putra Sejahtera
CV Berkat Gading Mandiri	-	2.348.102.233	CV Berkat Gading Mandiri
PT Yehuda Sukses Makmur	-	2.152.344.336	PT Yehuda Sukses Makmur
PT Total Bangun Persada Tbk	-	2.138.817.063	PT Total Bangun Persada Tbk
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	126.162.188.496	149.807.039.224	Others (each account below Rp 2,000,000,000)
Sub total	554.987.427.003	594.353.139.633	Sub total
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(6.651.044.644)	(6.651.044.644)	Less allowance for expected credit losses
<b>Sub total pihak ketiga - neto</b>	<b>548.336.382.359</b>	<b>587.702.094.989</b>	<b>Sub total third parties - net</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 33)</b>	<b>26.823.801</b>	<b>64.982.008</b>	<b>Related parties (Note 33)</b>
<b>Total</b>	<b>548.363.206.160</b>	<b>587.767.076.997</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

As at December 31, 2025 and 2024, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 14 - 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang dagang selama 60 hari pertama sejak tanggal faktur.

The average credit period on sale of goods is 14 - 120 days. No interest is charged on trade receivables for the first 60 days from the date of the invoice.

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

Analisa umur piutang usaha pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Lancar	473.839.830.684	397.762.531.985	Current
Jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	67.737.687.843	128.941.801.987	Less than 30 days
31 sampai 60 hari	7.369.620.194	59.222.453.042	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	1.998.031.149	4.408.137.280	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	4.069.080.934	4.083.197.347	More than 90 days
<b>Total</b>	<b>555.014.250.804</b>	<b>594.418.121.641</b>	<b>Total</b>

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Pada awal tahun	6.651.044.644	7.441.028.794	At the beginning of the year
Pemulihan tahun berjalan	-	(789.984.150)	Reversal during the year
<b>Pada akhir tahun</b>	<b>6.651.044.644</b>	<b>6.651.044.644</b>	<b>At the end of the year</b>

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Desember 2025 dan 2024.

The following table details the risk profile of trade receivables from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

The aging schedule of trade receivables as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Movements in the Group's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

The Group's management believes that the allowance for expected credit losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as at December 31, 2025 and 2024.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Piutang bunga deposito	3.330.534.721	3.868.745.121	Interest on deposits
Pinjaman karyawan	93.719.900	111.137.016	Employee loans
Lain-lain	21.914.519	20.189.735	Others
Sub total	3.446.169.140	4.000.071.872	Sub total
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(11.310.000)	(11.310.000)	Less allowance for expected credit losses
<b>Sub total pihak ketiga - neto</b>	<b>3.434.859.140</b>	<b>3.988.761.872</b>	<b>Sub total third parties - net</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 33b)</b>	<b>158.827.860</b>	<b>284.933.428</b>	<b>Related parties (Note 33b)</b>
<b>Total</b>	<b>3.593.687.000</b>	<b>4.273.695.300</b>	<b>Total</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Piutang lain-lain dapat ditagihkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari periode pelaporan.

**7. OTHER RECEIVABLES (continued)**

The management believes that the allowance for expected credit losses for other receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as at December 31, 2025 and 2024.

Other receivables are collectible within one year from the end of the reporting period.

**8. PERSEDIAAN**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Persediaan barang jadi		
Persediaan barang lokal		
Fitting	235.168.412.572	190.451.921.128
Saniter	320.581.669.088	252.197.178.486
Total persediaan barang lokal	555.750.081.660	442.649.099.614
Persediaan barang impor	79.358.358.070	80.549.586.175
Persediaan barang lainnya	3.327.384.560	3.562.191.752
Sub total	638.435.824.290	526.760.877.541
Penyisihan atas persediaan usang	(9.371.822.671)	(9.371.822.671)
Persediaan barang jadi - neto	629.064.001.619	517.389.054.870
Persediaan bahan baku	17.716.734.967	13.070.496.182
Persediaan barang setengah jadi	8.994.110.492	8.437.940.646
Persediaan barang lainnya	22.023.816.623	20.627.645.087
<b>Total</b>	<b>677.798.663.701</b>	<b>559.525.136.785</b>

Finished goods  
Local inventories  
Fitting goods  
Sanitary goods  
  
Total local inventories  
Imported inventories  
Other inventories  
  
Sub total  
  
Allowance for inventories  
obsolescence  
  
Finished goods - net  
Raw material inventories  
Work in process inventories  
Other inventories

Berikut ini adalah perubahan atas penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Saldo awal	9.371.822.671	6.807.177.480
Penyisihan tahun berjalan	-	2.564.645.191
<b>Saldo akhir</b>	<b>9.371.822.671</b>	<b>9.371.822.671</b>

The movement in allowance for inventories obsolescence are as follows:

Beginning balance  
Provision during the  
year

**Ending balance**

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as at December 31, 2025 and 2024, the management believes that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

Biaya persediaan yang diukur sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" masing masing sebesar Rp 1.948.423.321.816 dan Rp 2.060.865.108.597 pada tahun 2025 dan 2024.

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of revenues" amounted to Rp 1,948,423,321,816 and Rp 2,060,865,108,597 in 2025 and 2024, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 439.000.000.000 and USD 5.016.580 pada tanggal 31 Desember 2025 dan Rp 408.000.000.000 dan USD 3.993.103 pada tanggal 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**8. INVENTORIES (continued)**

*Inventories are insured against fire, flood and other risks (all-risks) with coverage amounting to Rp 439,000,000,000 and USD 5,016,580, as at December 31, 2025 and Rp 408,000,000,000 and USD 3,993,103, at at December 31, 2024, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.*

**9. UANG MUKA**

Akun ini merupakan uang muka pembelian impor atas persediaan, saldo uang muka impor masing-masing sebesar Rp 13.628.039.620 dan Rp 14.306.937.428 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**9. ADVANCES**

*This account represents advance payment for purchase of imported inventories amounted to Rp 13,628,039,620 and Rp 14,306,937,428 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.*

**10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

	2025	2024	
Asuransi	936.952.916	874.009.563	<i>Insurance</i>
Sewa	113.677.695	261.104.364	<i>Rent</i>
Lain-lain	224.109.747	1.395.924.718	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>1.274.740.358</b>	<b>2.531.038.645</b>	<b>Total</b>

**10. PREPAID EXPENSES**

**11. INVESTASI PADA OBLIGASI**

	Tingkat bunga per Tahun (%) Interest rate per annum (%)	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity date	Peringkat /rating 31 Desember/ December 31, 2025	Nilai nominal/ Nominal amount 31 Desember/ December 31, 2025	Nilai saat ini/ Carrying value 31 Desember/ December 31, 2025
PT Bank OCBC NISP Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027	IdAA	113.000.000.000	113.650.384.537
	6,53%	15 Sep 2030/ Sep 15,2030	IdAA	18.000.000.000	17.814.082.047
PT Bank Central Asia Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2028/ May 15, 2028	IdAA	30.000.000.000	30.109.838.982
PT Bank Panin Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027	IdAA	30.000.000.000	30.196.952.272
<b>Total</b>				<b>191.000.000.000</b>	<b>191.771.257.838</b>

**11. INVESTMENT IN BONDS**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. INVESTASI PADA OBLIGASI (lanjutan)**

	Tingkat bunga per Tahun (%) Interest rate per annum (%)	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity date			
PT Bank OCBC NISP Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027			
	6,53%	15 Sep 2030/ Sep 15, 2030			
PT Bank Central Asia Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2028/ May 15, 2028			
PT Bank Panin Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027			

Pendapatan bunga yang diakui berdasarkan rasio bunga efektif obligasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing - masing sebesar Rp 11.121.281.242 dan Rp 11.327.533.044.

**11. INVESTMENT IN BONDS (continued)**

	Peringkat /rating 31 Desember/ December 31, 2024	Nilai nominal/ Nominal amount 31 Desember/ December 31, 2024	Nilai saat ini/ Carrying value 31 Desember/ December 31, 2024
	IdAA	113.000.000.000	113.738.293.222
	IdAA	18.000.000.000	17.870.697.531
	IdAA	30.000.000.000	30.112.835.103
	IdAA	30.000.000.000	30.161.268.552
<b>Total</b>		<b>191.000.000.000</b>	<b>191.883.094.408</b>

Interest income recognized based on effective interest rate from these financial assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 11,121,281,242 and Rp 11,327,533,044, respectively.

**12. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI**

	2025	2024
Showroom dan peralatan Mesin	7.806.540.940 -	8.318.657.601 522.221.000
<b>Total</b>	<b>7.806.540.940</b>	<b>8.840.878.601</b>

**12. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES**

	2025	2024
Showroom and equipments Machinery	7.806.540.940 -	8.318.657.601 522.221.000
<b>Total</b>	<b>7.806.540.940</b>	<b>8.840.878.601</b>

**13. SEWA**

Grup memiliki kontrak sewa untuk gudang, kantor, rumah dan tanah yang digunakan dalam operasi Group. Sewa memiliki jangka waktu sewa selama 1 - 30 tahun. Ada beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup memiliki sewa atas peralatan dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang bernilai rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk 'sewa jangka pendek' dan 'sewa aset bernilai rendah'.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak - guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

**13. LEASES**

The Group has lease contracts for warehouse, office, house and land in its operations. These leased have lease terms for for 1 - 30 years. There are several lease contracts that include extension and termination options.

The Group also has certain lease of equipment with lease terms of 12 months or less with low value. The Group applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. SEWA (lanjutan)**

**13. LEASES (continued)**

2025						
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penyesuaian karena pengukuran kembali/ <i>Adjustment due to remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<b><u>Biaya perolehan</u></b>						<b><u>Cost</u></b>
Tanah	68.234.237.448	-	-	-	68.234.237.448	Land
Gudang	75.382.839.386	6.247.267.652	(60.088.496.663)	-	21.541.610.375	Warehouse
Kantor	22.202.195.931	-	-	510.452.228	22.712.648.159	Office
Rumah	132.169.223	-	-	-	132.169.223	House
<b>Total biaya perolehan</b>	<b>165.951.441.988</b>	<b>6.247.267.652</b>	<b>(60.088.496.663)</b>	<b>510.452.228</b>	<b>112.620.665.205</b>	<b>Total cost</b>
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>						<b><u>Accumulated depreciation</u></b>
Tanah	12.843.138.267	3.734.137.408	-	-	16.577.275.675	Land
Gudang	65.170.726.740	5.670.017.228	(60.088.496.663)	-	10.752.247.305	Warehouse
Kantor	5.450.837.808	-	-	-	5.450.837.808	Office
Rumah	47.580.920	63.441.228	-	-	111.022.148	House
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>83.512.283.735</b>	<b>9.467.595.864</b>	<b>(60.088.496.663)</b>	<b>-</b>	<b>32.891.382.936</b>	<b>Total accumulated depreciation</b>
<b>Nilai buku neto</b>	<b>82.439.158.253</b>				<b>79.729.282.269</b>	<b>Net book value</b>
2024						
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penyesuaian karena pengukuran kembali/ <i>Adjustment due to remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<b><u>Biaya perolehan</u></b>						<b><u>Cost</u></b>
Tanah	68.234.237.448	-	-	-	68.234.237.448	Land
Gudang	84.114.954.567	-	(9.730.558.211)	998.443.030	75.382.839.386	Warehouse
Kantor	22.883.369.015	-	-	(681.173.084)	22.202.195.931	Office
Rumah	-	132.169.223	-	-	132.169.223	House
<b>Total biaya perolehan</b>	<b>175.232.561.030</b>	<b>132.169.223</b>	<b>(9.730.558.211)</b>	<b>317.269.946</b>	<b>165.951.441.988</b>	<b>Total cost</b>
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>						<b><u>Accumulated depreciation</u></b>
Tanah	10.000.045.041	2.843.093.226	-	-	12.843.138.267	Land
Gudang	56.540.725.914	15.312.199.201	(6.682.198.375)	-	65.170.726.740	Warehouse
Kantor	4.569.187.381	881.650.427	-	-	5.450.837.808	Office
Rumah	-	47.580.920	-	-	47.580.920	House
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>71.109.958.336</b>	<b>19.084.523.774</b>	<b>(6.682.198.375)</b>	<b>-</b>	<b>83.512.283.735</b>	<b>Total accumulated depreciation</b>
<b>Nilai buku neto</b>	<b>104.122.602.694</b>				<b>82.439.158.253</b>	<b>Net book value</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. SEWA (lanjutan)**

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

	2025	2024	
Pada 1 Januari	89.844.124.965	106.403.994.514	As at January 1
Penambahan	6.247.267.652	132.169.223	Additions
Pengukuran kembali	510.452.228	317.269.947	Remeasurement
Penambahan bunga	7.576.355.534	7.505.306.171	Accretion of interest
Pengurangan	-	(2.512.556.885)	Deductios
Pembayaran			Payments
Pokok	(9.275.861.437)	(14.657.858.211)	Principal
Bunga	(7.509.217.228)	(7.344.199.794)	Interest
<b>Pada 31 Desember</b>	<b>87.393.121.714</b>	<b>89.844.124.965</b>	<b>As at December 31</b>
Lancar	4.071.978.982	3.842.582.005	Current
Tidak lancar	83.321.142.732	86.001.542.960	Non-current

**13. LEASES (continued)**

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2025	2024	
<b>Beban penyusutan aset hak guna</b>			<b>Depreciation expense of right-of-use assets</b>
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	3.734.137.408	3.724.743.654	Cost of revenues (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	5.733.458.456	15.359.780.120	General and administrative expense (Note 32)
Beban bunga liabilitas sewa	7.576.355.538	7.505.306.171	Interest expense on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa berjangka pendek dan aset sewa bernilai rendah (Catatan 32) (dicatat di beban umum dan administrasi)	15.108.445.521	524.713.920	Expense relating to short-term leases and leases of low-value assets (included in general and administrative expenses) (Note 32)
Beban yang berkaitan dengan sewa berjangka pendek dan sewa aset bernilai rendah (dicatat di beban pokok pendapatan)	168.629.806	163.268.392	Expense relating to short-term leases and leases of low-value assets (included in cost of revenues)
<b>Jumlah yang diakui dalam laba rugi</b>	<b>32.321.026.729</b>	<b>27.277.812.257</b>	<b>Total amount recognised in profit or loss</b>

Grup memiliki total arus kas keluar untuk sewa (termasuk sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah) masing-masing sebesar Rp 32.062.153.992 dan Rp 23.495.645.089 pada 2025 dan 2024. Grup juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 6.247.267.652 pada 2025 dan Rp 132.169.223 pada 2024.

The Group had total cash outflows for leases (including short-term leases and leases of low value assets) of Rp 32,062,153,992 and Rp 23,495,645,089 in 2025 and 2024, respectively. The Group also had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities of Rp 6,247,267,652 in 2025 and Rp 132,169,223 in 2024, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. SEWA (lanjutan)**

Rincian berdasarkan nilai tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Tanah	51.656.961.773	55.391.099.181	Land
Kantor	17.261.810.351	16.751.358.123	Office
Gudang	10.789.363.070	10.212.112.654	Warehouse
Rumah	21.147.075	84.588.295	House
<b>Total</b>	<b>79.729.282.269</b>	<b>82.439.158.253</b>	<b>Total</b>

Rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum masa depan dengan nilai kininya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Liabilitas sewa - pembayaran sewa minimum			Gross lease liabilities - minimum lease payments
Tidak lebih dari 1 tahun	10.639.920.000	11.572.958.242	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	62.696.960.000	47.581.082.578	Later than 1 year and not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	85.175.000.000	106.255.000.000	Later than 5 years
Total	158.511.880.000	165.409.040.820	Total
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(71.118.758.286)	(75.564.915.855)	Future finance charges on leases
<b>Nilai kini liabilitas sewa</b>	<b>87.393.121.714</b>	<b>89.844.124.965</b>	<b>Present value of lease liabilities</b>
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			Present value of lease liabilities is as follows:
Tidak lebih dari 1 tahun	4.071.978.983	3.842.582.005	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	20.820.482.590	20.475.727.405	Later than 1 year and not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	62.500.660.141	65.525.815.555	Later than 5 years
<b>Total</b>	<b>87.393.121.714</b>	<b>89.844.124.965</b>	<b>Total</b>

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 36.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 36.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup diungkapkan pada catatan 34.

The counterparties of the Group's lease commitments are disclosed in Note 34.

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	2025	2024	
Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial	81.969.002.012	82.575.000.257	Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial
PT Kukuh Mandiri Lestari	3.083.832.290	3.146.084.287	PT Kukuh Mandiri Lestari
PT Indonesia Nihon Seima	2.340.287.412	3.962.428.240	PT Indonesia Nihon Seima
PT Multi Surya Properti	-	96.394.295	PT Multi Surya Properti
Ibu Yovita Angelina	-	64.217.886	Ms. Yovita Angelina
<b>Total</b>	<b>87.393.121.714</b>	<b>89.844.124.965</b>	<b>Total</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. SEWA (lanjutan)**

**Entitas anak (SGP) sebagai lessor**

Entitas anak telah menandatangani sewa operasi atas kantor. Entitas anak mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi. Sewa ini memiliki masa sewa antara 1 dan 30 tahun. Semua sewa termasuk klausul memungkinkan revisi atas kenaikan biaya sewa tahunan berdasarkan kondisi pasar yang berlaku. Pendapatan sewa yang diakui SGP sepanjang tahun masing-masing sebesar Rp 47.428.025.878 dan Rp 45.320.709.180 pada tahun 2025 dan 2024.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup diungkapkan pada Catatan 34.

**13. LEASES (continued)**

**The Group as a lessor**

The Subsidiary has entered into operating leases on its office building. The Subsidiary retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases. These leases have terms of between 1 and 30 years. All leases include a clause to enable upward revision of the rental charge on an annual basis according to prevailing market conditions. Rental income recognised by the Subsidiary amounting to Rp 47,428,025,878 and Rp 45,320,709,180 and in 2025 and 2024, respectively.

The counterparties of the Group's lease commitments are disclosed in Note 34.

**14. ASET TETAP**

**14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

2025	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2025
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	285.534.833.639	34.903.510.864	-	-	320.438.344.503	Land
Bangunan dan infrastruktur	611.630.041.222	-	-	-	611.630.041.222	Buildings and Infrastructures
Mesin	359.915.751.776	12.394.979.500	-	-	372.310.731.276	Machineries
Kendaraan	58.882.932.872	3.825.675.220	(3.602.295.419)	-	59.106.312.673	Vehicles
Peralatan pabrik	38.448.220.081	1.083.778.228	-	-	39.531.998.309	Factory tools
Peralatan dan perabotan	51.108.670.740	3.307.288.039	(460.024.288)	-	53.955.934.491	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	18.065.342.069	696.744.515	-	-	18.762.086.584	Leasehold improvements
Patung	20.058.632.000	-	-	-	20.058.632.000	Statue
<b>Sub total</b>	<b>1.443.644.424.399</b>	<b>56.211.976.366</b>	<b>(4.062.319.707)</b>	<b>-</b>	<b>1.495.794.081.058</b>	<b>Sub total</b>
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Mesin	1.188.557.541	-	-	-	1.188.557.541	Machineries
Gedung	35.326.467.090	5.648.725.766	-	-	40.975.192.856	Building
<b>Total biaya perolehan</b>	<b>1.480.159.449.030</b>	<b>61.860.702.132</b>	<b>(4.062.319.707)</b>	<b>-</b>	<b>1.537.957.831.455</b>	<b>Total cost</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan dan infrastruktur	169.893.227.224	31.867.055.849	-	-	201.760.283.073	Buildings and Infrastructures
Mesin	122.131.121.634	22.324.495.778	-	-	144.455.617.412	Machineries
Kendaraan	45.315.715.020	5.290.555.511	(3.358.953.865)	-	47.247.316.666	Vehicles
Peralatan pabrik	36.491.716.870	1.786.623.941	-	-	38.278.340.811	Factory tools
Peralatan dan perabotan	49.015.098.266	2.147.946.621	(458.480.557)	-	50.704.564.330	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	3.067.880.342	1.073.608.882	-	-	4.141.489.224	Leasehold improvements
Patung	4.170.546.382	1.002.987.983	-	-	5.173.534.365	Statue
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>430.085.305.738</b>	<b>65.493.274.565</b>	<b>(3.817.434.422)</b>	<b>-</b>	<b>491.761.145.881</b>	<b>Total accumulated depreciation</b>
<b>Nilai buku neto</b>	<b>1.050.074.143.292</b>				<b>1.046.196.685.574</b>	<b>Net book value</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. ASET TETAP (Lanjutan)**

**14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)**

2024	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2024
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	204.935.076.111	80.599.757.528	-	-	285.534.833.639	Land
Bangunan dan infrastruktur	573.394.226.446	-	-	38.235.814.776	611.630.041.222	Buildings and Infrastructures
Mesin	357.292.653.826	2.498.952.071	-	124.145.879	359.915.751.776	Machineries
Kendaraan	51.116.886.456	10.266.093.097	(2.500.046.681)	-	58.882.932.872	Vehicles
Peralatan pabrik	38.223.117.770	307.000.000	(81.897.689)	-	38.448.220.081	Factory tools
Peralatan dan perabotan	48.738.917.741	1.286.577.999	(4.325.000)	1.087.500.000	51.108.670.740	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	6.469.902.993	12.682.939.076	-	(1.087.500.000)	18.065.342.069	Leasehold improvements
Patung	20.058.632.000	-	-	-	20.058.632.000	Statue
<b>Sub total</b>	<b>1.300.229.413.343</b>	<b>107.641.319.771</b>	<b>(2.586.269.370)</b>	<b>38.359.960.655</b>	<b>1.443.644.424.399</b>	<b>Sub total</b>
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Mesin	1.161.757.703	150.945.717	-	(124.145.879)	1.188.557.541	Machineries
Gedung	47.403.985.425	26.158.296.441	-	(38.235.814.776)	35.326.467.090	Building
<b>Total biaya perolehan</b>	<b>1.348.795.156.471</b>	<b>133.950.561.929</b>	<b>(2.586.269.370)</b>	<b>-</b>	<b>1.480.159.449.030</b>	<b>Total cost</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan dan infrastruktur	139.877.933.545	30.015.293.679	-	-	169.893.227.224	Buildings and Infrastructures
Mesin	100.184.960.529	21.946.161.105	-	-	122.131.121.634	Machineries
Kendaraan	42.170.205.492	5.325.256.242	(2.179.746.714)	-	45.315.715.020	Vehicles
Peralatan pabrik	33.132.141.340	3.441.473.219	(81.897.689)	-	36.491.716.870	Factory tools
Peralatan dan perabotan	46.614.805.492	2.332.742.774	(4.325.000)	71.875.000	49.015.098.266	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	2.314.231.791	825.523.551	-	(71.875.000)	3.067.880.342	Leasehold improvements
Patung	3.167.558.400	1.002.987.982	-	-	4.170.546.382	Statue
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>367.461.836.589</b>	<b>64.889.438.552</b>	<b>(2.265.969.403)</b>	<b>-</b>	<b>430.085.305.738</b>	<b>Total accumulated depreciation</b>
<b>Nilai buku neto</b>	<b>981.333.319.882</b>				<b>1.050.074.143.292</b>	<b>Net book value</b>

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	41.923.626.988	42.735.184.704	Cost of revenues (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	23.569.647.577	22.154.253.848	General and administrative expenses (Note 32)
<b>Total</b>	<b>65.493.274.565</b>	<b>64.889.438.552</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2025 dan 2024 Grup melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2025 and 2024, the Group sold certain property, plant and equipment with details as follows:

	2025	2024	
Biaya perolehan	3.934.929.962	2.586.269.370	Cost
Akumulasi penyusutan	(3.691.588.414)	(2.265.969.403)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	243.341.548	320.299.967	Net book value
Harga jual	1.152.995.457	1.111.981.983	Selling price
<b>Keuntungan penjualan aset tetap</b>	<b>909.653.909</b>	<b>791.682.016</b>	<b>Gain on sale of property, plant and equipment</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. ASET TETAP (Lanjutan)**

Pada tahun 2025 dan 2024 Grup melakukan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Biaya perolehan	127.389.745	-
Akumulasi penyusutan	(125.846.008)	-
Nilai buku neto	1.543.737	-
<b>Rugi penghapusan aset tetap</b>	<b>1.543.737</b>	<b>-</b>

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.181.076.182.751 dan USD 41.072.066 dan Rp 1.666.346.669.761 dan USD 37.889.744, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan memiliki tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB), yang terletak di Jalan Raya Darmo No. 29-1, Desa Keputran, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya, dengan luas total 1.470 m<sup>2</sup>. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada tanggal 21 April 2031.

Selain itu, pada tahun 2025, Perusahaan memperoleh tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) yang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 31, Kelurahan Keputran, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya, dengan luas keseluruhan 544 m<sup>2</sup>. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada tanggal 10 Oktober 2028.

PT Surya Pertiwi Nusantara, entitas Anak, memiliki tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) yang berlokasi di Desa Krikilan dan Tanjungan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan luas keseluruhan 360.136 m<sup>2</sup>. Hak atas tanah tersebut akan berakhir antara tahun 2041 hingga 2050.

Manajemen berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan (HGB) tersebut dapat diperpanjang atau diperbarui pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2025 dan 2024, biaya bunga yang di kapitalisasi pada aset tetap masing-masing sebesar nil dan Rp 3.592.107.151 (Catatan 21).

**14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)**

In 2025 and 2024, the Group write-off certain property, plant and equipment with details as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Biaya perolehan	127.389.745	-	Cost
Akumulasi penyusutan	(125.846.008)	-	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.543.737	-	Net book value
<b>Rugi penghapusan aset tetap</b>	<b>1.543.737</b>	<b>-</b>	<b>Loss on write-off property, plant and equipment</b>

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 1,181,076,182,751 and USD 41,072,066 and Rp 1,666,346,669,761 and USD 37,889,744, as at December 31, 2025 and 2024, respectively. Management Group believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The Company owns land under Building Use Rights (Hak Guna Bangunan / HGB), located at Jalan Raya Darmo No. 29-1, Keputran Village, Tegalsari District, Surabaya City, with a total area of 1,470 m<sup>2</sup>. The land right will expire on April 21, 2031.

In addition, in 2025, the Company acquired land under Building Use Rights (Hak Guna Bangunan / HGB) located at Jalan Raya Darmo No. 31, Keputran Village, Tegalsari District, Surabaya City, with a total area of 544 m<sup>2</sup>. The landright will expire on October 10, 2028.

PT Surya Pertiwi Nusantara, a Subsidiary has land under ownership rights to use the land Hak Guna Bangunan (HGB) located at Desa Krikilan and Tanjungan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur with a total area of 360,136 m<sup>2</sup>. These landrights will expire between 2041 - 2050.

Management believes that the above Building Use Rights (HGB) can be extended or renewed upon their expiration, in accordance with the prevailing laws and regulations.

In 2025 and 2024, borrowing costs capitalized to property, plant and equipment amounted to nil and Rp 3,592,107,151, respectively (Note 21).

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	
	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i>	Presentasi Penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>
Bangunan	2027	33,30%
Mesin	2027	0,02%

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 67.576.959.539 dan Rp 70.411.511.724.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

**15. PROPERTI INVESTASI**

2025	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurang/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Kenaikan (penurunan) nilai wajar/ <i>Increase (decrease) in fair value</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	2025
Nilai tercatat							<b>Carrying amount</b>
Tanah	124.388.000.000	-	-	-	5.828.000.000	130.216.000.000	Land
Gedung kantor	510.458.227.865	-	-	-	65.499.065	510.523.726.930	Office building
Apartemen	11.260.000.000	-	-	-	14.000.000	11.274.000.000	Apartments
<b>Total</b>	<b>646.106.227.865</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.907.499.065</b>	<b>652.013.726.930</b>	<b>Total</b>
2024	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurang/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Kenaikan (penurunan) nilai wajar/ <i>Increase (decrease) in fair value</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	2024
Nilai tercatat							<b>Carrying amount</b>
Tanah	123.842.000.000	-	-	-	546.000.000	124.388.000.000	Land
Gedung kantor	509.826.902.400	-	-	-	631.325.465	510.458.227.865	Office building
Apartemen	20.822.663.619	-	(7.773.000.000)	-	(1.789.663.619)	11.260.000.000	Apartments
<b>Total</b>	<b>654.491.566.019</b>	<b>-</b>	<b>(7.773.000.000)</b>	<b>-</b>	<b>(612.338.154)</b>	<b>646.106.227.865</b>	<b>Total</b>

**14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)**

As at December 31, 2025 and 2024, the details of construction in progress are as follows:

	2024		
	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i>	Presentasi Penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	
Bangunan	2025	33,30%	<i>Buildings</i>
Mesin	2025	0,02%	<i>Machineries</i>

As at December 31, 2025 and 2024, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group had assets which were fully depreciated but still used to support the Group's operating activities. The cost of such assets amounted to Rp 67,576,959,539 and Rp 70,411,511,724, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the management believes that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property, plant and equipment.

As at December 31, 2025 and 2024, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property, plant and equipment.

**15. INVESTMENT PROPERTIES**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)**

Pada tahun 2025 dan 2024 Grup melakukan penjualan properti investasi dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Harga jual	-	3.918.918.919	Selling price
Biaya perolehan	-	(7.773.000.000)	Cost
<b>Kerugian penjualan properti investasi</b>	<b>-</b>	<b>(3.854.081.081)</b>	<b>Loss on sale of Investment properties</b>

Tanah

Perusahaan memiliki tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas keseluruhan 9.106 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Kelurahan Salembaran Jati dan Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang.

Manajemen berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan (HGB) tersebut dapat diperpanjang atau diperbarui pada saat masa berlakunya berakhir, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian kembali tanah dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 30 Maret 2026 untuk tahun 2025 dan 5 Februari 2025 untuk tahun 2024. Metode penilaian menggunakan teknik penilaian berdasarkan pendekatan harga pasar.

Gedung Kantor

Penilaian kembali gedung kantor dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 28 Januari 2026 untuk tahun 2025 dan 21 Januari 2025 untuk tahun 2024. Metode penilaian menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Biaya Pengganti Terdepresiasi).

Apartemen

Penilaian apartemen dilakukan oleh penilai independen yang terdaftar di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan dalam laporannya tertanggal 30 Maret 2026 untuk tahun 2025 dan 5 Februari 2025 untuk tahun 2024. Metode penilaian yang digunakan adalah Pendekatan Pasar. Pada tahun 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan pada nilai wajar apartemen.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dimana dasar penilaian yang sesuai untuk tujuan penilaian ini adalah nilai wajar.

**15. INVESTMENT PROPERTIES (continued)**

In 2025 and 2024, the Group sold certain investment properties with details as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Selling price	-	3.918.918.919	
Cost	-	(7.773.000.000)	
<b>Loss on sale of Investment properties</b>	<b>-</b>	<b>(3.854.081.081)</b>	

Land

The Company has land under Building Use Rights (Hak Guna Bangunan / HGB) with a total area of 9,106 m<sup>2</sup> located at Kelurahan Salembaran Jati and Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang.

Management believes that the Building Use Right (HGB) can be extended or renewed upon their expiration, in accordance with the prevailing laws and regulations.

The revaluation of was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, an independent appraisal, as stated in its report dated March 30, 2026 for 2025 and February 5, 2025 for 2024. Appraisal method used is the market price approach.

Office Building

The revaluation of office building was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, an independent appraisal, as stated in its report dated January 28, 2026 for 2025 and January 21, 2025 for 2024. Appraisal method used is the Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method).

Apartments

The apartments valuation was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Partners in their report dated March 30, 2026 for 2025 and February 5, 2025 for 2024. Appraisal method used is the Market Approach. In 2025 and 2024, the management believes that there was no significant change in the fair value of apartments.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), where the appropriate basis for the purpose of the valuation is fair value.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)**

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi dalam laba atau rugi. Pada 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar apartemen dan bangunan kantor Grup dikategorikan sebagai level 2.

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan properti investasi.

Jumlah penghasilan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya atas properti investasi selama tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Pendapatan sewa	47.428.025.878	46.143.878.659	<i>Rental income</i>
Biaya langsung atas properti yang menghasilkan pendapatan sewa	2.492.737.237	2.485.734.755	<i>Direct expenses from property that generate rental income</i>
Perubahan nilai wajar atas investasi	5.907.499.065	(612.338.154)	<i>Changes in fair value of investment properties</i>

**15. INVESTMENT PROPERTIES (continued)**

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recognized as increase (decrease) in fair value of investment properties in profit or loss. As at December 31, 2025 and 2024, the Group's land, apartments and office building fair values are categorised as Level 2.

In 2025 and 2024, there is no contractual obligation to purchase, build or develop or for the repairs, maintenance or improvement of the investment properties.

Amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2025 and 2024 is as follows:

**16. ASET TAKBERWUJUD**

**16. INTANGIBLE ASSETS**

**2025**

	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Disposals</b>	<b>Saldo akhir/ Ending Balance</b>	
<b>Biaya perolehan</b> Perangkat lunak	17.232.248.369	-	-	17.232.248.369	<b>Cost Software</b>
<b>Akumulasi amortisasi</b> Perangkat lunak	14.033.455.884	1.373.791.733	-	15.407.247.617	<b>Accumulated amortization Software</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>3.198.792.485</b>			<b>1.825.000.752</b>	<b>Net Book Value</b>

**2024**

	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Disposals</b>	<b>Saldo akhir/ Ending Balance</b>	
<b>Biaya perolehan</b> Perangkat lunak	17.232.248.369	-	-	17.232.248.369	<b>Cost Software</b>
<b>Akumulasi amortisasi</b> Perangkat lunak	12.355.986.734	1.677.469.150	-	14.033.455.884	<b>Accumulated amortization Software</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>4.876.261.635</b>			<b>3.198.792.485</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. ASET TAKBERWUJUD**

Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	116.824.157	118.415.068
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	1.256.967.576	1.559.054.082
<b>Total</b>	<b>1.373.791.733</b>	<b>1.677.469.150</b>

**16. INTANGIBLE ASSETS**

Amortization is charged as follows:

Cost of revenues (Note 30)
General and administrative expenses (Note 32)
<b>Total</b>

**17. UTANG USAHA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
Toto Asia Oceania Pte Ltd	8.726.728.945	6.927.310.997
Geberit South East Asia Pte Ltd	1.924.892.044	975.375.584
Eco (Xiamen) Technology Inc	1.445.361.303	1.975.773.382
Stiebel Eltron Asia Ltd	576.721.821	2.138.495.618
Imerys Minerals Ltd	484.322.160	768.341.476
Lai Hsin Industry Co., Ltd	462.847.560	382.069.680
PT Primabox Adiperkasa	621.771.813	1.160.490.119
Dongguan Shengchang Industries	398.607.247	-
Toto Limited Japan	379.365.213	192.982.294
KCM Corporation	365.158.764	415.351.335
PT Kedawung Setia Corrugated	355.008.564	-
PT Yudhanusa Ekspresindo Caraka	269.738.845	559.230.614
Finial Plumbing Co., Ltd	254.972.760	-
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	2.779.951.502	13.689.090.473
Sub total	19.045.448.541	29.184.511.572
<b>Pihak berelasi (Catatan 33c)</b>	<b>401.168.283.827</b>	<b>494.198.095.483</b>
<b>Total</b>	<b>420.213.732.368</b>	<b>523.382.607.055</b>

**Third parties**

Toto Asia Oceania Pte Ltd
Geberit South East Asia Pte Ltd
Eco (Xiamen) Technology Inc
Stiebel Eltron Asia Ltd
Imerys Minerals Ltd
Lai Hsin Industry Co., Ltd
PT Primabox Adiperkasa
Dongguan Shengchang Industries
Toto Limited Japan
KCM Corporation
PT Kedawung Setia Corrugated
PT Yudhanusa Ekspresindo Caraka
Finial Plumbing Co., Ltd
Others (each account below Rp 200,000,000)

**Sub total**

**Related parties (Note 33c)**

**Total**

Utang usaha berdasarkan mata uang:

Trade payables by currency:

	<b>2025</b>		<b>2024</b>		
	<b>Mata uang asing/ Foreign currency</b>	<b>Setara rupiah/ Rupiah equivalent</b>	<b>Mata uang asing/ Foreign currency</b>	<b>Setara rupiah/ Rupiah equivalent</b>	
Rupiah		404.503.293.501		500.828.994.629	Rupiah
Dolar AS	769.812,78	12.918.998.075	1.270.941,13	20.540.950.600	US Dollar
CNY	496.368,00	1.191.615.767	-	-	CNY
Japanese Yen	5.191.181,46	558.519.213	6.407.770,95	655.899.434	Japanese Yen
Euro	21.367,99	556.983.652	34.918,39	588.420.916	Euro
Pounsterling Inggris	21.367,99	484.322.160	37.788,63	768.341.476	Pounsterling Inggris
<b>Total</b>		<b>420.213.732.368</b>		<b>523.382.607.055</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 December 2025 dan 2024, tidak terdapat jaminan atas utang usaha tersebut.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no guarantees given for the trade payables.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. UTANG LAIN-LAIN**

**18. OTHER PAYABLES**

	2025	2024	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
PT PP Property Tbk	3.602.500.000	-	PT PP Property Tbk
Toto Limited Japan	2.470.237.049	2.221.953.871	Toto Limited Japan
PT Smailing Tour & Travel	2.336.300.600	-	PT Smailing Tour & Travel
PT Anugerah Wijaya Sentosa	2.064.296.725	2.004.908.763	PT Anugerah Wijaya Sentosa
PT Multi Harapan Baru	1.571.096.714	1.317.305.798	PT Multi Harapan Baru
PT Sinar Waringin Adiperkasa	1.076.068.800	-	PT Sinar Waringin Adiperkasa
PT Megadepo Indonesia	836.558.554	-	PT Megadepo Indonesia
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500.000.000)	6.480.364.005	9.940.637.709	Others (each account below Rp 500,000,000)
Sub total	20.437.422.447	15.484.806.141	Sub total
<b>Pihak berelasi (Catatan 33d)</b>	142.570.630	181.533.325	<b>Related parties (Note 33d)</b>
<b>Total</b>	<b>20.579.993.077</b>	<b>15.666.339.466</b>	<b>Total</b>

Utang lain-lain berdasarkan mata uang:

Other payables by currency:

	2025		2024		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara rupiah/ Rupiah equivalent	
Rupiah	-	18.108.466.195	-	15.661.198.466	Rupiah
Japanese Yen	22.962.693,48	2.470.556.191	3.096,12	333.112	Japanese Yen
Euro	16,51	326.126	15,51	306.357	Euro
Pounsterling Inggris	14,37	325.707	30,16	683.582	Pounsterling Inggris
Dolar AS	19,00	318.858	227,50	3.817.949	US Dollar
<b>Total</b>		<b>20.579.993.077</b>		<b>15.666.339.466</b>	<b>Total</b>

Utang lain-lain di atas tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan.

The above other payables do not bear any interest and are due within the year from the end of the reporting period.

**19. PERPAJAKAN**

**19. TAXATION**

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid tax

	2025	2024	
Pajak Pertambahan Nilai Masukan Entitas Anak PT Surya Graha Pertiwi	199.650.289	183.711.201	Input Value Added Tax Subsidiary PT Surya Graha Pertiwi

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**19. TAXATION (continued)**

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	40.059.471	200.958.528	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	3.400.210.966	3.584.850.435	<i>Article 21</i>
Pasal 23	9.221.005.556	10.133.177.935	<i>Article 23</i>
Pasal 25	3.149.580.070	4.176.155.340	<i>Article 25</i>
Pasal 26	169.599.807	114.601.330	<i>Article 26</i>
Pasal 29	3.900.485.325	3.664.391.854	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran Surat Setoran Pajak yang belum diterima	10.441.826.820	13.474.212.637	<i>Value Added Tax Output</i>
	-	55.867.118	<i>Tax payment slip uncollected</i>
<b>Total</b>	<b>30.322.768.015</b>	<b>35.404.215.177</b>	<b>Total</b>

c. Rekonsiliasi antara laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan per konsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation between profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	365.949.291.387	377.964.951.320	<i>Profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	31.836.362.552	24.863.051.731	<i>Elimination of transaction with subsidiaries</i>
Bagian laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(76.023.820.063)	(61.467.068.817)	<i>Profit before income tax of Subsidiaries</i>
<b>Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan</b>	<b>321.761.833.876</b>	<b>341.360.934.234</b>	<b><i>Profit before income tax attributable to the Company</i></b>
<b>Beda waktu:</b>			<b><i>Temporary differences:</i></b>
Beban penyusutan aset hak - guna	28.945.295.666	41.276.036.971	<i>Depreciation of right of use assets</i>
Beban bunga aset hak - guna	9.723.259.975	11.451.428.013	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Beban Imbalan kerja	2.408.583.000	3.723.702.000	<i>Employee benefits expense</i>
Beban penyusutan aset tetap	1.326.081.993	-	<i>Depreciation of property, plants and equipment</i>
Pemulihan penurunan nilai piutang	-	(789.984.150)	<i>Provision for expected credit losses on receivables</i>
Pembayaran manfaat	(2.537.453.000)	(2.709.738.000)	<i>Benefits paid</i>
Pembayaran sewa	(35.792.148.040)	(52.863.382.070)	<i>Rent expense</i>
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	-	2.564.645.191	<i>Provision for inventory obsolescence</i>
Kerugian atas penghentian sewa	-	535.802.952	<i>Loss on termination of leases</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**19. TAXATION (continued)**

c. Rekonsiliasi antara laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan per konsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Reconciliation between profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<b>Beda tetap:</b>			<b>Permanent differences:</b>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan			Non-deductible expenses
Sumbangan	95.259.500	43.214.000	Donation
Pajak	2.943.219	11.150.818	Taxes
Penurunan (kenaikan) atas properti investasi	(5.842.000.000)	1.243.663.619	Decrease (increase) in fair value of investment properties
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(40.931.469.367)	(39.900.171.221)	Income already subjected to final tax
<b>Taksiran penghasilan kena pajak</b>	<b>279.160.186.822</b>	<b>305.947.302.357</b>	<b>Estimated taxable income</b>
<b>Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)</b>	<b>279.160.186.000</b>	<b>305.947.302.000</b>	<b>Estimated taxable income (rounded)</b>
<b>Beban pajak kini (19% in 2025 dan 2024)</b>	<b>53.040.435.340</b>	<b>58.129.987.380</b>	<b>Current tax expense (19% in 2025 and 2024)</b>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	(10.307.016.351)	(10.066.856.535)	Article 22
Pasal 23	(1.667.923)	(911.103)	Article 23
Pasal 25	(38.831.265.741)	(44.397.827.888)	Article 25
	(49.139.950.015)	(54.465.595.526)	
<b>Taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan</b>	<b>3.900.485.325</b>	<b>3.664.391.854</b>	<b>Estimated income tax payable Company</b>

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Penghasilan (PPh) terkait akan dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Badan tahun 2025.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2025, as stated in foregoing, and the related income tax payable will be reported by the Company in its 2025 corporate income tax-annual tax return (SPT) to be submitted to the Tax Office.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam SPT PPh Badan.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2024, as stated in foregoing, and the related income tax payable have been reported by the Company in its corporate income tax SPT as submitted to the Tax Office.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- c. Rekonsiliasi antara laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan per konsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- a. sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perppu No.1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

Perusahaan menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam hal perhitungan beban pajak penghasilan seperti diungkapkan dalam butir b di atas karena dapat memenuhi seluruh persyaratan didalamnya.

- d. Beban pajak - neto kini terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Beban pajak kini:		
Beban pajak untuk tahun berjalan Perusahaan	53.040.435.340	58.129.987.380
Beban pajak tangguhan <u>Perusahaan</u>		
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(773.987.723)	(605.817.072)
Penyesuaian pajak tangguhan tahun sebelumnya	(1.753.655.594)	(628.672.106)
<u>Entitas anak</u>		
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	3.156.686.056	1.152.027.916
Penyesuaian pajak tangguhan tahun sebelumnya	1.912.492.512	(2.890.664.359)
	<u>2.541.535.251</u>	<u>(2.973.125.621)</u>
<b>Total beban pajak penghasilan</b>	<b><u>55.581.970.591</u></b>	<b><u>55.156.861.759</u></b>

**19. TAXATION (continued)**

- c. Reconciliation between profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perppu No.1 Year 2020 dated March 31, 2020).
- b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply tariff of 3% lower than tariff as stated in point a above.

The Company apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed in point b above since it fulfills all the requirements set forth therein.

- d. Income tax expenses – net in profit or loss comprises of:

<i>Current tax expenses:</i>
<i>Current tax on profits for the year</i>
<i>The Company</i>
<i>Deferred tax expenses</i>
<i>The Company</i>
<i>Deferred tax relating</i>
<i>to origination and reversal of</i>
<i>temporary differences</i>
<i>Adjustment in respect of</i>
<i>prior year deferred tax</i>
<i>Subsidiary</i>
<i>Deferred tax relating</i>
<i>to origination and reversal of</i>
<i>temporary differences</i>
<i>Adjustment in respect of</i>
<i>prior year deferred tax</i>
<b>Total income tax expense</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	365.949.291.387	377.964.951.320
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	31.836.362.552	24.863.051.731
	<b>397.785.653.939</b>	<b>402.828.003.051</b>
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (22% in 2025 dan 2024)	87.512.843.867	88.622.160.671
Pengaruh pajak atas beda tetap Penghasilan yang dikenakan pajak yang bersifat final	(22.868.151.639)	(21.397.759.422)
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	(965.907.499)	546.064.330
Penghasilan tidak Kena Pajak	(3.053.883)	(11.503.544)
Penyesuaian terkait pajak tangguhan tahun lalu	158.836.918	(3.519.336.465)
Efek penurunan tarif untuk pajak Perusahaan	(8.252.597.173)	(9.082.763.811)
<b>Total</b>	<b>55.581.970.591</b>	<b>55.156.861.759</b>

- f. Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pajak tangguhan Dari penghasilan dan beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain: Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	249.533.035	(700.432.126)
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	249.533.035	(700.432.126)

- g. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada 2025 dan 2024, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak untuk denda keterlambatan pembayaran dengan total tagihan masing-masing sebesar Rp 2.943.219 dan Rp 11.150.818.

**19. TAXATION (continued)**

- e. The reconciliation between the income tax calculated by applying the applicable tax rate on the profit before final tax and income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	365.949.291.387	377.964.951.320
Elimination of transaction with subsidiaries	31.836.362.552	24.863.051.731
	<b>397.785.653.939</b>	<b>402.828.003.051</b>
Tax calculated based on applicable tax rate (22% in 2025 and 2024)	87.512.843.867	88.622.160.671
Tax effect of permanent differences Revenues net of expenses subjected to final tax	(22.868.151.639)	(21.397.759.422)
Non-deductible expenses	(965.907.499)	546.064.330
Non-taxable income	(3.053.883)	(11.503.544)
Adjustment in respect of prior year deferred tax	158.836.918	(3.519.336.465)
Effect of lower tax rate of the Company	(8.252.597.173)	(9.082.763.811)
<b>Total</b>	<b>55.581.970.591</b>	<b>55.156.861.759</b>

- f. Income tax recognized in other comprehensive income

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Deferred tax Arising on income and expenses recognized in other comprehensive income: Remeasurement of on defined benefit obligation	249.533.035	(700.432.126)
Total income tax recognized in other comprehensive income	249.533.035	(700.432.126)

- g. Tax assessment letters

The Company

In 2025 and 2024, the Company received several Tax Collection Letters for for late payment amounted to Rp 2,943,219 and Rp 11,150,818, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Entitas anak

Pajak Badan

Pajak Tahun 2024

Pada 31 Oktober 2025, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2024 sebesar Rp62.664.704. Selain itu, berdasarkan surat ketetapan pajak tersebut, taksiran laba kena pajak tahun pajak 2024 adalah sebesar Rp8.391.586.674, sehingga terdapat selisih sebesar Rp744.260.642 dibandingkan dengan laba kena pajak tahun 2024 berdasarkan laporan sebelumnya sebesar Rp7.647.326.032. SPN juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp110.201.560. Jumlah tersebut kemudian dikompensasikan dengan lebih bayar pajak, sehingga menghasilkan saldo sebesar Rp47.536.856, yang telah dibayarkan pada tanggal 26 November 2025.

Pajak Tahun 2023

Pada 18 September 2024, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2023 sebesar Rp151.765.194. Selain itu, berdasarkan surat ketetapan pajak tersebut, taksiran laba kena pajak tahun pajak 2023 adalah sebesar Rp5.081.515.067, sehingga terdapat selisih sebesar Rp3.359.759.060 dibandingkan dengan laba kena pajak tahun 2023 berdasarkan laporan sebelumnya sebesar Rp1.721.756.007. SPN juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp201.724.246. Jumlah tersebut kemudian dikompensasikan dengan lebih bayar pajak, sehingga menghasilkan saldo sebesar Rp49.959.052, yang telah dibayarkan pada tanggal 26 November 2025.

h. Rincian taksiran restitusi pajak penghasilan sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pajak Penghasilan Pasal 22		
PT Surya Pertiwi Nusantara		
2025	250.855.815	-
2024	-	62.664.704
	<u>250.855.815</u>	<u>62.664.704</u>

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa klaim di atas dapat dikembalikan.

**19. TAXATION (continued)**

g. Tax assessment letters (continued)

Subsidiary

Corporate Tax

Fiscal Year 2024

On October 31, 2025, SPN received Corporate Tax Overpayment Letter (SKPLB) for tax year 2024 amounting to Rp 62,664,704. In addition, based on the tax assessment letter, the estimated taxable profit for tax year 2024 amounted to Rp 8,391,586,674 of which there is a difference of Rp 744,260,642 from the 2024 taxable profit based on the report of Rp 7,647,326,032. SPN also received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Income Tax Article 23 and VAT amounting to Rp 110,201,560. This amount was set off against the tax overpayment, resulting in a balance of Rp47,536,856, which was paid on November 26, 2025.

Fiscal Year 2023

On September 18, 2024, SPN received Corporate Tax Overpayment Letter (SKPLB) for tax year 2023 amounting to Rp 151,765,194. In addition, based on the tax assessment letter, the estimated taxable profit for tax year 2023 amounted to Rp 5,081,515,067, of which there is a difference of Rp 3,359,759,060 from the 2023 taxable profit based on the report of Rp 1,721,756,007. SPN also received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Income Tax Article 4(2), Income Tax Article 21, Income Tax Article 23 and VAT amounting to Rp 201,724,246. This amount was set off against the tax overpayment, resulting in a balance of Rp 49,959,052, which was paid on November 26, 2025.

h. Detail of estimated claim for tax refund as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Income tax article 22		
PT Surya Pertiwi Nusantara		
2025	250.855.815	-
2024	-	62.664.704
	<u>250.855.815</u>	<u>62.664.704</u>

The management believes that the above claim can be refunded.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- i. Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**19. TAXATION (continued)**

- i. The details of the deferred income tax expense (benefit) and deferred tax assets (liabilities) as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
<b>Aset pajak tangguhan Perusahaan</b>					<b>Deferred tax assets The Company</b>
Liabilitas imbalan kerja	6.583.296.890	(24.485.300)	286.938.950	6.845.750.540	Employee benefits liabilities
Penyusutan aset tetap	-	2.241.512.163	-	2.241.512.163	Depreciation of property plant and equipment
Penyisihan persediaan usang	1.780.646.307	-	-	1.780.646.307	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang	1.263.698.482	-	-	1.263.698.482	Allowance for expected credit losses on receivables
Liabilitas sewa	22.014.881.943	(3.971.061.043)	-	18.043.820.900	Lease liabilities
Aset hak guna	(19.629.513.015)	4.281.677.498	-	(15.347.835.517)	Right-of-use assets
<b>Sub total</b>	<b>12.013.010.607</b>	<b>2.527.643.318</b>	<b>286.938.950</b>	<b>14.827.592.875</b>	<b>Sub total</b>
<b>Entitas Anak</b>					<b>Subsidiary</b>
Liabilitas imbalan kerja	2.195.774.334	314.397.507	(37.405.915)	2.472.765.926	Employee benefits liabilities
Penyusutan dan amortisasi	620.824.066	(81.282.150)	-	539.541.916	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	5.302.123.061	(5.302.123.061)	-	-	Fiscal loss
Liabilitas sewa	14.127.934	(14.127.934)	-	-	Lease liabilities
Aset hak-guna	(18.609.427)	13.957.071	-	(4.652.356)	Right-of-use assets
<b>Sub total</b>	<b>8.114.239.968</b>	<b>(5.069.178.567)</b>	<b>(37.405.915)</b>	<b>3.007.655.486</b>	<b>Sub total</b>
<b>Total</b>	<b>20.127.250.575</b>	<b>(2.541.535.249)</b>	<b>249.533.035</b>	<b>17.835.248.361</b>	<b>Total</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

i. Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**19. TAXATION (continued)**

i. The details of the deferred income tax expense (benefit) and deferred tax assets (liabilities) as at December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
<b>Aset pajak tangguhan Perusahaan</b>					<b>Deferred tax assets The Company</b>
Liabilitas Imbalan kerja	6.404.738.880	192.653.160	(14.095.150)	6.583.296.890	Employee benefits liabilities
Penyisihan persediaan usang	1.293.363.721	487.282.586	-	1.780.646.307	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang	1.413.795.471	(150.096.989)	-	1.263.698.482	Allowance for expected credit losses on receivables
Liabilitas sewa	10.070.576.974	11.944.304.969	-	22.014.881.943	Lease liabilities
Aset hak-guna	(8.389.858.466)	(11.239.654.549)	-	(19.629.513.015)	Right-of-use assets
<b>Sub total</b>	<b>10.792.616.580</b>	<b>1.234.489.177</b>	<b>(14.095.150)</b>	<b>12.013.010.607</b>	<b>Sub total</b>
<b>Entitas Anak</b>					<b>Subsidiary</b>
Liabilitas imbalan kerja	2.267.882.081	614.229.229	(686.336.976)	2.195.774.334	Employee benefits liabilities
Penyusutan dan amortisasi	753.434.500	(132.610.434)	-	620.824.066	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	4.040.623.920	1.261.499.141	-	5.302.123.061	Fiscal loss
Liabilitas sewa	-	14.127.934	-	14.127.934	Lease liabilities
Aset hak-guna	-	(18.609.427)	-	(18.609.427)	Right-of-use assets
<b>Sub total</b>	<b>7.061.940.501</b>	<b>1.738.636.443</b>	<b>(686.336.976)</b>	<b>8.114.239.968</b>	<b>Sub total</b>
<b>Total</b>	<b>17.854.557.081</b>	<b>2.973.125.620</b>	<b>(700.432.126)</b>	<b>20.127.250.575</b>	<b>Total</b>

j. Rincian akumulasi rugi fiskal SPN adalah sebagai berikut:

j. The details of the accumulated fiscal losses of SPN are as follows:

	2025	2024	
<b>Akumulasi rugi fiskal:</b>			<b>Fiscal losses carry-forward:</b>
Fiskal tahun 2020	-	(24.100.559.371)	Fiscal Year 2020
<b>Total akumulasi rugi fiskal</b>	<b>-</b>	<b>(24.100.559.371)</b>	<b>Total accumulated fiscal losses</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	2025	2024
<i>Outsourcing</i>	8.316.554.753	8.022.498.963
Tunjangan Hari Raya	3.512.406.094	2.903.234.745
Listrik, air dan gas	2.213.132.543	2.161.869.476
Jasa profesional	568.055.148	735.354.900
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 400.000.000)	1.207.917.559	2.518.990.403
<b>Total</b>	<b>15.818.066.097</b>	<b>16.341.948.487</b>

**20. ACCRUED EXPENSES**

<i>Outsourcing</i>	8.022.498.963
<i>Religious holiday allowances</i>	2.903.234.745
<i>Electricity, water and gas</i>	2.161.869.476
<i>Professional fee</i>	735.354.900
<i>Others (each account below Rp 400,000,000)</i>	2.518.990.403
<b>Total</b>	<b>16.341.948.487</b>

**21. UTANG BANK**

**a. Utang bank jangka pendek**

	2025	2024
<b>Perusahaan</b>		
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman Bergulir		
PT Bank Resona Perdania	30.000.000.000	-
<b>Entitas Anak</b>		
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman Bergulir		
PT Bank Resona Perdania	40.800.000.000	30.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	194.000.000	194.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	36.000.000.000
<b>Total</b>	<b>70.994.000.000</b>	<b>66.194.000.000</b>

**21. BANK LOANS**

**a. Short-term bank loans**

<b>The Company</b>	
<u>Rupiah</u>	
Revolving Loan	
PT Bank Resona Perdania	-
<b>Subsidiary</b>	
<u>Rupiah</u>	
Revolving Loan	
PT Bank Resona Perdania	30.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	194.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	36.000.000.000
<b>Total</b>	<b>66.194.000.000</b>

**PT Bank Resona Perdania**

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang efektif tanggal 15 Desember 2021 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 5.000.000.000. Pada tanggal 15 Desember 2025, batas maksimum telah ditingkatkan menjadi Rp 50.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+0,1% dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2025 untuk 2024 dan 15 Desember 2026 untuk 2025. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 30.000.000.000 dan nil.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 yang efektif tanggal 15 Desember 2022, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+0,1% dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2025 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

**PT Bank Resona Perdania**

The Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended effective December 15, 2021 with a maximum limit of Rp 10,000,000,000 amended to Rp 5,000,000,000. On December 15, 2025, the maximum limit has been increased to Rp 50,000,000,000. This loan bears interest at COLF+0,1% with maturity on December 15, 2025 for 2024 and December 15, 2026 for 2025. As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 30,000,000,000 and nil, respectively.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated effective on December 15, 2022, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+0,1% and with maturity on December 15, 2025 and has been extended until December 15, 2026. As at December 31, 2025 and 2024, the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang dengan perjanjian No. FH0162 tanggal 15 Desember 2022 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2025 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2026 (Catatan 34).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

Pada tanggal 21 Juli 2016, SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Resona Perdania (Resona) dimana Resona setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada SPN. Fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja dan tersedia untuk jangka waktu satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian.

Perjanjian fasilitas pinjaman telah diubah dari waktu ke waktu dimana perubahan terakhir pada bulan Agustus 2025 yang memberikan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) sebesar Rp 60.000.000.000 atau setara dengan USD, yang dikenakan tingkat bunga saat ini sebesar JIBOR + 0,45% untuk mata uang Rupiah dan CoLF + 2% untuk mata uang USD per tahun, dengan jatuh tempo pada 9 Agustus 2025 yang kemudian telah diperpanjang menjadi 9 Agustus 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 40.800.000.000 dan Rp 30.000.000.000.

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

**21. BANK LOANS (continued)**

**a. Short-term bank loans (continued)**

The Company (continued)

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended through agreement No. FH0162 dated December 15, 2022, with maximum limit of Rp 5,000,000,000 and with maturity on December 15, 2025 and has been extended until December 15, 2026 (Note 34).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

On July 21, 2016, SPN signed loan agreements with PT Bank Resona Perdania (Resona), whereby Resona agreed to provide credit facilities to SPN. These facilities are intended for working capital and are available for one year from the signing date.

The facility agreements have been amended from time to time whereby the latest amendments were made in August 2025 providing the following credit facilities:

Revolving loan facility amounting to Rp 60,000,000,000 or equivalent to USD which bears interest currently at the rate of JIBOR plus 0.45% for Rupiah currency and CoLF plus 2% for USD currency, per annum with maturity on August 9, 2025 which has been extended to August 9, 2026. As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 40,800,000,000 and Rp 30,000,000,000, respectively.

None of the SPN's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)**

**PT Bank Resona Perdania (lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau Perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan dan SPN.
- b. Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan dan SPN, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan dan SPN, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- c. Melaksanakan suatu transaksi atau serangkaian transaksi (baik terkait ataupun tidak) dan baik sukarela ataupun tidak untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran /likuidasi atau meminta untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga dan mengubah status badan hukum.
- e. Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau termasuk kepada pemegang saham Perusahaan dan SPN, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- f. Membuat atau mengadakan (dan harus memastikan bahwa Perusahaan tidak akan membuat atau mengadakan) pemberitahuan apapun, jumlah pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini atau dalam hal apapun terkait fasilitas atau membuat rujukan terhadap Bank.

**21. BANK LOANS (continued)**

**a. Short-term bank loans (continued)**

**PT Bank Resona Perdania (continued)**

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company and SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from other banks and/or other company and SPN's shareholders.
- b. Lend a money, bind as a guarantor in a form under any names and/or encumber any of the assets of the Company and SPN to other parties, including but not limited to the Company and SPN's affiliated company, either directly or indirectly related to the Company and SPN, or to any unrelated third party of the Company and SPN, except for carrying its general course of businesses.
- c. Enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not) and whether voluntary or involuntary to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless for daily business activities.
- d. Carry out merger, consolidation, amalgamation, takeover, capital participation, dissolution/liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court and change its legal entity status.
- e. Conduct transaction with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company and SPN, except on arm's length terms.
- f. Make or arrange (and ensure that the Company will not make or arrange) any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement or in any way relating to the facility or making reference to the Bank.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)**

**PT Bank Resona Perdania (lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 5,5x (lima koma lima kali).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pada tahun 2025 dan 2024, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas Rp 2.904.756.669 dan Rp 1.696.014.436 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

**PT Bank Mizuho Indonesia**

Perusahaan dan PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)

Perusahaan dan SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan Mizuho, dimana Mizuho setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada Perusahaan. Fasilitas tersebut ditujukan untuk keperluan umum perusahaan (*general corporate purposes*) dan tersedia untuk jangka waktu satu tahun.

- Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang (*Revolving Loan Facility*), yang telah beberapa kali diamendemen dan diperpanjang, dengan amandemen terakhir berdasarkan Perjanjian No. 793/ARA/MZH/0725 pada tanggal 18 Juli 2025, dengan jumlah pokok maksimum sebesar USD 15.000.000 untuk penggunaan modal kerja. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 19 Juli 2026 dan tingkat bunga akan disepakati sebelum setiap penarikan fasilitas.
- Fasilitas bank garansi yang telah beberapa kali diamendemen dan diperpanjang, dengan amandemen terakhir berdasarkan Perjanjian No. 794/ARA/MZH/0725 tertanggal 18 Juli 2025 dan No. 1089/AMD/MZH/0926 pada tanggal 30 September 2025, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD 15.000.000 untuk tujuan modal kerja. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 19 Juli 2026 dan tingkat bunga/biaya akan disepakati sebelum setiap penggunaan fasilitas.

**21. BANK LOANS (continued)**

**a. Short-term bank loans (continued)**

**PT Bank Resona Perdania (continued)**

Subsidiary (continued)

The loan agreement requires SPN to maintain, (i) minimum current ratio of 1x and (ii) maximum debt to equity ratio of 5.5x (five point five times).

As at December 31, 2025 and 2024, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

In 2025 and 2024, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 2,904,756,669 and Rp 1,696,014,436 respectively were charged to profit or loss.

**PT Bank Mizuho Indonesia**

The Company and PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)

The Company and SPN signed loan agreements with Mizuho, whereby Mizuho agreed to provide credit facilities to the Company. These facilities are intended for general corporate and are available for one year.

- *Revolving Loan Facility Agreement*, which has been amended and extended several times, with the latest amendment under Agreement No. 793/ARA/MZH/0725 dated July 18, 2025, with a maximum principal amount of USD 15,000,000 for working capital utilization. The maturity date of this facility is on July 19, 2026 and the interest rate shall be agreed prior to each of its utilization.
- *Bank guarantee facility* which has been amended and extended several times, with the latest amendment under Agreement No. 794/ARA/MZH/0725 dated July 18, 2025, and No. 1089/AMD/MZH/0926 dated September 30, 2025 with a maximum facility amount of USD 15,000,000 for working capital purposes. The maturity date of this facility is on July 19, 2026 and the interest rate shall be agreed prior to each of its utilization.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)**

**PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)**

Perusahaan dan PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (lanjutan)

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan dan SPN tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia, melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengadakan transaksi apapun dengan pihak manapun kecuali dengan ketentuan-ketentuan komersial yang wajar dan tanpa mengurangi ketentuan diatas, tidak boleh melakukan transaksi dengan setiap Afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan dan SPN daripada sebaliknya dapat diperoleh pada saat itu dengan transaksi lainnya yang sebanding yang dilakukan Perusahaan dan SPN atas dasar ketentuan yang wajar dengan pihak lainnya manapun selain dari Afiliasi;
- b. Melakukan konsolidasi (peleburan) atau merger (penggabungan) dengan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun atau mengizinkan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun melakukan merger dengan Perusahaan dan SPN atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau modal saham dari perorangan, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun;
- c. Memberikan pinjaman, atau investasi pada atau dalam Afiliasinya atau pada perusahaan lain atau dalam usaha lain;
- d. Mengizinkan saham-saham yang ada pada Perusahaan dan SPN digadaikan, dijual, dialihkan, dijaminkan atau dibebankan dengan cara lainnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan dan PT Surya Toto Indonesia Tbk pada SPN menjadi kurang dari masing-masing 51% dan 49%;
- e. Mengubah struktur atau status hukum Perusahaan dan SPN;
- f. Membubarkan struktur perusahaan dan SPN yang berlaku bagi Perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya atau mengambil langkah apapun dengan tujuan menyebabkan kepailitan, dalam pengampunan, penundaan kewajiban pembayaran utang (*moratorium*), pembubaran, likuidasi atau pembebasan, atau langkah-langkah lain serupa berkenaan dengan Perusahaan dan SPN;
- g. Membebankan dengan jaminan atau mengizinkan dibebankannya jaminan atau mengalihkan, memisahkan atau mengizinkan adanya perjanjian untuk menciptakan suatu hak jaminan yang lebih tinggi tingkatannya atas aset, pendapatan atau hak Perusahaan dan SPN;

**21. BANK LOANS (continued)**

**a. Short-term bank loans (continued)**

**PT Bank Mizuho Indonesia (continued)**

The Company and PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (continued)

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company and SPN shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia, carry out any of the following:

- a. Enter into any transaction with any party other than on arm's length commercially reasonable terms, and without limiting the foregoing, will not engage in any transaction with any affiliate on terms less favorable to the Company and SPN than would otherwise be obtainable at the time in comparable transactions of the Company and SPN in arm's length dealings with any other party other than affiliate.
- b. Consolidate with or merge into any other person, enterprise, organization or legal entity or permit any other person, enterprise, organization or legal entity to merge with the Company and SPN or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other person, enterprise, organization or legal entity;
- c. Make any advance, loan or investment to or in its affiliates or in other companies or in other businesses;
- d. Allow the shares in the Company and SPN to be pledged, sold, transferred, encumbered or otherwise disposed of that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder (directly or indirectly) of the Company and that will cause the share ownership of the Company and of PT Surya Toto Indonesia Tbk in SPN to be less than 51% and 49%, respectively;
- e. Change the structure or legal status of the Company and SPN;
- f. Dissolve the Company and SPN structure under which it is operating or take any step with a view toward bankruptcy, receivership, moratorium, dissolution, liquidation, winding up or similar steps relating to the Company and SPN;
- g. Incur, create or permit to exist any pledge, lien, encumbrance or any security interest upon or assign, segregate or permit to exist another preferential arrangement on any property, assets, revenues or rights of the Company and SPN;

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)**

**PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)**

Perusahaan dan PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (lanjutan)

- h. Secara signifikan mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan per tanggal Perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut, sedangkan saldo terutang SPN masing-masing sebesar nihil dan Rp 36.000.000.000. SPN telah melunasi pinjaman bank dari Mizuho pada tanggal 17 April 2025.

Pada tahun 2025 dan 2024, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas masing-masing sebesar nihil dan nihil dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12), sedangkan masing - masing sebesar Rp 231.598.611 dan Rp 3.361.856.389 dibebankan pada laba rugi.

**PT OCBC NISP Tbk**

Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyarningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT OCBC NISP Tbk yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan Perjanjian No. 249/ILS-JKT/PK/VII/2025 tanggal 18 Juli 2025, sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, dengan bunga 7% pertahun, *floating*.
- Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan bunga 7% pertahun, *floating*.
- Fasilitas *Trade* Gabungan dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan sub limit sebagai berikut:
  - Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *sight/usance* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000.
  - Fasilitas Bank Garansi dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun (Catatan 34).
  - Fasilitas *Trade Purchase Financing* dengan batas maksimal sebesar Rp 40.000.000.000.

Bunga pinjaman dari fasilitas ini 7% per tahun, *floating*.

**21. BANK LOANS (continued)**

**a. Short-term bank loans (continued)**

**PT Bank Mizuho Indonesia (continued)**

*The Company and PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (continued)*

- h. *Materially alter the nature of its business as conducted on the date of the loan agreement.*

*As at December 31, 2025 and 2024, the Company has not utilized these facilities while the outstanding balance of SPN amounted to nil and Rp 36,000,000,000, respectively. SPN settled the Mizuho bank loan on April 17, 2025.*

*In 2025 and 2024, interest expense on the above short-term bank loans amounted nil and nil was capitalized by SPN to property, plant and equipment, respectively (Note 12) while Rp 231,598,611 and Rp 3,361,856,389, respectively were charged to profit or loss.*

**PT OCBC NISP Tbk**

The Company

*Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyarningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities from PT OCBC NISP Tbk which was recently amended and/or extended through Agreement No. 249/ILS-JKT/PK/VII/2025 dated July 18, 2025, with details as follows:*

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 7% per annum, floating.*
- Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 which bears interest at 7% per annum, floating.*
- Combined Trade facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000, with sub limit as follows:*
  - Letter of Credit (LC) facility sight/usance with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000.*
  - Bank Guarantee (BG) facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 with commission fee of 0. 5% per annum (Note 34).*
  - Trade Purchase Financing (TPF) facility sight/usance with maximum limit of Rp 40,000,000,000.*

*This loan bears interest at 7% per annum, floating.*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)**

**PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

- d. Fasilitas Kredit Rekening Koran 2 (KRK 2) dengan jumlah batas sebesar Rp 100.000.000.000, dengan ketentuan jumlah batas yang aktif sebesar Rp 52.000.000.000 dan jumlah batas sebesar Rp 48.000.000.000 dilakukan blokir sampai dengan Perusahaan memenuhi jaminan berupa gadai atas Surat Utang Negara (SUN) yang terdaftar atas nama Perusahaan dengan nilai mencapai sebesar Rp 250.000.000.000.
- e. Fasilitas *Demand Loan* 2 (DL 2) sebesar Rp 125.000.000.000, dengan ketentuan jumlah batas yang aktif sebesar Rp 65.900.000.000 dan jumlah batas sebesar Rp 59.100.000.000 dilakukan blokir sampai dengan Perusahaan memenuhi jaminan berupa gadai atas Surat Utang Negara (SUN) yang terdaftar atas nama Perusahaan dengan nilai mencapai sebesar Rp 250.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh fasilitas kecuali bank garansi diatas belum digunakan oleh Perusahaan.

Perjanjian pinjaman di atas akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2026.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga (i) Rasio *adjusted leverage* maksimal 2,25x, (ii) Rasio lancar minimal 1,0x, (iii) Rasio *Debt to service coverage* minimal 1.25x dan (iv) Rasio *Adjusted leverage* maksimal 3,5x secara konsolidasi.

**21. BANK LOANS (continued)**

**a. Short-term bank loans (continued)**

**PT OCBC NISP Tbk (continued)**

The Company (continued)

- d. *Current Account Credit Facility II (KRK 2)* with a total credit limit of Rp 100,000,000,000, subject to the following terms and conditions: an active credit limit of Rp 52,000,000,000, while the remaining Rp 48,000,000,000 shall be blocked and shall only be made available upon the Company's fulfillment of the collateral requirement in the form of a pledge over Government Securities (Surat Utang Negara – SUN) registered in the name of the Company with an aggregate value of Rp 250,000,000,000.
- e. *Demand Loan Facility II (DL 2)* in the principal amount of Rp 125,000,000,000, subject to the following terms and conditions: Rp 65,900,000,000 shall be available for utilization, while the remaining Rp 59,100,000,000 shall be blocked and unavailable for drawdown until The Company has fulfilled the collateral requirement in the form of a pledge over Government Securities (Surat Utang Negara – SUN) registered in the name of the Company, with an aggregate value of Rp 250,000,000,000.

As at December 31, 2025 and 2024, all of the above facilities, except bank guarantee facility, have not yet been utilized by the Company.

The above loan agreement will expire on July 18, 2026.

The loan agreement requires the Company to maintain (i) maximum adjusted leverage ratio of 2.25x, (ii) minimum current ratio of 1.0x, (iii) minimum debt to service coverage ratio of 1.25x and (iv) maximum adjusted leverage ratio consolidated basis of 3.5x.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)**

**PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Perubahan komposisi anggota Direksi atau pemegang saham atau pemegang saham. Pengajuan pemberitahuan tertulis kepada Bank untuk tindakan korporasi masing-masing dianggap cukup,
- b. Likuidasi atau merger atau akuisisi dan / atau perusahaan patungan dengan perusahaan lain,
- c. Pengurangan modal disetor.
- d. Mengubah aktivitas Perusahaan.
- e. Penjualan aset atau sewa atau sewa atau dengan cara lain berarti mentransfer aset Perusahaan apa pun kecuali untuk kegiatan bisnis normal.
- f. Mendapatkan pinjaman baru atau tambahan dari lembaga keuangan dan memberikan jaminan kepada pihak lain.
- g. Menyediakan atau menjaminkan agunan apa pun yang berasal dari aset Perusahaan, kecuali untuk agunan yang telah diinformasikan kepada Bank sebelumnya dan diberikan sebelum fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank,
- h. Mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) (termasuk kewajiban kontinjen dalam bentuk garansi atau bentuk lainnya) dari Lembaga keuangan lainnya, untuk sewa beli (*leasing*) diperbolehkan dengan jumlah total maksimum Rp 5.000.000.000.000 dan tidak akan menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- i. Perusahaan juga diharuskan untuk membatasi: pinjaman kepada pihak lain (termasuk pihak terkait), investasi pada anak perusahaan, dan pembayaran uang muka kepada pihak lain (termasuk pihak terkait) ke SPN dan SGP maksimum Rp 800.000.000.000 kecuali untuk kegiatan bisnis normal.

**21. BANK LOANS (continued)**

**a. Short-term bank loans (continued)**

**PT OCBC NISP Tbk (continued)**

The Company (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Change in Board of Directors or shareholders or shareholding composition. Submission of written notification to the Bank for the respective corporate action is considered to be sufficient,
- b. Liquidation or merger or acquisition and/or joint venture with the other company,
- c. Reduction in the paid-up capital.
- d. Change the Company's activities.
- e. Sale of assets or rent or lease or by any other means transfer any Company's assets except for normal business activity.
- f. Obtain new or additional indebtedness from financial institution and provide guarantee to other party.
- g. Provide or pledge any collateral derived from the Company's assets, except for collateral which has been informed to the Bank previously and provided prior to credit facility obtained from the Bank
- h. Bind itself to or obtain new or additional loans for the amount of money borrowed (facilities) (including contingent liabilities in the form of guarantees or other forms) from other financial institutions, for leasing a maximum total of Rp. 5,000,000,000,000 is allowed and will not guarantee the obligations of other person/party.
- i. The Company is also required to limit: loans to other parties (including related parties), investment in subsidiaries, and advance payment to other parties (including related parties) to SPN and SGP to a maximum of Rp 800,000,000,000 except for normal business activities.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)**

**PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)**

Entitas Anak

Pada tanggal 9 Oktober 2024, SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan OCBC dimana OCBC setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada SPN. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung keperluan umum debitur. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Oktober 2026.

SPN memperoleh fasilitas pinjaman berulang dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat bunga 7% tetap per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo utang atas fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 194.000.000.

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, SPN diwajibkan untuk:

- Menempatkan dana, melakukan aktivitas keuangan dan menyalurkan transaksi keuangan Debitur pada bank, hanya akan diuji jika ada penggunaan fasilitas pinjaman tunai.
- Menjaga maksimum *Adjusted Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,25x
- Menjaga *Adjusted Current Ratio* minimum sebesar 1,0x
- Menjaga *Debt to Service Cover Ratio* (DSCR) minimum sebesar 1,25 kali

Pada tahun 2024, SPN tidak memenuhi Debt to Service Cover Ratio (DSCR), sehingga pinjaman dengan saldo terutang sebesar Rp 194.000.000 disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 2025, SPN telah memenuhi ketentuan tersebut.

Pada tahun 2025 dan 2024, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas sebesar Rp 13.768.609 dan Rp 1.056.222 di bebankan pada laba rugi.

**21. BANK LOANS (continued)**

**a. Short-term bank loans (continued)**

**PT OCBC NISP Tbk (continued)**

Subsidiary

On October 9, 2024, SPN entered into a loan agreement with OCBC whereby OCBC agreed to provide a credit facility to SPN. The facility is used to support the general purposes of the debtor. This agreement will mature on October 9, 2026.

SPN obtained a recurring loan facility with a maximum loan amount of Rp 100,000,000,000 with an interest rate of 7% fixed per annum. As of December 31, 2025, the outstanding balance of the credit facility amounted to Rp 194,000,000.

None of SPN assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

Based on the loan facility agreement, SPN is required to:

- Place funds, conduct financial activities and channel Debtors' financial transactions with banks, will only be tested if there is a use of cash loan facilities.
- Maintain a maximum *Adjusted Debt to Equity Ratio* (DER) of 2.25x.
- Maintain a minimum *Adjusted Current Ratio* of 1.0x
- Maintain a minimum *Debt to Service Cover Ratio* (DSCR) of 1.25x

In 2024, SPN did not meet the Debt to Service Cover Ratio (DSCR), therefore, the loan with outstanding balance of Rp 194,000,000 is presented as part of current liabilities. As at December 31, 2025, SPN has complied with the loan covenants.

In 2025 and 2024, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 13,768,609 and Rp 1,056,222 were charged to profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)**

**PT Bank Central Asia Tbk**

Perusahaan

Perusahaan telah menandatangani perjanjian No. 00832/SLK-KOM/2023 tanggal 13 April 2023, fasilitas yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 17.000.000.000, dengan bunga 7% pertahun, *floating*.
- Fasilitas *time loan revolving* 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 dengan bunga 7% pertahun, *floating*.
- Fasilitas *time loan revolving* 2 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4.500.000.000 dengan bunga 7% pertahun, *floating*.
- Fasilitas *time loan revolving* 3 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 123.500.000.000 dengan bunga 7% pertahun, *floating*.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh fasilitas diatas belum digunakan oleh Perusahaan.

**b. Utang bank jangka panjang**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Bank Resona Perdania	102.286.713.840	115.460.141.520	PT Bank Resona Perdania
PT Bank CTBC Indonesia	2.104.000.000	2.104.000.000	PT Bank CTBC Indonesia
<b>Total</b>	<b>104.390.713.840</b>	<b>117.564.141.520</b>	<b>Total</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.586.713.840)	(17.958.427.684)	Less current maturities
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>97.804.000.000</b>	<b>99.605.713.836</b>	<b>Long-term portion</b>

**PT Bank Resona Perdania**

Entitas Anak

SPN memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (term loan) dari Resona, yang telah beberapa kali diamendemen dan diperpanjang, dengan amandemen terakhir melalui Perubahan atas Perjanjian Fasilitas No. FH0118 tertanggal 26 Mei 2025. Berdasarkan perjanjian tersebut, fasilitas-fasilitas berikut diberikan kepada SPN:

**21. BANK LOANS (continued)**

**a. Short-term bank loans (continued)**

**PT Bank Centra Asia Tbk**

The Company

The Company has entered into agreement No. 00832/SLK-KOM/2023 dated April 13, 2023, the facilities provided by Bank as follows:

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 17,000,000,000 which bears interest at 7% per annum, *floating*.
- Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which bears interest at 7% per annum, *floating*.
- Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 4,500,000,000 which bears interest at 7% per annum, *floating*.
- Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 123,500,000,000 which bears interest at 7% per annum, *floating*.

As at December 31, 2025 and 2024, all of the above facilities, have not yet been utilized by the Company.

**b. Long-term bank loans**

**PT Bank Resona Perdania**

Subsidiary

SPN obtained term loan facilities from Resona, which has been amended and extended several times with the latest amendment through the Amendment to the Facility Agreement No. FH0118 dated May 26, 2025. Based on the agreement, the following facilities were provided to SPN.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**21. BANK LOANS (continued)**

**b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)**

**b. Long-term bank loans (continued)**

**PT Bank Resona Perdania (lanjutan)**

**PT Bank Resona Perdania (continued)**

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiary (continued)

- i. Fasilitas Pinjaman Berjangka (Term Loan) sebesar Rp 16.466.784.604,25 dengan Nomor Referensi FH011812RL, yang digunakan untuk kegiatan usaha terkait investasi dan memiliki jangka waktu hingga 30 April 2026. Pokok pinjaman dibayarkan kembali secara triwulanan mulai April 2025 hingga April 2026 dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar JIBOR + 1,75% per tahun, mengambang. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 6.586.713.841 dan Rp 19.760.141.525.
- ii. Fasilitas Pinjaman Berjangka (Term Loan) sebesar Rp 200.000.000.000 dengan Nomor Referensi FH011813RL, yang digunakan untuk kegiatan usaha terkait investasi dan memiliki jangka waktu hingga 9 Desember 2030 dengan masa tenggang (grace period) hingga 9 Desember 2026. Pokok pinjaman akan dibayarkan kembali secara triwulanan mulai Februari 2027 hingga 30 November 2030 dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar JIBOR + 0,8% per tahun, mengambang. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 95.700.000.000.

- i. Term Loan Facility amounting to Rp 16,466,784,604.25 with Reference No. FH011812RL which is used for business activities related to investment and with term until April 30, 2026. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting April 2025 to April 2026 and bears annual interest rate at JIBOR + 1.75% per annum floating. As at December 31, 2025 and 2024, the balance of this loan amounted to Rp 6,586,713,841 and Rp 19,760,141,525, respectively.
- ii. Term Loan Facility amounting Rp 200,000,000,000 with Reference No. FH011813RL which is used for business activities related to investment and with term until December 9, 2030 with grace period until December 9, 2026. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting February 2027 to November 30, 2030 and bears annual interest rate at JIBOR + 0.8% per annum floating. As at December 31, 2025 and 2024, the balance of this loan amounted to Rp 95,700,000,000, respectively.

Perjanjian pinjaman tersebut memuat persyaratan (covenants) yang serupa dengan fasilitas pinjaman bank jangka pendek yang diberikan oleh PT Bank Resona Perdania kepada SPN.

The loan agreement contains covenants similar to those short-term bank loan facilities provided by PT Bank Resona Perdania to SPN.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 102.286.713.840 dan Rp 115.460.141.520.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 102,286,713,840 and Rp 115,460,141,520, respectively.

Pinjaman dari BRP dikenakan tingkat bunga efektif berkisar antara 5,90% sampai dengan 7,43% per tahun dan 6,10% sampai dengan 8,00% per tahun pada tahun 2025 dan 2024.

The loans from BRP bears effective interest rates ranging from 5.90% to 7.43% and 6.10% to 8.00% in 2025 and 2024, respectively.

Pada tahun 2025 dan 2024, Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas sebesar nil dan Rp 3.576.130.934 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan14), sedangkan sebesar Rp 7.236.128.436 dan Rp 5.085.663.695 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

In 2025 and 2024, interest expense on the above loan amounted nil and Rp 3,576,130,934 was capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 14) while Rp 7,236,128,436 and Rp 5,085,663,695, respectively were charged to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

As at December 31, 2025 and 2024, the management believes that SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement mentioned above.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)**

**PT Bank CTBC Indonesia**

Entitas Anak

Pada tanggal 12 Desember 2023, SPN memperoleh fasilitas pinjaman kredit dari CTBC yang kemudian telah diamandemen pada tanggal 10 Desember 2025, dengan rincian sebagai berikut:

- i. Pinjaman Jangka Panjang 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000, dengan jatuh tempo pada 12 Desember 2029 dan dikenakan suku bunga sebesar 7,25% per tahun.
- ii. Pinjaman Jangka Panjang 2 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 170.000.000.000, dengan jatuh tempo pada 22 Mei 2030 dan dikenakan suku bunga sebesar 7,25% per tahun.
- iii. Fasilitas letter of credit (LC) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000, dengan jatuh tempo pada 10 Maret 2026, dengan ketentuan bahwa total penggunaan maksimum Pinjaman Jangka Panjang 1 dan LC secara bersamaan pada waktu tertentu tidak boleh melebihi Rp 170.000.000.000.

Pinjaman tersebut di atas dikenakan masa tenggang (grace period) selama 24 bulan sejak tanggal pencairan pertama, dimana selama periode tersebut tidak diwajibkan pembayaran pokok pinjaman, yang kemudian diikuti dengan periode pembayaran kembali selama 48 bulan. Pembayaran pokok dan bunga dilakukan secara triwulanan, dengan pembayaran pokok disusun secara bertahap (step-up) sebesar 10% pada tahun pertama, 20% pada tahun kedua, serta masing-masing sebesar 35% pada tahun ketiga dan keempat.

Fasilitas pinjaman jangka panjang digunakan untuk pembiayaan modal tahap kedua pembangunan pabrik baru termasuk mesin-mesin milik Debitur di Gresik, Jawa Timur, serta untuk pembiayaan pengadaan mesin dengan pembayaran melalui dokumen impor L/C yang diterbitkan oleh bank. Fasilitas letter of credit digunakan untuk menjamin pembayaran atas pengadaan mesin.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) *adjusted current ratio* minimal 1x, (ii) *debt service coverage* minimal 1x dan (iii) *debt to equity ratio* maksimal 2,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 2.104.000.000.

Pada tahun 2025 dan 2024, jumlah beban bunga atas utang bank jangka panjang di atas sebesar nil dan Rp 15.976.217 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12), sedangkan sebesar Rp 154.658.611 dan Rp 55.193.157 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

**21. BANK LOANS (continued)**

**b. Long-term bank loans (continued)**

**PT Bank CTBC Indonesia**

Subsidiary

On December 12, 2023, SPN obtained credit loan facilities from CTBC which have been recently amended on December 10, 2025, with details as follows:

- i. Long-Term Loan 1 with maximum amount of Rp 30,000,000,000 with maturity date of December 12, 2029 and bears an interest rate at 7.25% per annum.
- ii. Long-Term Loan 2 with maximum amount of Rp 170,000,000,000 with maturity date of May 22, 2030 and bears an interest rate at 7.25% per annum.
- iii. Letter of credit (LC) facility with a maximum amount of Rp 100,000,000,000 with maturity date of March 10, 2026 with the provision that the total maximum usage of Long-term loan 1 and LC together at any time may not exceed Rp 170,000,000,000.

The above loans are subject to a grace period of 24 months from the date of first disbursement, during which no principal repayments are required, followed by a repayment period of 48 months. Principal and interest are payable on a quarterly basis, with principal repayments structured on a step-up basis of 10% in the first year, 20% in the second year, and 35% in each of the third and fourth years.

The long-term loan facility is used for capital financing of the second phase of the new factory construction including machinery owned by the Debtor in Gresik, East Java and financing the procurement of machinery with payment through import L/C documents issued by the bank. The letter of credit facility is used to guarantee the payment of machinery procurement.

The loan facility agreement also requires SPN to maintain, (i) *adjusted current ratio* of at least 1x, (ii) *debt service coverage* of at least 1x and (iii) *debt to equity ratio* of maximum 2.5x.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 2,104,000,000.

In 2025 and 2024, interest expense on the above long-term bank loans amounted nil and Rp 15,976,217 was capitalized to property, plant and equipment, respectively (Note 12), while Rp 154,658,611 and Rp 55,193,157, respectively were charged to profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN**

**22. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	2025	2024	
<b>Uang muka</b>			<b>Advances</b>
PT Central Sudirman Development	7.085.896.650	-	<i>PT Central Sudirman Development</i>
PT Sintesis Kreasi Bersama	3.255.301.836	4.426.730.512	<i>PT Sintesis Kreasi Bersama</i>
PT Anyar Resort Mitra Sejati	1.440.420.193	3.819.736.330	<i>PT Anyar Resort Mitra Sejati</i>
PT Kreasi Bersama Maju	1.400.829.036	1.411.539.036	<i>PT Kreasi Bersama Maju</i>
			<i>PT Maxima Pembangunan</i>
PT Maxima Pembangunan Indonesia	1.221.370.700	1.736.777.350	<i>Indonesia</i>
PT Trans Cibubur Property	1.027.075.741	975.905.200	<i>PT Trans Cibubur Property</i>
PT Risland Sutera Property	969.240.000	575.699.488	<i>PT Risland Sutera Property</i>
PT Wahana Tretes Raya Sentosa	866.203.000	-	<i>PT Wahana Tretes Raya Sentosa</i>
PT Bangun Inti Artha	836.698.772	836.698.772	<i>PT Bangun Inti Artha</i>
PT Gurita Lintas Samudera	735.329.500	-	<i>PT Gurita Lintas Samudera</i>
Ibu Brenda	750.620.000	750.620.000	<i>Mrs Brenda</i>
PT Alfa Goldland Realty	742.554.552	781.337.600	<i>PT Alfa Goldland Realty</i>
PT Teluk Cendrawasih Nabire	670.223.300	-	<i>PT Teluk Cendrawasih Nabire</i>
Bapak Kurnia Lukman Goutama	628.127.503	585.007.500	<i>Mr Kurnia Lukman Goutama</i>
PT Timbul Jaya Bali International	614.377.500	-	<i>PT Timbul Jaya Bali International</i>
PT Supra Uniland Utama	593.199.450	-	<i>PT Supra Uniland Utama</i>
Pendidikan Jakarta International HO	591.737.500	-	<i>Pendidikan Jakarta International HO</i>
PT Graha Cipta Kharisma	577.008.495	760.599.636	<i>PT Graha Cipta Kharisma</i>
KSO Villa Permata Indah Nirwana	570.933.200	-	<i>KSO Villa Permata Indah Nirwana</i>
PT Anugrah Inovasi Mandiri	570.711.000	-	<i>PT Anugrah Inovasi Mandiri</i>
Bapak Andhi Bharata Winata	548.227.000	-	<i>Bapak Andhi Bharata Winata</i>
PT Bintang Harapan Desa	533.346.500	-	<i>PT Bintang Harapan Desa</i>
Bapak Pahmi	531.833.400	732.175.800	<i>Mr Pahmi</i>
PT Satwika Permai Indah	522.436.200	701.030.002	<i>PT Satwika Permai Indah</i>
PT Grama Pramesi Siddhi	-	7.251.799.800	<i>PT Grama Pramesi Siddhi</i>
PT Griya Inti Perkasa	-	3.648.719.493	<i>PT Griya Inti Perkasa</i>
PT Adicipta Cahaya Gemilang	-	2.293.493.375	<i>PT Adicipta Cahaya Gemilang</i>
PT Sumber Citra Mulia	-	1.696.452.000	<i>PT Sumber Citra Mulia</i>
PT Alfa Retailindo	-	1.490.924.300	<i>PT Alfa Retailindo</i>
PT Kalimantan Aluminium Industry	-	1.450.177.050	<i>PT Kalimantan Aluminium Industry</i>
CV Tirta Kusuma	-	1.237.133.152	<i>CV Tirta Kusuma</i>
PT Griya Perkasa Sejahtera	-	1.168.961.750	<i>PT Griya Perkasa Sejahtera</i>
CV Prima Utama	-	846.612.501	<i>CV Prima Utama</i>
PT Pura Barutama	-	801.247.700	<i>PT Pura Barutama</i>
PT Amardeep Indo Sakti	-	754.206.000	<i>PT Amardeep Indo Sakti</i>
PT Putragaya Wahana	-	598.000.000	<i>PT Putragaya Wahana</i>
PT Sahabat Duta Wisata	-	595.428.270	<i>PT Sahabat Duta Wisata</i>
PT Pakuwon Jati Tbk	-	545.230.534	<i>PT Pakuwon Jati Tbk</i>
Bapak Rohmad	-	535.582.500	<i>Mr Rohmad</i>
Ibu Ariyati	-	509.239.200	<i>Mrs Ariyati</i>
PT Trans Property Indonesia	-	505.476.243	<i>PT Trans Property Indonesia</i>
PT Acset Indonusa Tbk	-	501.473.770	<i>PT Acset Indonusa Tbk</i>
CV Azarindo Nusantara Aditya Tripa	-	961.313.325	<i>CV Azarindo Nusantara Aditya Tripa</i>
PT Mitra Prima Investama	-	876.915.500	<i>PT Mitra Prima Investama</i>
Bapak William Lau	-	823.474.150	<i>Mr William Lau</i>
PT Staco Graha	-	807.747.875	<i>PT Staco Graha</i>
PT Pasifik Internusa	-	725.637.000	<i>PT Pasifik Internusa</i>
Bapak Eddyanto Hadisurjo	-	659.421.000	<i>Mr Eddyanto Hadisurjo</i>
Bapak Rana	-	654.476.400	<i>Mr Rana</i>
PT Sinar Menara Deli	-	620.036.903	<i>PT Sinar Menara Deli</i>
PT Inovasi Karya Dinamika	-	508.364.150	<i>PT Inovasi Karya Dinamika</i>
PT Sinar Waringin Adiperkasa	-	519.552.057	<i>PT Sinar Waringin Adiperkasa</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN (lanjutan)	2025	2024	
<b>Uang muka (lanjutan)</b>			<b>Advances (continued)</b>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	39.331.206.933	48.901.117.504	Others (each account below Rp 500,000,000)
<b>Sub total</b>	<b>66.614.907.961</b>	<b>100.582.070.728</b>	<b>Sub total</b>
	2025	2024	
<b>Jaminan dari pelanggan</b>			<b>Deposits from customers</b>
PT Samudra Mandiri Sukses	10.000.027.000	10.000.018.000	PT Samudra Mandiri Sukses
PT Surya Bisnis Sukses	7.000.000.000	7.000.000.000	PT Surya Bisnis Sukses
PT Rumah Mahardika Karsya	4.502.782.323	3.502.782.323	PT Rumah Mahardika Karsya
PT Anugerah Inovasi Mandiri	1.400.000.000	1.000.000.000	PT Anugerah Inovasi Mandiri
CV Berkat Gading Mandiri	1.000.000.000	1.000.000.000	CV Berkat Gading Mandiri
PT Surya Asia Sanitair	625.201.034	757.696.810	PT Surya Asia Sanitair
Toko Era Bangunan	600.000.000	600.000.000	Toko Era Bangunan
PT Teguh Metta Internusa	585.209.100	-	PT Teguh Metta Internusa
PT Kapitan Jaya Perkasa	547.570.375	547.570.375	PT Kapitan Jaya Perkasa
PT Citra Agung Indonesia	500.000.000	500.000.000	PT Citra Agung Indonesia
PT Mitra Kirana Jaya	-	800.000.000	PT Mitra Kirana Jaya
PT Surya Mandiri Bangunsindo	-	600.000.000	PT Surya Mandiri Bangunsindo
Bapak Rohmad	-	594.497.425	Mr Rohmad
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	9.430.830.483	8.716.861.838	Others (each account below Rp 500,000,000)
<b>Sub total</b>	<b>36.191.620.315</b>	<b>35.619.426.771</b>	<b>Sub total</b>
<b>Total</b>	<b>102.806.528.276</b>	<b>136.201.497.499</b>	<b>Total</b>

Jaminan merupakan uang muka jaminan yang diberikan pelanggan kepada Perusahaan.

Deposits represent guarantee deposits from customers to the Company.

23. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN	2025	2024	
PT Maybank Indonesia Finance	250.379.883	382.505.636	PT Maybank Indonesia Finance
PT Toyota Astra Finance	193.715.099	457.144.518	PT Toyota Astra Finance
PT Bank Central Asia Finance	-	278.703.657	PT Bank Central Asia Finance
	444.094.982	1.118.353.811	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(333.687.237)	(674.258.627)	Less current maturities
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>110.407.745</b>	<b>444.095.184</b>	<b>Long-term portion</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

<b>Lembaga Keuangan / Financial Institute</b>	<b>Tanggal / Date</b>	<b>Jangka Waktu / Time Period</b>	<b>Bunga / Interest</b>	<b>Nilai / Amount</b>
PT Bank Central Asia Finance	12 Oktober / October 12, 2022	3 tahun / years	5,29% per tahun/ per annum	Rp 1.049.600.000

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 14).

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Artha Asia Finance dan PT Toyota Astra Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

<b>Lembaga Keuangan / Financial Institute</b>	<b>Tanggal / Date</b>	<b>Jangka Waktu / Time Period</b>	<b>Bunga / Interest</b>	<b>Nilai / Amount</b>
PT Artha Asia Finance	12 Januari/ January 12, 2023	3 tahun / Years	11,75% per tahun/ per annum	Rp 423.111.928
PT Toyota Astra Finance	25 September/September 25, 2023	3 tahun / years	5,36% per tahun/ per annum	Rp 430.350.000
	25 September/September 25, 2023	3 tahun / years	5,36% per tahun/ per annum	Rp 443.660.000
	6 Oktober/ October 6, 2023	3 tahun / years	5,35% per tahun/ per annum	Rp 328.230.000
PT Maybank Indonesia Finance	8 Oktober/October 8, 2024	3 tahun / years	5,78% per tahun/ per annum	Rp 452.340.000

Fasilitas di atas dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 14).

**23. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)**

The Company entered into credit agreement with several banks for acquisition of vehicles with details as follows:

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 14).

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into credit agreement with PT Artha Asia Finance and PT Toyota Astra Finance for acquisition of vehicle with details as follows:

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 14).

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	<b>2025</b>
Gaji	5.132.150.637
Bagian jangka pendek liabilitas imbalan kerja	10.587.478.209
<b>Total</b>	<b>15.719.628.846</b>

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang belum didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

**24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

a. Short-term employee benefits liability

	<b>2024</b>	
	5.399.950.090	Salaries
	4.409.819.788	Short-term maturities of post-employment benefits liability
<b>Total</b>	<b>9.809.769.878</b>	<b>Total</b>

b. Post-employment benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to become Law.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen KKA Halim dan Rekan berdasarkan laporannya tanggal 2 Februari 2026 untuk tahun 2025 dan 26 Februari 2025 untuk tahun 2024 untuk Perusahaan dan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan sesuai dengan laporan tanggal 30 Januari 2026 untuk tahun 2025 dan 17 Maret 2025 untuk tahun 2024 untuk PT Surya Pertiwi Nusantara Entitas Anak.

Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Biaya jasa kini	5.539.566.523	5.353.520.830	Current service cost
Biaya bunga	3.057.535.786	2.823.484.187	Interest cost
Biaya masa lalu	(3.520.573.000)	(1.254.592.780)	Past service cost
<b>Beban imbalan kerja</b>	<b>5.076.529.309</b>	<b>6.922.412.237</b>	<b>Employee benefits expense</b>

Beban imbalan kerja di alokasikan sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	1.281.513.721	814.246.684	Cost of revenues (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	3.795.015.588	6.108.165.553	General and administrative expenses (Note 32)
<b>Total</b>	<b>5.076.529.309</b>	<b>6.922.412.237</b>	<b>Total</b>

Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains and losses arising from:
Perubahan asumsi keuangan	2.022.759.050	(1.075.328.050)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(682.580.935)	(2.118.570.477)	Experience adjustments
<b>Total</b>	<b>1.340.178.115</b>	<b>(3.193.898.527)</b>	<b>Total</b>

**24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

b. Post-employment benefits (continued)

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability using the "Projected Unit Credit Method" as determined by an independent actuary, KKA Halim dan Rekan, in its report on February 2, 2026 for 2025 and February 26, 2025 for 2024 for the Company and an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan, in its report on January 30, 2026 for 2025 and March 17, 2025 for 2024 for PT Surya Pertiwi Nusantara a Subsidiary.

Employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

Employee benefits expenses was allocated as follows:

Remeasurements recognized in other comprehensive income:

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<b>47.270.111.118</b>	<b>44.629.723.409</b>	<i>Present value of obligation</i>

Mutasi nilai kini atas kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Saldo awal	44.629.723.420	44.017.706.908	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	5.539.566.523	5.353.520.830	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	3.057.535.786	2.823.484.187	<i>Interest cost</i>
Biaya masa lalu	(3.520.573.000)	(1.254.592.780)	<i>Past service cost</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	2.022.759.050	(1.075.328.050)	<i>Effects of changes in financial assumptions</i>
Penyesuaian atas pengalaman	(682.580.935)	(2.118.570.477)	<i>Experience adjustments</i>
Pembayaran manfaat	(3.776.319.726)	(3.116.497.198)	<i>Benefits paid</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>47.270.111.118</b>	<b>44.629.723.420</b>	<b><i>Ending balance</i></b>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10.587.478.209)	(4.409.819.788)	<i>Less current maturities</i>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>36.682.632.909</b>	<b>40.219.903.632</b>	<b><i>Long-term portion</i></b>

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

*Key assumptions used by the actuary in 2025 and 2024 are as follows:*

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Tingkat diskonto			<i>Discount rate</i>
Perusahaan	6,40%	7,10%	<i>The Company</i>
Anak Perusahaan	4,81% - 7,06%	6,88% - 7,13%	<i>Subsidiary</i>
Tingkat kenaikan gaji (upah)			<i>Annual salary increase</i>
Perusahaan	7,00%	7,00%	<i>The Company</i>
Anak Perusahaan	3,00%	3,00%	<i>Subsidiary</i>
Tingkat kematian	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	<i>Mortality</i>
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	<i>Disability rate</i>
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	55 Tahun / years	<i>Retirement age</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

	<u>1% Kenaikan/ Increase</u>	<u>1% Penurunan/ Decrease</u>
<u>Tingkat diskonto</u>		
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	(2.780.751.567)	3.148.626.798

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut.

Di bawah 5 tahun	24.197.897.271
Antara 2 dan 5 tahun	21.836.861.421
Antara 2 dan 5 tahun	29.370.772.500
Antara 5 dan 10 tahun	17.643.321.000
Di atas 20 tahun	3.457.181.000

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 8,0 tahun untuk Perusahaan dan 11,50 tahun untuk SPN.

**25. MODAL SAHAM**

Komposisi pemegang saham Perusahaan masing - masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares</u>	<u>Total Persentase Pemilikan Saham (%)/ Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Total/ Amount</u>	<u>Shareholders</u>
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30%	81.000.000.000	PT Suryaparamitra Abadi
PT Multifortuna Asindo Masyarakat	810.000.000	30%	81.000.000.000	PT Multifortuna Asindo
(masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.080.000.000	40%	108.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
<b>Total</b>	<b>2.700.000.000</b>	<b>100%</b>	<b>270.000.000.000</b>	<b>Total</b>

**24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions As at December 31, 2025 is as follows:

	<u>1% Kenaikan/ Increase</u>	<u>1% Penurunan/ Decrease</u>	<u>Discount rate</u>
<u>Tingkat diskonto</u>			
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	(2.780.751.567)	3.148.626.798	Impact on the net defined benefits obligation

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

c. The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2025 is as follows:

Di bawah 5 tahun	24.197.897.271	Under 5 years
Antara 2 dan 5 tahun	21.836.861.421	Between 5 and 10 years
Antara 2 dan 5 tahun	29.370.772.500	Between 10 and 15 years
Antara 5 dan 10 tahun	17.643.321.000	Between 15 and 20 years
Di atas 20 tahun	3.457.181.000	Beyond 20 years

The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 8.0 years for the Company and 11.50 years for SPN.

**25. SHARE CAPITAL**

The Company's shareholders and their respective share ownership as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham Perusahaan No. 26 tanggal 5 Juni 2024, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 162.000.000.000. telah dibayarkan pada 9 Desember 2024

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham Perusahaan No. 9 tanggal 2 Juni 2025, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 189.000.000.000. telah dibayarkan pada 11 Desember 2025.

**Manajemen modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 27).

**26. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	742.000.000.000
Biaya emisi efek	(37.514.436.831)
<b>Total</b>	<b>704.485.563.169</b>

Tambahan modal disetor di atas diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Perusahaan pada tahun 2018.

**27. CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000 (Catatan 25).

**25. SHARE CAPITAL (continued)**

*In accordance with notarial deed No. 26 dated Juny 5, 2024, the shareholders of the Company approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 162,000,000,000 which was paid on December 9, 2024*

*In accordance with notarial deed No. 9 dated Juny 2, 2025, the shareholders of the Company approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 189,000,000,000 which was paid on December 11, 2025*

**Capital management**

*The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.*

*The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 27).*

**26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

*The details of additional paid-in capital are as follows:*

<i>Excess of proceeds over par value</i>	<i>742.000.000.000</i>
<i>Share issuance cost</i>	<i>(37.514.436.831)</i>
<b>Total</b>	<b>704.485.563.169</b>

*The above additional paid-in capital was obtained from the Company's Initial Public Offering in 2018.*

**27. GENERAL RESERVE**

*Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As at December 31, 2025 and 2024, the Company has appropriated Rp 5,000,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 25).*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

	2025	2024
Saldo awal tahun	729.831.053.320	722.137.500.147
Dividen	(22.400.000.000)	(21.000.000.000)
Bagian laba komprehensif tahun berjalan	31.265.207.666	28.693.553.172
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>738.696.260.986</b>	<b>729.831.053.319</b>

**28. NON-CONTROLLING INTERESTS**

*Balance at beginning of year  
Dividends  
Share of total comprehensive income for the year  
  
Balance at end of the year*

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali

*The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.*

Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ Profit allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2025 %	2024 %	2025 Rp Juta/ In Rp Million	2024 Rp Juta/ In Rp Million	2025 Rp Juta/ In Rp Million	2024 Rp Juta/ In Rp Million
PT Surya Pertiwi Nusantara	Indonesia	49	49	6.925	3.809	372.125	365.135
PT Surya Graha Pertiwi	Indonesia	50	50	24.275	23.692	366.571	364.696
						<b>738.696</b>	<b>729.831</b>

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

*Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.*

	PT Surya Pertiwi Nusantara		PT Surya Graha Pertiwi		
	2025	2024	2025	2024	
Aset lancar	155.809.914.414	148.583.872.315	48.195.764.184	41.533.653.245	<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar	790.263.086.064	828.749.288.530	768.821.603.039	772.271.826.562	<i>Non-current assets</i>
Liabilitas jangka pendek	84.175.440.020	126.185.596.346	3.434.367.778	2.941.804.754	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	102.458.838.654	105.974.238.361	80.440.424.851	81.471.428.040	<i>Non-current liabilities</i>
Pendapatan	285.425.227.777	249.014.836.549	82.715.392.138	80.478.316.459	<i>Revenues</i>
Laba (rugi) tahun berjalan	14.132.774.696	7.773.814.927	48.550.327.581	47.384.058.688	<i>Profit for the year</i>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	14.265.395.666	10.207.191.478	48.550.327.581	47.384.058.688	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Kas masuk (keluar) bersih dari: Kegiatan Operasi	55.641.020.633	66.566.218.059	60.043.241.258	57.347.507.344	<i>Net cash inflow (outflow) from: Operating activities</i>
Kegiatan Investasi	(16.035.853.021)	(41.424.843.782)	(1.122.591.179)	(81.152.848)	<i>Investing activities</i>
Kegiatan Pendanaan	(38.833.200.739)	(33.250.701.746)	(51.821.250.000)	(48.075.000.000)	<i>Financing activities</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. PENDAPATAN NETO**

	<b>2025</b>
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	
Barang lokal	2.350.686.207.991
Barang impor	381.238.549.708
Sub total	<u>2.731.924.757.699</u>
Pendapatan sewa	<u>47.428.025.878</u>
<b>Total</b>	<b><u>2.779.352.783.577</u></b>

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penjualan terhadap individu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

**29. NET REVENUES**

	<b>2024</b>	
		<i>Revenues from contracts with customers</i>
	2.509.142.557.448	<i>Local goods</i>
	359.958.331.730	<i>Imported goods</i>
Sub total	<u>2.869.100.889.178</u>	<i>Sub total</i>
Pendapatan sewa	<u>46.143.878.659</u>	<i>Rental income</i>
<b>Total</b>	<b><u>2.915.244.767.837</u></b>	<b><i>Total</i></b>

During the years ended December 31, 2025 and 2024, there are no sales to individual customer with more than 10% of net sales.

**30. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

	<b>2025</b>
<b>Perdagangan dan Pabrikasi</b>	
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	79.452.186.938
Upah langsung	36.853.313.979
Imbalan kerja langsung (Catatan 24)	1.281.513.721
Beban pabrikasi	53.574.999.912
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 16)	42.040.451.074
Total biaya produksi	<u>213.202.465.624</u>
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	8.437.940.646
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	221.640.406.270
Dikurangi: persediaan dalam proses akhir tahun	(8.994.110.492)
Beban produksi	<u>212.646.295.778</u>
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	517.389.054.870
Pembelian selama tahun berjalan	1.856.823.795.458
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	2.586.859.146.106
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(638.435.824.290)
<b>Sub total</b>	<b><u>1.948.423.321.816</u></b>
<b>Sewa</b>	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	3.734.137.408
Jasa keamanan	3.504.850.000
Jasa pembersihan	2.965.984.823
Telepon, listrik dan air	164.037.030
Perbaikan dan perawatan	166.310.002
<b>Sub total</b>	<b><u>10.535.319.263</u></b>
<b>Beban pokok pendapatan</b>	<b><u>1.958.958.641.079</u></b>

**30. COST OF REVENUES**

	<b>2024</b>	
		<b>Trading and Manufacturing</b>
	76.738.003.383	<i>Raw material, packings and part consumed</i>
	31.828.767.960	<i>Direct labor</i>
	814.246.684	<i>Direct employee benefits (Note 24)</i>
	44.980.481.080	<i>Manufacturing expenses</i>
	42.853.599.772	<i>Depreciation and amortization expense (Notes 14 and 16)</i>
Total biaya produksi	<u>197.215.098.879</u>	<i>Total production cost</i>
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	8.835.105.649	<i>Less: work in process at beginning of year</i>
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	206.050.204.528	<i>Work in process available to be manufactured</i>
Dikurangi: persediaan dalam proses akhir tahun	(8.437.940.646)	<i>Less: work in process at end of year</i>
Beban produksi	<u>197.612.263.882</u>	<i>Cost of goods manufactured</i>
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	518.951.950.509	<i>Add: finished goods at beginning of year</i>
Pembelian selama tahun berjalan	1.861.689.949.076	<i>Purchases during the year</i>
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	2.578.254.163.467	<i>Finished goods available for sale</i>
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(517.389.054.870)	<i>Less: finished goods at end of year</i>
<b>Sub total</b>	<b><u>2.060.865.108.597</u></b>	<b><i>Sub total</i></b>
		<b>Rental</b>
	3.724.743.654	<i>Depreciation expense of right-of-use assets (Note 13)</i>
	3.840.600.000	<i>Security service</i>
	2.739.183.028	<i>Cleaning service</i>
	104.196.250	<i>Telephone, electricity and water</i>
	97.001.000	<i>Repairs and maintenance</i>
<b>Sub total</b>	<b><u>10.505.723.932</u></b>	<b><i>Sub total</i></b>
<b>Beban pokok pendapatan</b>	<b><u>2.071.370.832.529</u></b>	<b><i>Cost of revenues</i></b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)**

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pembelian dari satu pemasok tunggal dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari pembelian neto berasal dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi masing-masing mewakili 60,36% dan 57,02% dari pendapatan bersih konsolidasian.

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 33.

Untuk mengurangi ketergantungan hanya kepada satu pemasok, Perusahaan mendirikan Entitas Anak, PT Surya Pertiwi Nusantara dengan kegiatan utama memproduksi produk TOTO yang akan dipasok ke Perusahaan.

**30. COST OF REVENUES (continued)**

During the years ended December 31, 2025 and 2024, purchases made from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the net purchases is from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party which represents 60.36% and 57.02%, of the consolidated net revenues, respectively.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 33.

To reduce dependence on only one supplier, the Company established a subsidiary, PT Surya Pertiwi Nusantara whose main activities is manufacturing of TOTO products to be supplied to the Company.

**31. BEBAN PENJUALAN**

	2025	2024
Promosi	199.032.430.968	222.200.776.611
Ongkos angkut	36.424.852.038	36.863.793.096
Komisi	4.439.938.194	2.023.775.946
Pengemasan	361.334.950	268.308.160
Penagihan	27.714.416	29.929.000
<b>Total</b>	<b>240.286.270.566</b>	<b>261.386.582.813</b>

Promotion  
Freight  
Commission  
Packaging  
Billing

**Total**

**31. SELLING EXPENSES**

**32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2025	2024
Gaji dan tunjangan	121.182.114.976	108.002.798.430
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 16)	24.826.615.153	23.713.307.930
Sewa (Catatan 13)	15.108.445.521	524.713.920
Jasa profesional	12.362.333.451	9.763.769.430
Retribusi dan perizinan	9.523.805.824	10.583.099.318
Pemeliharaan dan perbaikan	7.335.366.205	7.321.023.090
Penyusutan atas aset hak-guna (Catatan 13)	5.733.458.456	15.359.780.120
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	5.075.629.772	4.834.011.021
Outsourcing	4.912.034.497	4.663.228.336
Asuransi dan jamsostek	4.509.382.774	3.721.376.774
Telepon, listrik dan air	4.079.691.857	4.455.276.549
Imbalan kerja (Catatan 24)	3.795.015.588	6.108.165.553
Perjalanan dinas	2.429.486.579	5.296.634.459
Pajak	2.213.398.273	1.555.468.693
Hiburan dan sumbangan	2.085.055.559	2.350.393.120
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	2.100.503.705	1.799.971.361
<b>Total</b>	<b>227.272.338.190</b>	<b>210.053.018.104</b>

Salaries and allowances  
Depreciation and amortization  
(Notes 14 and 16)  
Rent (Note 13)  
Professional fees  
Retribution and permits  
Repairs and maintenance  
Depreciation of right-of-use assets  
(Note 13)  
Stationeries, printing and photocopy  
Outsourcing  
Insurance and jamsostek  
Telephone, electricity and water  
Employee benefits (Note 24)  
Business travelling  
Taxes  
Entertainment and donation  
Others (each account  
below Rp 300,000,000)

**Total**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dibuat berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	26.823.801	50.306.214	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Multi Surya Properti	-	12.159.284	PT Multi Surya Properti
PT Wadah Atelier Indonesia	-	2.360.000	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Diansurya Global	-	156.510	PT Diansurya Global
<b>Total</b>	<b>26.823.801</b>	<b>64.982.008</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap total aset</b>	<b>0,0008%</b>	<b>0,0019%</b>	<b>Percentage to total assets</b>

- b. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 piutang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	151.585.444	277.113.865	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	7.242.416	7.819.563	PT Wadah Atelier Indonesia
<b>Total</b>	<b>158.827.860</b>	<b>284.933.428</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap total aset</b>	<b>0,005%</b>	<b>0,008%</b>	<b>Percentage to total assets</b>

- c. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	401.154.387.727	494.113.381.771	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	13.896.100	84.713.712	PT Diansurya Global
<b>Total</b>	<b>401.168.283.827</b>	<b>494.198.095.483</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap total liabilitas</b>	<b>44,31%</b>	<b>46,99%</b>	<b>Percentage to total liabilities</b>

- d. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Multifortuna Sinardelta	121.677.090	-	PT Multifortuna Sinardelta
PT Surya Toto Indonesia Tbk	20.893.540	173.208.325	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	-	8.325.000	PT Wadah Atelier Indonesia
<b>Total</b>	<b>142.570.630</b>	<b>181.533.325</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap total liabilitas</b>	<b>0,016%</b>	<b>0,017%</b>	<b>Percentage to total liabilities</b>

**33. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

Balances and transactions with related parties are as follows:

- a. As at December 31, 2025 and 2024, trade receivables from related parties are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	50.306.214	50.306.214	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Multi Surya Properti	12.159.284	12.159.284	PT Multi Surya Properti
PT Wadah Atelier Indonesia	2.360.000	2.360.000	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Diansurya Global	156.510	156.510	PT Diansurya Global
<b>Total</b>	<b>64.982.008</b>	<b>64.982.008</b>	<b>Total</b>
<b>Percentage to total assets</b>	<b>0,0019%</b>	<b>0,0019%</b>	<b>Percentage to total assets</b>

- b. As at December 31, 2025 and 2024, other receivables from related parties are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	277.113.865	277.113.865	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	7.819.563	7.819.563	PT Wadah Atelier Indonesia
<b>Total</b>	<b>284.933.428</b>	<b>284.933.428</b>	<b>Total</b>
<b>Percentage to total assets</b>	<b>0,008%</b>	<b>0,008%</b>	<b>Percentage to total assets</b>

- c. As at December 31, 2025 and 2024, trade payables to related parties are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	494.113.381.771	494.113.381.771	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	84.713.712	84.713.712	PT Diansurya Global
<b>Total</b>	<b>494.198.095.483</b>	<b>494.198.095.483</b>	<b>Total</b>
<b>Percentage to total liabilities</b>	<b>46,99%</b>	<b>46,99%</b>	<b>Percentage to total liabilities</b>

- d. As at December 31, 2025 and 2024, other payables to related parties are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Multifortuna Sinardelta	121.677.090	-	PT Multifortuna Sinardelta
PT Surya Toto Indonesia Tbk	20.893.540	173.208.325	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	-	8.325.000	PT Wadah Atelier Indonesia
<b>Total</b>	<b>142.570.630</b>	<b>181.533.325</b>	<b>Total</b>
<b>Percentage to total liabilities</b>	<b>0,016%</b>	<b>0,017%</b>	<b>Percentage to total liabilities</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN  
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	240.249.589	504.585.755	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Multi Surya Properti	20.717.000	18.619.310	PT Multi Surya Properti
PT Setia Perkasa Cemerlang	17.494.788	190.000	PT Setia Perkasa Cemerlang
PT Wadah Atelier Indonesia	-	44.864.864	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Diansurya Global	-	10.768.000	PT Diansurya Global
<b>Total</b>	<b>278.461.377</b>	<b>579.027.929</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap total penjualan</b>	<b>0,010%</b>	<b>0,020%</b>	<b>Percentage to total sales</b>

f. Pembelian kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	1.677.603.719.446	1.662.136.098.252	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	766.193.850	1.558.826.325	PT Diansurya Global
PT Wadah Atelier Indonesia	-	55.505.187	PT Wadah Atelier Indonesia
<b>Total</b>	<b>1.678.369.913.296</b>	<b>1.663.750.429.764</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap total pembelian</b>	<b>90,39%</b>	<b>89,04%</b>	<b>Percentage to total purchases</b>

g. Pendapatan (beban) lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk			PT Surya Toto Indonesia Tbk
Pendapatan lain - lain	-	262.506.000	Other income
Beban lain - lain	-	211.639.500	Other expenses
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>474.145.500</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap pendapatan lain-lain neto</b>	<b>-</b>	<b>8,57%</b>	<b>Percentage to other income - net</b>

**33. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND  
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

e. Sales to related parties are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	240.249.589	504.585.755	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Multi Surya Properti	20.717.000	18.619.310	PT Multi Surya Properti
PT Setia Perkasa Cemerlang	17.494.788	190.000	PT Setia Perkasa Cemerlang
PT Wadah Atelier Indonesia	-	44.864.864	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Diansurya Global	-	10.768.000	PT Diansurya Global
<b>Total</b>	<b>278.461.377</b>	<b>579.027.929</b>	<b>Total</b>
<b>Percentage to total sales</b>	<b>0,010%</b>	<b>0,020%</b>	

f. Purchases from related parties are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	1.677.603.719.446	1.662.136.098.252	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	766.193.850	1.558.826.325	PT Diansurya Global
PT Wadah Atelier Indonesia	-	55.505.187	PT Wadah Atelier Indonesia
<b>Total</b>	<b>1.678.369.913.296</b>	<b>1.663.750.429.764</b>	<b>Total</b>
<b>Percentage to total purchases</b>	<b>90,39%</b>	<b>89,04%</b>	

g. Other income (expenses) from related parties are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk			PT Surya Toto Indonesia Tbk
Other income	-	262.506.000	Other income
Other expenses	-	211.639.500	Other expenses
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>474.145.500</b>	<b>Total</b>
<b>Percentage to other income - net</b>	<b>-</b>	<b>8,57%</b>	

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**33. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)**

h. Pendapatan sewa dan pendapatan *service charge* yang berasal dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

h. *Rental income and income from service charges from related parties are as follows:*

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	45.425.803.740	44.215.088.580	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	678.694.680	661.620.600	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Belanja Dengan Parennials	462.000.000	444.000.000	PT Belanja Dengan Parennials
<b>Total</b>	<b>46.566.498.420</b>	<b>45.320.709.180</b>	<b>Total</b>
<b>Presentase terhadap pendapatan - neto</b>	<b>1,68%</b>	<b>1,55%</b>	<b>Percentage to net revenues</b>

i. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah Rp 50.880.079.230 dan Rp 43.856.246.904.

i. *In 2025 and 2024, total remuneration paid to key management personnel amounted Rp 50,880,079,230 and Rp 43,856,246,904 respectively.*

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi.

*Nature of relationship and type of transaction with related parties.*

<b>Pihak-pihak berelasi/ Related party</b>	<b>Hubungan/ Relationship</b>	<b>Sifat transaksi/ Nature of transactions</b>
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pembelian / <i>Purchases</i> Penggantian beban / <i>Expense reimbursement</i> Pendapatan sewa dan pendapatan <i>service charge</i> / <i>Rental income and income from service charges</i>
PT Diansurya Global	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i> Pembelian / <i>Purchases</i>
PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pendapatan sewa dan pendapatan <i>service charge</i> / <i>Rental income and income from service charges</i> Penggantian beban / <i>Expense reimbursement</i>
PT Multi Surya Properti	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Belanja Dengan Parennials	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pendapatan sewa / <i>Rental income</i>
PT Setia Perkasa Cemerlang	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Multifortuna Sinardelta	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Penggantian beban / <i>Expense reimbursement</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN  
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

j. Perjanjian sewa dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**PT Surya Toto Indonesia Tbk**

Pada 2 Januari 2023, SGP dan PT Surya Toto Indonesia Tbk telah menandatangani Perjanjian Sewa Gedung TOTO seluas 8.859,49 m<sup>2</sup> dengan harga sewa sebesar Rp 3.523.422.457 per bulan untuk periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023. Pada 2 Januari 2024, perjanjian telah diperpanjang mulai 2 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028 dengan rincian sebagai berikut:

<b>Jangka waktu/ Term</b>	<b>Luas/Area</b>	<b>Biaya Sewa Perbulan/Rental fee per month</b>
2024	9.016,94	3.684.590.715
2025	9.016,94	3.785.483.645
2026	9.016,94	3.886.376.575
2027	9.016,94	3.982.011.723
2028	9.016,94	4.077.646.871

**PT Wadah Atelier Indonesia**

Pada 2 Januari 2023, SGP dan PT Wadah Atelier Indonesia telah menandatangani Perjanjian Sewa Gedung TOTO seluas 371,18 m<sup>2</sup> dengan harga sewa sebesar Rp 168.255.894 per bulan untuk periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023. Pada tanggal 2 Januari 2024, perjanjian telah diperpanjang mulai 2 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028 dengan rincian sebagai berikut:

<b>Jangka waktu/ Term</b>	<b>Luas/Area</b>	<b>Biaya sewa perbulan/Rental fee per month</b>
2024	118,57	55.135.050
2025	118,57	56.557.890
2026	118,57	57.980.730
2027	118,57	59.403.570
2028	118,57	60.826.410

**PT Belanja Dengan Perennials**

Pada tanggal 2 Januari 2024, SGP dan PT Belanja Dengan Perennials menandatangani Perjanjian Sewa Gedung TOTO dengan luas total 77,60 m<sup>2</sup>, dengan nilai sewa sebesar Rp 37.000.000 per bulan untuk periode 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024. Pada tanggal 2 Januari 2025, perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk periode 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 dengan nilai sewa sebesar Rp 38.500.000 per bulan.

**33. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND  
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

j. Rental agreement with related parties are as follows:

**PT Surya Toto Indonesia Tbk**

On January 2, 2023, SGP and PT Surya Toto Indonesia Tbk signed a TOTO Building Lease Agreement for a total area of 8,859.49 m<sup>2</sup> with rental fee of Rp 3,523,422,457 per month for the period from January 1, 2023 to December 31, 2023. On January 2, 2024, the agreement has been renewed from January 2, 2024 to December 31, 2028 with details as follows:

**PT Wadah Atelier Indonesia**

On January 2, 2023, SGP and PT Wadah Atelier Indonesia signed a TOTO Building Rental Agreement with a total area of 371.18 m<sup>2</sup> with rental fee of iya d.. Rp 168,255,894 per month for the period from January 1, 2023 to December 31, 2023. On January 2, 2024, the agreement has been renewed from January 2, 2024 to December 31, 2028 with details as follows:

**PT Belanja Dengan Perennials**

On January 2, 2024, SGP and PT Belanja Dengan Perennials signed a TOTO Building Rental Agreement with a total area of 77.60 m<sup>2</sup> with rental fee of Rp 37,000,000 per month for the period from January 1, 2024 to December 31, 2024. On January 2, 2025, the agreement has been renewed from January 1, 2025 to December 31, 2025 with rental fee of Rp 38,500,000 per month.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KOMITMEN**

**a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa**

Grup menyewa berbagai toko ritel, kantor, gudang dan tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai tiga puluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

**34. COMMITMENTS**

**a. Operating lease commitments - the Group as lessee**

The Group leases various retail outlets, offices, warehouses and land under noncancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and thirty years and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

<b>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</b>	<b>Item yang disewa/ Leased items</b>	<b>Periode perjanjian/ Period of agreement 31 Desember 2025/ December 31, 2025</b>	<b>Periode perjanjian/ Period of agreement 31 Desember 2024/ December 31, 2024</b>
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang K di Tangerang/ Warehouse K at Tangerang	2 Juni / June 2, 2025 - 1 Juni / June 1, 2027	2 Juni / June 2, 2023 - 1 Juni / June 1, 2025
PT Multi Surya Properti	Gudang di Jakarta Barat/ Warehouse at Jakarta Barat	1 Januari / January 1, 2025 - 31 Desember / December 31, 2025	1 Januari / January 1, 2024 31 Desember / December 31, 2024
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Januari / January 1, 2025 - 31 Desember / December 31, 2025	1 Januari / January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2024
PT Setia Perkasa Cemerlang	Showroom di Jakarta Barat / Showroom at Jakarta Barat	1 Januari / January 1, 2023 - 31 Desember / December 31, 2025	1 Januari / January 1, 2023 - 31 Desember / December 31, 2025
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Juni / June 1, 2025 - 31 Mei / May 31, 2026	1 Juni / June 1, 2024 - 31 Mei / May 31, 2025
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos) Bapak Rukman	Tanah/ Land Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043
PT Casa Integra Persada	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 September / September 1, 2022 - 1 September / September 1, 2027	1 September / September 1, 2022 - 1 September / September 1, 2027
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	2 Maret / March 2, 2024 - 12 Maret / March 12, 2025 2 Maret / March 2, 2025 - 12 Maret / March 12, 2026	2 Maret / March 2, 2024 - 12 Maret / March 12, 2025 2 Maret / March 2, 2025 - 12 Maret / March 12, 2026
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	2 April / April 2, 2024 - 1 April / April 1, 2026	2 April / April 2, 2024 1 April / April 1, 2026
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang M2/ Warehouse M2 at Tangerang	10 April / April 10, 2025 - 9 April / April 9, 2027	10 April / April 10, 2023 - 9 April / April 9, 2025
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang L/ Warehouse L at Tangerang	1 Maret / March 1, 2025 - 28 Februari / February 28, 2027	
PT Kukuh Mandiri Lestari	Showroom di Jakarta Utara/ Showroom at Jakarta Utara	16 September / September 16, 2023 - 116 September / September 16, 2031	16 September / September 16, 2023 - 116 September / September 16, 2031

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KOMITMEN (lanjutan)**

**a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)**

**Tanah**

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, SGP mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk pembinaan pengetahuan ekonomi dan sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. Tanah tersebut memiliki luas 3.750 m<sup>2</sup> dan masa sewa tanah adalah 30 tahun sejak 13 Juni 2013 hingga 13 Juni 2043. Lahan ini merupakan tempat dibangunnya gedung perkantoran yang diakui sebagai properti investasi (Catatan 15). Sewa ini dapat diperpanjang pada akhir masa sewa.

Kemudian, berdasarkan Akta Notaris tersebut, SGP berkewajiban untuk menyediakan ruangan kantor kepada Bineksos, bebas dari sewa, dengan luas 1.000 m<sup>2</sup> di "Wisma 81".

**Ruang kantor**

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 21 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., terdapat addendum perjanjian terkait dengan perjanjian diatas terkait dengan penggunaan ruang kantor 1.000 m<sup>2</sup> di mana hak penggunaan Bineksos telah dialihkan ke Perusahaan dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh Perusahaan. Sebagai imbalannya, Perusahaan dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh Perusahaan harus membayar biaya yang sesuai dengan jumlah yang akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian oleh Penilai Terdaftar. Biaya ini harus dibayarkan oleh Bineksos setelah Perusahaan dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh Perusahaan mulai menempati ruang kantor seluas 1.000 m<sup>2</sup> tersebut.

Pada 27 November 2025, terjadi perubahan harga dari Rp187.500 per 1.000 m<sup>2</sup> menjadi Rp190.000 per 1.000 m<sup>2</sup>, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2026.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa yang terkait diungkapkan pada Catatan 13.

**b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan**

SGP menyewakan ruang kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 1-2 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

**34. COMMITMENTS (continued)**

**a. Operating lease commitments - the Group as lessee (continued)**

**Land**

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., SGP entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in developing of economic and social knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m<sup>2</sup> and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043. This land is where the office building, recognized as investment property (Note 15), is constructed. This lease is renewable at the end of lease period.

In addition, based on the agreement, SGP is obliged to provide Bineksos an office space, free of rental, with an area of 1,000 m<sup>2</sup> in "Wisma 81".

**Office space**

Based on Notarial Deed No. 114 dated January 21, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, M.Si, an amendment has been made to the above agreement with respect to the use of the office space of 1,000 m<sup>2</sup> wherein the right of use of Bineksos has been transferred to the Company and/or other parties assigned by the Company. In return, the Company and/or other parties assigned by the Company shall pay a corresponding fee with the amount to be determined based on the assessment result by a registered valuer. This fee shall be paid to the Bineksos once the Company and/or other parties assigned by the Company began occupying the 1,000 m<sup>2</sup> office space.

On November 27, 2025, there was a price change from Rp187,500 per 1,000 m<sup>2</sup> to Rp190,000 per 1,000 m<sup>2</sup>, effective January 1, 2026.

The related rights-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Note 13.

**b. Operating lease commitments - the Group as lessor**

SGP leased out office space under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 1-2 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KOMITMEN (lanjutan)**

**c. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan**

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan SGP:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewal/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement 2025	Periode perjanjian/ Period of agreement 2024
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2028</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2028</i>
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2028</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2028</i>
PT Belanja Dengan Parennials	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2025 - 31 Desember / December 31, 2025</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2024</i>
PT Kokuyo Furniture Indonesia	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari / <i>January 1, 2025 - 31 Desember / December 31, 2025</i>	1 Januari / <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2024</i>
PT Belanja Dengan Parennials	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari / <i>January 1, 2025 - 31 Desember / December 31, 2025</i>	1 Januari / <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2024</i>
PT Monster Mart Indonesia	Area lobi / <i>Lobby space</i>	1 Juni / <i>June 1, 2025 - 1 Juni / June 1, 2026</i>	1 Juni / <i>June 1, 2024 - 1 Juni / June 1, 2025</i>
PT Exelly Elektrik Indonesia	Area parkir / <i>Parking space</i>	12 Desember / <i>December 12, 2024 - 11 Desember / December 11, 2034</i>	12 Desember / <i>December 12, 2024 - 11 Desember / December 11, 2034</i>
PT Trinita Maju Abadi	Area lobi / <i>Lobby space</i>	1 Januari 2025 / <i>January 1, 2025 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025</i>	1 April 2023 / <i>April 1, 2023- 31 Desember 2024 / 31 December 2024</i>

**d. Fasilitas bank garansi**

**PT Bank Resona Perdania**

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2025 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2026, digunakan untuk jaminan proyek pengadaan barang saniter. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saldo bank garansi masing - masing sebesar Rp 1.549.542.084 dan nihil.

**PT Bank HSBC Indonesia**

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank HSBC Indonesia (dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.800.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2024. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saldo bank garansi masing - masing sebesar nihil dan Rp 16.352.684.594.

**34. COMMITMENTS (continued)**

**c. Operating lease commitments - the Group as lessor**

The following are counterparties of the SGP's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewal/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement 2025	Periode perjanjian/ Period of agreement 2024
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2028</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2028</i>
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2028</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2028</i>
PT Belanja Dengan Parennials	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2025 - 31 Desember / December 31, 2025</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2024</i>
PT Kokuyo Furniture Indonesia	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari / <i>January 1, 2025 - 31 Desember / December 31, 2025</i>	1 Januari / <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2024</i>
PT Belanja Dengan Parennials	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari / <i>January 1, 2025 - 31 Desember / December 31, 2025</i>	1 Januari / <i>January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2024</i>
PT Monster Mart Indonesia	Area lobi / <i>Lobby space</i>	1 Juni / <i>June 1, 2025 - 1 Juni / June 1, 2026</i>	1 Juni / <i>June 1, 2024 - 1 Juni / June 1, 2025</i>
PT Exelly Elektrik Indonesia	Area parkir / <i>Parking space</i>	12 Desember / <i>December 12, 2024 - 11 Desember / December 11, 2034</i>	12 Desember / <i>December 12, 2024 - 11 Desember / December 11, 2034</i>
PT Trinita Maju Abadi	Area lobi / <i>Lobby space</i>	1 Januari 2025 / <i>January 1, 2025 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025</i>	1 April 2023 / <i>April 1, 2023- 31 Desember 2024 / 31 December 2024</i>

**c. Bank guarantee facilities**

**PT Bank Resona Perdania**

The Company has bank guarantee facility from PT Bank Resona Perdania with maximum limit of Rp 50,000,000,000 that will expire on December 15, 2025 and has been extended until December 15, 2026 to be used for the Company's procurement of sanitary project. As at December 31, 2025 and 2024, outstanding bank guarantee amounted to Rp 1,549,542,084 and nil, respectively.

**PT Bank HSBC Indonesia**

The Company has bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum principal amount of Rp 35,800,000,000 that will expire on March 31, 2024. As at December 31, 2025 and 2024, this facility has not been utilized yet by the Company. As at December 31, 2025 and 2024, outstanding bank guarantee amounted to nil and Rp 16,352,684,594, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KOMITMEN (lanjutan)**

**d. Fasilitas bank garansi**

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2024. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saldo bank garansi masing - masing sebesar Rp 14.036.898.029 dan Rp 13.267.456.825

**e. Perjanjian dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk**

Berdasarkan *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) menunjuk Perusahaan sebagai agen tunggal produk TOTO di Indonesia. STI berjanji untuk tidak memberikan hak distribusi produk TOTO di Indonesia kepada pihak ketiga selama berlakunya perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang melalui konsultasi antara kedua belah pihak.

**f. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Toto Limited, Jepang**

Efektif tanggal 28 November 2016, SPN mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, SPN berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 2% dari penjualan bersih SPN atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh SPN berasal dari penjualan bersih di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 28 November 2016, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2031. Lisensi merek yang dibayarkan SPN selama tahun 2025 dan 2024 masing – masing adalah sebesar Rp 5.322.874.519 dan Rp 4.632.055.420 yang dicatat sebagai bagian retribusi dan perizinan pada beban umum dan administrasi. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, utang lain-lain kepada Toto Limited Jepang masing-masing sebesar Rp 2.470.237.049 dan Rp 2.221.953.871.

**34. COMMITMENTS (continued)**

**d. Bank guarantee facilities**

PT Bank OCBC Tbk

The Company has bank guarantee facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum principal amount Rp 40,000,000,000 that will expire on July 18, 2024. As at December 31, 2025 and 2024, outstanding bank guarantee amounted to Rp 14,036,898,029 and Rp 13,267,456,825, respectively.

**e. Agreement with PT Surya Toto Indonesia Tbk**

Based on *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) appoints the Company as sole agent of TOTO products in Indonesia. STI undertakes to abstain from granting any distribution rights regarding TOTO products in Indonesia to third parties at the time during the term of this agreement.

This agreement is valid from January 1, 2016 and remain in full force until December 31, 2026 and may be extended pursuant to consultation between both parties.

**f. Trademark License Agreement with Toto Limited, Japan**

Effective November 28, 2016, SPN entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, SPN is required to pay the trademark license fee at the rate of 2% of net sales of the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license fee required to be paid by SPN are derived from net sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 28, 2016 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2031. The trademark licenses recognized by SPN during 2025 and 2024 respectively amounted to Rp 5,322,874,519 and Rp 4,632,055,420 which are recognized as part of retribution and permits under general and administrative expenses. As at December 31, 2025 and 2024, other payable to Toto Limited, Japan amounted to Rp 2,470,237,049 and Rp 2,221,953,871, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI SEGMENT**

**35. SEGMENT INFORMATION**

Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing								
2025	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Peralatan Dapur/ Kitchen	Lain-lain/ Others	Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	2025
Pendapatan sewa	-	-	-	-	82.715.392.138	(35.287.366.260)	47.428.025.878	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	1.578.583.257.260	1.052.159.442.694	6.980.422.403	-	-	(285.486.943.277)	2.352.236.179.080	Local goods
Barang impor	42.946.363.730	247.962.680.555	15.928.786.202	72.850.748.132	-	-	379.688.578.619	Imported goods
Pendapatan neto	1.621.529.620.990	1.300.122.123.249	22.909.208.605	72.850.748.132	82.715.392.138	(320.774.309.537)	2.779.352.783.577	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	10.359.615.507	-	10.359.615.507	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	1.259.136.761.291	757.457.397.973	4.480.024.602	-	-	(284.840.693.078)	1.736.233.490.788	Local goods
Barang impor	25.250.164.684	135.703.335.752	9.335.807.822	42.076.226.526	-	-	212.365.534.784	Imported goods
Sub total	1.284.386.925.975	893.160.733.725	13.815.832.424	42.076.226.526	10.359.615.507	(284.840.693.078)	1.958.958.641.079	Sub total
<b>Laba bruto</b>	<b>337.142.695.015</b>	<b>406.961.389.524</b>	<b>9.093.376.181</b>	<b>30.774.521.606</b>	<b>72.355.776.631</b>	<b>(35.933.616.459)</b>	<b>820.394.142.498</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan							(240.286.270.566)	Selling expenses General and Administrative expenses
Beban Umum dan Administrasi							(227.272.338.190)	Other expenses - net
Beban lain-lain - neto							13.113.757.645	
<b>Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan</b>							<b>365.949.291.387</b>	<b>Profit before final tax and income tax</b>

Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing								
2024	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Peralatan Dapur/ Kitchen	Lain-lain/ Others	Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	2024
Pendapatan sewa	-	-	-	-	80.478.316.459	(34.334.437.800)	46.143.878.659	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	1.585.034.041.498	1.162.551.708.284	10.697.806.183	-	-	(248.731.429.416)	2.509.552.126.549	Local goods
Barang impor	40.485.176.045	224.677.833.344	22.461.059.630	71.924.693.610	-	-	359.548.762.629	Imported goods
Pendapatan neto	1.625.519.217.543	1.387.229.541.628	33.158.865.813	71.924.693.610	80.478.316.459	(283.065.867.216)	2.915.244.767.837	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	10.505.723.932	-	10.505.723.932	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	1.266.342.848.143	836.780.832.266	6.933.189.007	-	-	(246.124.319.777)	1.863.932.549.639	Local goods
Barang impor	22.525.126.865	118.157.034.730	13.472.652.809	42.777.744.554	-	-	196.932.558.958	Imported goods
Sub total	1.288.867.975.008	954.937.866.996	20.405.841.816	42.777.744.554	10.505.723.932	(246.124.319.777)	2.071.370.832.529	Sub total
<b>Laba bruto</b>	<b>336.651.242.535</b>	<b>432.291.674.632</b>	<b>12.753.023.997</b>	<b>29.146.949.056</b>	<b>69.972.592.527</b>	<b>(36.941.547.439)</b>	<b>843.873.935.308</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan							(261.386.582.813)	Selling expenses General and Administrative expenses
Beban Umum dan Administrasi							(210.053.018.104)	Other expenses - net
Beban lain-lain - neto							5.530.616.929	
<b>Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan</b>							<b>377.964.951.320</b>	<b>Profit before final tax and income tax</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

**a. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan total piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

<b>Kategori/ Category</b>	<b>Deskripsi/Description</b>	<b>Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL</b>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan/ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal/ <i>Amount is &gt;30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

*In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.*

**a. Credit risk**

*Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.*

*The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.*

Overview of the Group's exposure to credit risk

*The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.*

*The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:*

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit (lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut: (lanjutan)

<b>Kategori/ Category</b>	<b>Deskripsi/Description</b>	<b>Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL</b>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit/ <i>Amount is &gt;90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis/ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

*The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:*

	<b>Peringkat Kredit External/ External Credit Rating</b>	<b>Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating</b>	<b>ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL</b>	<b>Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount</b>	<b>Cadangan kerugian/ Loss allowance</b>	<b>Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount</b>	
<b>31 Desember 2025</b>							<b>December 31, 2025</b>
Bank (Catatan 5)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i> ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)</i>	47.703.636.529	-	47.703.636.529	<i>Cash in banks (Note 5)</i>
Setara kas (Catatan 5)	AAA	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i> ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)</i>	66.736.700.421	-	66.736.700.421	<i>Cash equivalents (Note 5)</i>
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i> ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>ECL 12 bulan/<i>12-month ECL</i></i>	555.014.250.804	(6.651.044.644)	548.363.206.160	<i>Trade receivables (Note 6)</i>
Piutang lain-lain (Catatan 7) Investasi pada Obligasi (Catatan 11)	N/A	<i>in default / Gagal bayar</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i> ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>ECL 12 bulan/<i>12-month ECL</i></i> ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	3.604.997.000	(11.310.000)	3.593.687.000	<i>Other receivables (Note 7)</i>
Aset tidak lancar lainnya	AA+, BBB- & A-	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i> ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>ECL 12 bulan/<i>12-month ECL</i></i> ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	191.771.257.838	-	191.771.257.838	<i>Investment in bonds (Note 11)</i>
	N/A	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>	535.291.550	-	535.291.550	<i>Other non-current assets</i>
				<b>865.366.134.142</b>	<b>(6.662.354.644)</b>	<b>858.703.779.498</b>	

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

	Peringkat Kredit External/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
<b>31 Desember 2024</b>							<b>December 31, 2024</b>
Bank (Catatan 5)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	52.812.594.854	-	52.812.594.854	Cash in banks (Note 5)
Setara kas (Catatan 5)	AAA	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	189.589.343.534	-	189.589.343.534	Cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana/ Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ ECL 12 bulan/12-month ECL	594.418.121.641	(6.651.044.644)	587.767.076.997	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	N/A	in default / Gagal bayar	ECL 12 bulan/12-month ECL	4.285.005.300	(1.310.000)	4.273.695.300	Other receivables (Note 7)
Investasi pada Obligasi (Catatan 11)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	191.883.094.408	-	191.883.094.408	Investment in bonds (Note 11)
Aset tidak lancar lainnya	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	485.291.550	-	485.291.550	Other non-current assets
				<b>1.033.473.451.287</b>	<b>(6.662.354.644)</b>	<b>1.026.811.096.643</b>	

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur penyisihan kerugian pada ECL seumur hidup. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan dengan tepat untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Karenanya, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 5 menyertakan rincian lebih lanjut tentang penyisihan kerugian untuk aset ini.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

(i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 5 include further details on the loss allowance for these assets.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko tingkat suku bunga dan risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

**Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis points	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax
31 Desember 2025/ December 31, 2025	100 -100	1.753.847.138 (1.753.847.138)
31 Desember 2024/ December 31, 2024	100 -100	1.837.581.415 (1.837.581.415)

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**b. Market risk**

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

**Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the profit before tax for the years ended December 31, 2025 and 2024:

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko pasar (lanjutan)**

**Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax	
2025	USD	1% (1%)	(128.320.553) 128.320.553
	CNY	2% (2%)	(21.320.639) 21.320.639
	JPY	3% (3%)	(88.673.858) 88.673.858
	EUR	5% (5%)	13.691.549 (13.691.549)
	GBP	3% (3%)	(15.869.550) 15.869.550
	2024	USD	2% (2%)
JPY		2% (2%)	(5.791.476) 5.791.476
EUR		2% (2%)	(990.732) 990.732
GBP		2% (2%)	(12.437.924) 12.437.924

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 37.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**b. Market risk (continued)**

**Foreign exchange risk**

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Group's profit before tax for the year ended December 31, 2025 and 2024:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 37.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Risiko Likuiditas**

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup untuk mengatasi dampak dari arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

31 Desember 2025/ December 31, 2025

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank							Short-term
jangka pendek	8.372.838.333	66.243.491.944	-	-	-	74.616.330.277	bank loans
Utang usaha	420.213.732.368	-	-	-	-	420.213.732.368	Trade payables
Utang lain-lain	20.579.993.077	-	-	-	-	20.579.993.077	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	15.818.066.097	-	-	-	-	15.818.066.097	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	102.806.528.276	-	-	-	-	102.806.528.276	Deposits from customers
Utang pembiayaan konsumen	108.075.000	240.535.000	113.085.000	-	-	461.695.000	Consumer financing payables
Utang bank							Long-term
jangka panjang	1.623.290.778	11.053.817.775	11.774.866.778	100.404.085.222	-	124.856.060.553	bank loans
Liabilitas sewa	3.248.220.000	7.391.700.000	16.508.760.000	48.139.880.000	82.775.000.000	158.063.560.000	Lease liabilities
<b>Total</b>	<b>572.770.743.929</b>	<b>84.929.544.719</b>	<b>28.396.711.778</b>	<b>148.543.965.222</b>	<b>82.775.000.000</b>	<b>917.415.965.648</b>	<b>Total</b>

31 Desember 2024/ December 31, 2024

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank							Short-term
jangka pendek	1.051.145.000	67.621.224.222	-	-	-	68.672.369.222	bank loans
Utang usaha	523.382.607.055	-	-	-	-	523.382.607.055	Trade payables
Utang lain-lain	15.666.339.466	-	-	-	-	15.666.339.466	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	16.341.948.498	-	-	-	-	16.341.948.498	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	136.201.497.499	-	-	-	-	136.201.497.499	Deposits from customers
Utang pembiayaan konsumen	171.424.995	413.808.685	201.944.901	-	-	787.178.581	Consumer financing payables
Utang bank							Long-term
jangka panjang	6.605.879.138	19.935.208.091	14.745.162.823	109.875.766.276	-	151.162.016.328	bank loans
Liabilitas sewa	7.527.924.367	4.045.033.875	44.186.824.048	3.394.258.531	106.255.000.000	165.409.040.821	Lease liabilities
<b>Total</b>	<b>706.948.766.018</b>	<b>92.015.274.873</b>	<b>59.133.931.772</b>	<b>113.270.024.807</b>	<b>106.255.000.000</b>	<b>1.077.622.997.470</b>	<b>Total</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING**

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Bank	EUR 42.974,84	848.893.188	EUR 38.463,30	648.157.208	Cash in banks
	JPY 2.970.713,00	319.619.012	JPY 2.971.734,87	304.194.062	
	USD 96.832,40	1.625.041.336	USD 75.570,73	1.221.374.138	
<b>Total aset</b>		<b>2.793.553.536</b>		<b>2.173.725.408</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha	USD 769.812,78	12.918.998.075	USD 973,184	15.728.593.885	Trade payables
	EUR 28.197,05	556.983.652	EUR 1.403,88	24.061.784	
	GBP 21.367,99	484.322.160	GBP -	-	
	JPY 5.191.181,46	558.519.213	JPY -	-	
	CNY 496.368,00	1.191.615.767	CNY -	-	
		15.710.438.867		15.752.655.669	
Utang lain-lain	EUR 16,51	326.126	EUR 18,18	306.357	Other payables
	JPY 22.962.693,48	2.470.556.191	JPY 3.254,24	333.112	
	USD 19,00	318.858	USD 236,23	3.817.949	
	GBP 14,37	325.707	GBP 33,62	683.582	
		2.471.526.882		5.141.000	
<b>Total liabilitas</b>		<b>18.181.965.749</b>		<b>(15.757.796.669)</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Liabilitas neto</b>		<b>(15.388.412.213)</b>		<b>(13.584.071.261)</b>	<b>Net Liabilities</b>

**37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and its Rupiah equivalent using the exchange rate set by Bank Indonesia at each end of the reporting period is as follows:

**38. INSTRUMEN KEUANGAN**

**a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan**

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS**

**a. Categories and Classes of Financial Instruments**

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/Financial assets at amortized cost		
	2025	2024	
<b>Aset Lancar</b>			<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	115.113.782.728	242.908.046.665	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	548.363.206.160	587.767.076.997	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.593.687.000	4.273.695.300	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	535.291.550	485.291.550	Other non-current assets
<b>Aset Tidak Lancar</b>			<b>Non-Current Financial Asset</b>
Investasi pada obligasi	191.771.257.838	191.883.094.408	Investment in bonds
<b>Total</b>	<b>859.377.225.276</b>	<b>1.027.317.204.920</b>	<b>Total</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)**

	<b>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/Liabilities at amortized cost</b>	
	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Utang bank jangka pendek	70.994.000.000	66.194.000.000
Utang usaha	420.213.732.368	523.382.607.055
Utang lain-lain	20.579.993.077	15.666.339.466
Biaya yang masih harus dibayar	15.818.066.097	16.341.948.498
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang pembiayaan konsumen	333.687.237	674.258.627
Utang bank	6.586.713.840	17.958.427.684
Liabilitas sewa	4.071.978.982	3.842.582.005
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang pembiayaan konsumen	110.407.745	444.095.184
Utang bank	97.804.000.000	99.605.713.836
Liabilitas sewa	83.321.142.732	86.001.542.960
<b>Total</b>	<b>719.833.722.078</b>	<b>830.111.515.315</b>

**b. Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

	<b>2025</b>		<b>2024</b>		
	<b>Nilai tercatat/ Carrying value</b>	<b>Nilai wajar/ Fair value</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying value</b>	<b>Nilai wajar/ Fair value</b>	
<b><u>Aset keuangan</u></b>					<b><u>Financial assets</u></b>
Investasi pada obligasi	191.771.257.838	188.388.500.000	191.883.094.408	193.568.700.000	Investment in bonds
<b><u>Liabilitas keuangan</u></b>					<b><u>Financial liabilities</u></b>
<b>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:</b>					<b>Financial liabilities measured at amortized cost:</b>
Utang pembiayaan konsumen	444.094.982	439.751.489	1.118.353.811	1.024.572.291	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	87.393.121.714	77.032.782.200	89.844.124.965	83.435.432.771	Lease liabilities
<b>Total</b>	<b>279.608.474.534</b>	<b>265.861.033.689</b>	<b>282.845.573.184</b>	<b>278.028.705.062</b>	<b>Total</b>

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)**

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

2025	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total	2025
<b><u>Aset keuangan</u></b>						<b><u>Financial asset</u></b>
Investasi pada obligasi	191.771.257.838	-	188.388.500.000	-	188.388.500.000	Investment in bonds
<b><u>Liabilitas keuangan</u></b>						<b><u>Financial liabilities</u></b>
<b><u>Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan</u></b>						<b><u>Liabilities for which fair value are disclosed</u></b>
Utang pembiayaan konsumen	444.094.982	-	439.751.489	-	439.751.489	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	87.393.121.714	-	77.032.782.200	-	77.032.782.200	Lease liabilities
<b>Total</b>	<b>279.608.474.534</b>	<b>-</b>	<b>265.861.033.689</b>	<b>-</b>	<b>265.861.033.689</b>	<b>Total</b>
2024	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total	2024
<b><u>Aset keuangan</u></b>						<b><u>Financial asset</u></b>
Investasi pada obligasi	191.883.094.408	-	193.568.700.000	-	193.568.700.000	Investment in bonds
<b><u>Liabilitas keuangan</u></b>						<b><u>Financial liabilities</u></b>
<b><u>Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan</u></b>						<b><u>Liabilities for which fair value are disclosed</u></b>
Utang pembiayaan konsumen	1.118.353.811	-	1.024.572.291	-	1.024.572.291	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	89.844.124.965	-	83.435.432.771	-	83.435.432.771	Lease liabilities
<b>Total</b>	<b>282.845.573.184</b>	<b>-</b>	<b>278.028.705.062</b>	<b>-</b>	<b>278.028.705.062</b>	<b>Total</b>

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

**b. Fair Value Measurements (continued)**

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)**

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan)

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

**b. Fair Value Measurements (continued)**

Fair value of financial liabilities that are not measured at fair value (but fair value disclosures are required)

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

**39. LABA NETO PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	270.895.558.185	287.259.059.262
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.700.000.000	2.700.000.000
Laba per saham	100,33	106,39

Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

**39. BASIC EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share is as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Profit for the year attributable to the owners of parent entity	270.895.558.185	287.259.059.262
Weighted average number of shares outstanding	2.700.000.000	2.700.000.000
Basis earnings per share	100,33	106,39

The Company has no potential dilutive shares.

**40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS**

**a. Aktivitas pendanaan dan investasi non-kas yang signifikan**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:</b>		
Penerimaan aset tetap dari utang pembiayaan konsumen	-	416.360.000
Perolehan aset hak guna melalui uang muka	-	-
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	5.907.499.063	(612.338.154)
Perolehan aset tetap melalui uang muka	1.139.846.000	6.536.853.326
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	6.247.267.652	132.169.223
Perolehan aset tetap melalui hutang lain - lain	13.209.000	310.800.000

**40. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASHFLOWS**

**a. Significant non-cash financing and investing activities**

**Supplemental disclosure of non-cash transactions:**  
Acquisition of property, plant and equipment from consumer financing payable  
Acquisition of right-of-use assets through advances  
Increase (decrease) in fair value of investment properties  
Acquisition of property, plant and equipment through advances  
Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities  
Acquisition of property, plant and equipment not yet paid

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

	1 Januari / January 1, 2025	Penambahan aset hak guna /Additions to right of use assets	Arus kas / Cash flows	Non-kas/Non-cash	31 Desember / December 31, 2025	
Utang bank jangka pendek	66.194.000.000	-	4.800.000.000	-	70.994.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	117.564.141.520	-	(13.173.427.680)	-	104.390.713.840	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.118.353.811	-	(674.258.829)	-	444.094.982	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	89.844.124.965	6.247.267.652	(9.275.861.437)	577.590.534	87.393.121.714	Lease liabilities
	<b>274.720.620.296</b>	<b>6.247.267.652</b>	<b>(18.323.547.946)</b>	<b>577.590.534</b>	<b>263.221.930.536</b>	

	1 Januari / January 1, 2024	Penambahan aset hak guna /Additions to right of use assets	Arus kas / Cash flows	Non-kas/Non-cash	31 Desember / December 31, 2024	
Utang bank jangka pendek	64.420.000.000	-	1.774.000.000	-	66.194.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	151.935.101.664	-	(34.370.960.144)	-	117.564.141.520	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.752.826.169	-	(1.050.832.358)	416.360.000	1.118.353.811	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	106.403.994.514	132.169.223	(14.657.858.211)	(2.034.180.561)	89.844.124.965	Lease liabilities
	<b>324.511.922.347</b>	<b>132.169.223</b>	<b>(48.305.650.713)</b>	<b>(1.617.820.561)</b>	<b>274.720.620.296</b>	

**41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Perkembangan geopolitik di Timur Tengah

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Grup menilai potensi dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Grup yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:

- volatilitas harga komoditas dan energi global
- gangguan pada rantai pasokan dan logistik global
- ketidakpastian makroekonomi yang lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan
- volatilitas di pasar valuta asing dan pasar keuangan

**40. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASHFLOWS (continued)**

a. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

**41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

Geopolitical developments in the Middle East

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

The Group assesses the potential implications on the results of the Group's operations, financial position and financial performance which may arise through several factors, including:

- volatility in global commodity and energy prices
- disruptions in global supply chains and logistics
- broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand
- volatility in foreign exchange and financial markets

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN  
(LANJUTAN)**

Perkembangan geopolitik di Timur Tengah (lanjutan)

Saat ini Grup tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Grup secara tidak langsung.

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasi ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lanjutan dari konflik tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

**42. INFORMASI TAMBAHAN**

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk ("Perusahaan"), entitas induk saja, pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak menggunakan metode biaya perolehan.

Informasi keuangan terlampir Perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Perusahaan"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan.

**41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD  
(CONTINUED)**

Geopolitical developments in the Middle East (continued)

The Group does not currently have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Group's operations and financial performance.

At the date of authorization of these consolidated financial statements, it is not possible to reliably estimate the financial impact that further escalation of the conflict may have on the Group's consolidated financial statements.

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.

**42. SUPPLEMENTARY INFORMATION**

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company"), parent entity only, as at and for the years ended December 31, 2025 and 2024, which presents the Company's investment in subsidiaries using cost method.

The accompanying financial information of the Company, which comprises the statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the "Company's Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis.

**PT SURYA PERTIWI TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2025  
serta Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As at December 31, 2025 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)**

Informasi Keuangan Perusahaan ini adalah tanggung jawab manajemen dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan

Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 227, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 227 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto investee.

PSAK 227 memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan entitas induk saja pada tanggal dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

**42. SUPPLEMENTARY INFORMATION (continued)**

*The Company's Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.*

*Basis of preparation of the separate financial statements of the Company*

*The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK 227, "Separate Financial Statements".*

*PSAK 227 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.*

*PSAK 227 allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements. The Company implemented cost method in the financial statements of the parent entity only as at and for the years ended December 31, 2025 and 2024.*

*Accounting policies adopted in the preparation of the Company's separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.*

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT SURYA PERTIWI TBK**  
**ENTITAS INDUK SAJA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK**  
**PARENT ENTITY ONLY**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As at December 31, 2025**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	66.297.072.774	201.371.221.578	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha			<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	548.336.816.806	587.701.731.810	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	29.654.301	68.219.198	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	3.247.807.640	3.388.963.438	<i>Third parties</i>
Persediaan	616.930.877.960	491.068.779.454	<i>Inventories</i>
Uang muka	11.448.794.546	11.789.399.759	<i>Advances</i>
Biaya dibayar dimuka	1.004.859.894	3.494.269.414	<i>Prepaid expenses</i>
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>1.247.295.883.921</b>	<b>1.298.882.584.651</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi pada obligasi	191.771.257.838	191.883.094.408	<i>Investment in bonds</i>
Aset hak guna	80.778.081.670	103.313.226.395	<i>Right of use assets</i>
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	7.806.540.940	8.318.657.601	<i>Advances for purchases of, property, plant and equipment and investment properties</i>
Aset tetap	148.176.617.500	109.027.241.069	<i>Property and equipment</i>
Aset takberwujud	84.092.262	141.244.184	<i>Intangible assets</i>
Investasi pada entitas anak	758.000.000.000	758.000.000.000	<i>Investment in subsidiaries</i>
Properti investasi	141.490.000.000	135.648.000.000	<i>Investment properties</i>
Aset pajak tangguhan	14.827.592.875	12.013.010.608	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	1.416.828.454	1.365.828.454	<i>Other non-current assets</i>
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>1.344.351.011.539</b>	<b>1.319.710.302.719</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>2.591.646.895.460</b>	<b>2.618.592.887.370</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT SURYA PERTIWI TBK**  
**ENTITAS INDUK SAJA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK**  
**PARENT ENTITY ONLY**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As at December 31, 2025**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	2024	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>			<b>CURRENT</b>
<b>JANGKA PENDEK</b>			<b>LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	30.000.000.000	-	Short term bank loan
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	13.362.162.662	16.946.235.610	Third parties
Pihak berelasi	489.078.543.147	565.296.340.257	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	17.323.462.695	10.703.750.405	Third parties
Pihak berelasi	242.747.026	139.008.000	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	324.156.320	1.927.898.774	Accrued expenses
Utang pajak	26.460.325.027	33.929.539.085	Taxes payable
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	102.806.528.276	136.201.497.500	Advances and deposits from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long term debts:
Utang pembiayaan konsumen	-	278.703.657	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	26.915.083.127	24.264.679.761	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	9.024.214.637	7.234.114.090	Short-term employee benefits liability
<b>TOTAL LIABILITAS</b> <b>JANGKA PENDEK</b>	<b>715.537.222.917</b>	<b>796.921.767.139</b>	<b>TOTAL CURRENT</b> <b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts - net of current maturities:
Liabilitas sewa	61.235.047.293	87.145.705.784	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32.138.202.000	32.814.767.000	Long-term employee benefits liability
<b>TOTAL LIABILITAS</b> <b>JANGKA PANJANG</b>	<b>93.373.249.293</b>	<b>119.960.472.784</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT</b> <b>LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>808.910.472.210</b>	<b>916.882.239.923</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham			Share capital
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham			Authorized - 8,000,000,000 shares with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	Issued and fully paid - 2,700,000,000 shares
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	803.250.860.081	722.225.084.278	Retained earnings
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>1.782.736.423.250</b>	<b>1.701.710.647.447</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN</b> <b>EKUITAS</b>	<b>2.591.646.895.460</b>	<b>2.618.592.887.370</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b> <b>AND EQUITY</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

<b>PT SURYA PERTIWI TBK ENTITAS INDUK SAJA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>	<b>2025</b>	<b>2024</b>	<b>PT SURYA PERTIWI TBK PARENT ENTITY ONLY STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</b>
<b>PENJUALAN NETO</b>	2.731.986.473.199	2.868.817.482.045	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(2.006.372.501.359)	(2.111.790.022.754)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>725.613.971.840</b>	<b>757.027.459.291</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan	(240.286.270.566)	(261.386.582.813)	Selling
Umum dan administrasi	(204.506.056.359)	(185.412.636.675)	General and administrative
<b>TOAL BEBAN OPERASI</b>	<b>(444.792.326.925)</b>	<b>(446.799.219.488)</b>	<b>TOTAL OPERATING EXPENSES</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>280.821.644.915</b>	<b>310.228.239.803</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan dividen	22.400.000.000	21.000.000.000	Dividend income
Pendapatan bunga dari obligasi	11.121.281.242	11.327.533.044	Interest income from investment in bonds
Pendapatan bunga	6.859.096.883	9.396.288.149	Interest income
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	5.842.000.000	(1.243.663.619)	Increase(decrease) in fair value of investment properties
Keuntungan penjualan aset tetap	906.523.279	675.697.669	Interest income from property, plant and equipment
Laba selisih kurs - neto	422.388.117	303.611.535	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan neto penurunan nilai piutang usaha	-	789.984.150	Net impairment gain on trade receivables
Kerugian penjualan properti investasi	-	(3.854.081.081)	Loss on sale of investment property
Beban bank	(705.301.750)	(622.042.658)	Bank charges
Beban bunga atas liabilitas sewa	(9.723.259.975)	(11.451.428.013)	Interest expense on lease liabilities
Lain-lain - neto	3.817.461.165	4.810.795.248	Others - net
<b>Penghasilan lain-lain - Neto</b>	<b>40.940.188.961</b>	<b>31.132.694.424</b>	<b>Other Income - Net</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>321.761.833.876</b>	<b>341.360.934.227</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>	<b>(50.512.792.023)</b>	<b>(56.895.498.202)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>271.249.041.853</b>	<b>284.465.436.025</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			<b>Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	(1.510.205.000)	74.185.000	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	286.938.950	(14.095.150)	Related income tax
<b>Penghasilan (Rugi) komprehensif lain - Neto setelah pajak</b>	<b>(1.223.266.050)</b>	<b>60.089.850</b>	<b>Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>270.025.775.803</b>	<b>284.525.525.875</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT SURYA PERTIWI TBK**  
**ENTITAS INDUK SAJA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK**  
**PARENT ENTITY ONLY**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2025**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>Modal Saham/ Share capital</b>	<b>Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital</b>	<b>Cadangan umum/ General reserve</b>	<b>Saldo laba/ Retained earnings</b>	<b>Total/ Total</b>	
<b>Saldo 1 Januari 2024</b>	<b>270.000.000.000</b>	<b>704.485.563.169</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>599.699.558.403</b>	<b>1.579.185.121.572</b>	<b>Balance as at January 1, 2024</b>
Dividen	-	-	-	(162.000.000.000)	(162.000.000.000)	Dividends
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	284.465.436.025	284.465.436.025	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	-	-	60.089.850	60.089.850	Other comprehensive income for the year - net of tax
Total penghasilan komprehensif	-	-	-	284.525.525.875	284.525.525.875	Total comprehensive income
<b>Saldo 31 Desember 2024</b>	<b>270.000.000.000</b>	<b>704.485.563.169</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>722.225.084.278</b>	<b>1.701.710.647.447</b>	<b>Balance as at December 31, 2024</b>
Dividen	-	-	-	(189.000.000.000)	(189.000.000.000)	Dividends
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	271.249.041.853	271.249.041.853	Profit for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	-	-	(1.223.266.050)	(1.223.266.050)	Other comprehensive loss for the year - net of tax
Total penghasilan komprehensif	-	-	-	270.025.775.803	270.025.775.803	Total comprehensive income
<b>Saldo 31 Desember 2025</b>	<b>270.000.000.000</b>	<b>704.485.563.169</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>803.250.860.081</b>	<b>1.782.736.423.250</b>	<b>Balance as at December 31, 2025</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

<b>PT SURYA PERTIWI TBK ENTITAS INDUK SAJA LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>	<b>2025</b>	<b>2024</b>	<b>PT SURYA PERTIWI TBK PARENT ENTITY ONLY STATEMENT OF CASH FLOWS For the Year Ended December 31, 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	2.737.994.983.877	2.822.004.442.084	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lain	(2.630.410.802.854)	(2.443.876.213.201)	Cash paid to suppliers, employee and for other operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi	107.584.181.023	378.128.228.883	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	18.590.115.462	20.723.821.193	Interest received
Pembayaran bunga liabilitas sewa	(9.723.259.975)	(11.451.428.013)	Interest paid on lease liabilities
Pembayaran bunga bank	(32.333.333)	(29.261.805)	Interest paid on bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(6.454.235)	(29.793.758)	Interest paid on consumer payable
Pembayaran pajak penghasilan badan	(50.512.792.023)	(56.895.498.202)	Corporate income tax paid
<b>Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>65.899.456.919</b>	<b>330.446.068.298</b>	<b>Net cash from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari penjualan investasi properti	-	3.918.918.919	Proceeds from sale of investment property
Penerimaan bunga atas investasi pada obligasi	11.233.117.812	11.472.184.812	Interest received from investment In bonds
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.149.864.833	675.697.669	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(46.598.309.307)	(92.935.871.434)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(105.508.339)	(2.181.710.101)	Payment for advance for purchase of property and equipment and investment properties
<b>Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(34.320.835.001)</b>	<b>(79.050.780.135)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dividen	22.400.000.000	21.000.000.000	Dividends received
Pembayaran dividen	(189.000.000.000)	(162.000.000.000)	Dividends paid
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(278.703.657)	(465.042.096)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran liabilitas sewa	(29.670.406.067)	(37.346.772.842)	Payment of lease liabilities
Penerimaan pinjaman bank	30.000.000.000	-	Proceeds from short term bank loan
<b>Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(166.549.109.724)</b>	<b>(178.811.814.938)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

PT SURYA PERTIWI TBK ENTITAS INDUK SAJA LAPORAN ARUS KAS (lanjutan) Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2025	2024	PT SURYA PERTIWI TBK PARENT ENTITY ONLY STATEMENT OF CASH FLOWS (continued) For the Year Ended December 31, 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>(103.660.998)</u>	<u>(56.061.780)</u>	<i>Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents</i>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO PADA KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(135.074.148.804)</b>	<b>72.527.411.445</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>201.371.221.578</b>	<b>128.843.810.133</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>66.297.072.774</b>	<b>201.371.221.578</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>
<b>AKTIVITAS NON-KAS</b>			<b>NON-CASH ACTIVITIES</b>
Penurunan dari perubahan nilai wajar properti investasi	5.842.000.000	(1.243.663.619)	<i>Decreased in fair value of investment properties</i>
Perolehan aset tetap melalui uang muka	617.625.000	3.160.486.750	<i>Acquisition of property and Equipment through advances</i>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
(INDUK PERUSAHAAN)  
Informasi Tambahan -  
Hasil Usaha  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK  
(PARENT ENTITY)  
Supplementary Information -  
Results of Operations  
For the Year Ended  
December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**HASIL USAHA**

**RESULTS OF OPERATIONS**

**1. PENJUALAN NETO**

**1. NET SALES**

Akun ini merupakan penjualan persediaan barang dagangan pada outlet Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

*This account represents sales of inventories on Company's outlets, with details as follows:*

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Penjualan			<i>Sales</i>
Barang lokal	2.350.690.395.491	2.508.859.150.315	<i>Local goods</i>
Barang impor	381.296.077.708	359.958.331.730	<i>Imported goods</i>
<b>Penjualan neto</b>	<b><u>2.731.986.473.199</u></b>	<b><u>2.868.817.482.045</u></b>	<b><i>Net sales</i></b>

**2. BEBAN PENJUALAN**

**2. SELLING EXPENSES**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Promosi	199.032.430.968	222.200.776.611	<i>Promotion</i>
Ongkos angkut	36.424.852.038	36.863.793.096	<i>Freight</i>
Komisi	4.439.938.194	2.023.775.946	<i>Commission</i>
Pengemasan	361.334.950	268.308.160	<i>Packaging</i>
Penagihan	27.714.416	29.929.000	<i>Billing</i>
<b>Total</b>	<b><u>240.286.270.566</u></b>	<b><u>261.386.582.813</u></b>	<b><i>Total</i></b>

**3. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**3. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Gaji dan tunjangan	104.723.748.022	91.706.962.041	<i>Salaries and allowances</i>
Beban penyusutan atas aset hak guna	28.945.295.666	41.276.036.971	<i>Depreciation of right of used assets</i>
Sewa	21.381.336.367	2.225.695.074	<i>Rent</i>
Jasa profesional	10.076.825.898	7.121.544.047	<i>Professional fees</i>
Retribusi dan perizinan	9.050.545.173	8.640.496.233	<i>Retribution and permits</i>
Penyusutan dan amortisasi	7.880.368.244	6.649.353.436	<i>Depreciation and amortization</i>
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	5.066.223.295	4.834.011.021	<i>Stationeries, printing and photocopy</i>
Asuransi dan jamsostek	4.060.592.122	3.421.338.115	<i>Insurance and jamsostek</i>
Telepon, listrik dan air	3.885.109.774	4.455.276.549	<i>Telephone, electricity and water</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	2.425.736.264	2.709.121.453	<i>Repairs and maintenance</i>
Imbalan kerja	2.408.583.000	3.723.702.000	<i>Employee benefits</i>
Perjalanan dinas	2.193.334.142	5.296.634.459	<i>Travelling</i>
Donasi dan jamuan	1.756.519.567	2.350.393.120	<i>Entertainment and donation</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	651.838.825	1.002.072.156	<i>Others (each account below Rp 300,000,000)</i>
<b>Total</b>	<b><u>204.506.056.359</u></b>	<b><u>185.412.636.675</u></b>	<b><i>Total</i></b>